

**PERAN GURU PAUD DALAM PENANAMAN MORAL ANAK
USIA DINI DI KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK
LESTARI DESA SRIKATON KEC. PONDOK KELAPA
KAB. BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



OLEH:

**YULIA ARMIATI
NIM. 1711250080**

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
2022**



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Yulia Armiati
NIM : 1711250080

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalammu'alaikum Wr.Wb. setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi sdiri.

Nama : Yulia Armiati
NIM : 1711250080
Judul : Peran Guru PAUD Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Lestari Desa Srikaton Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Evi Silva Nirwana, M.Pd

NIP. 197702182007012018

Ahmad Syarifin, M.Ag

NIP. 198006162015031003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagr Dewa Telp. (0736)51276; 51171 Fax: (0736) 51171-Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **“Peran Guru PAUD Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Lestari Desa Srikaton Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah”** yang disusun oleh: **Yulia Armiati, NIM. 1711250080** telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at, 25 Februari 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Ketua
Dr. Hj. Asiyah M.Pd
NIP. 196510272003122001

Sekretaris
Raden Gamal Thamrin, M.Pd
NIDN. 2010068502

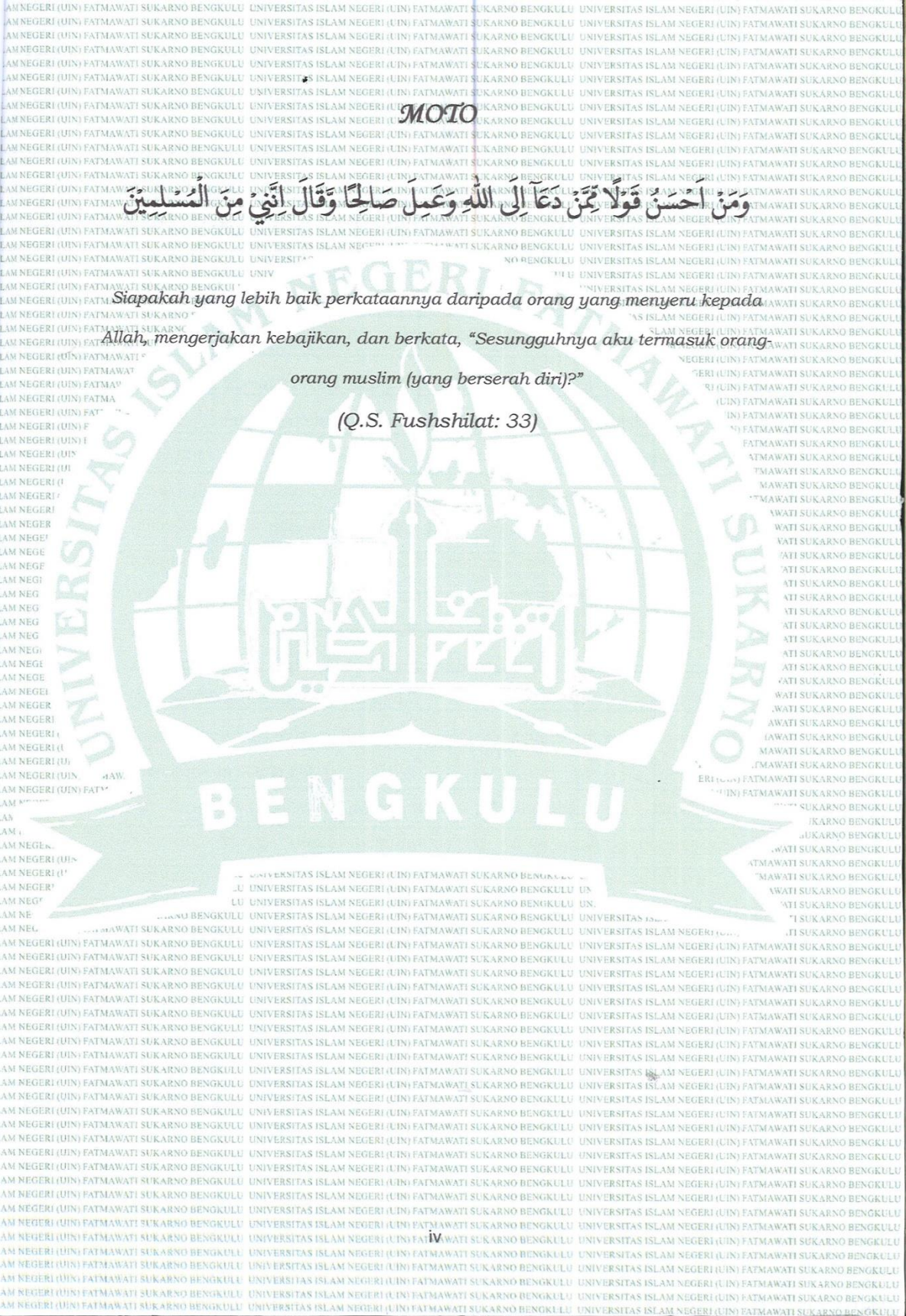
Penguji I
Dr. Buyung Surahman, M.Pd
NIP. 196110151984031002

Penguji II
Fatrica Syafri, M.Pd.I
NIP. 198510202011012011

Bengkulu, Maret 2022
Mengetahui,



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



MOTO

وَمِنْ أَحْسَنِ قَوْلٍ مَا نَعَى إِلَى اللَّهِ عَمَلٌ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata, "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?"

(Q.S. Fushshilat: 33)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, Dengan mengucapkan puji, syukur kepada Allah SWT, atas segala kemudahan, rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis berhasil menyelesaikan study ini, namun semua ini bukanlah akhir dari perjuangan penulis namun melainkan awal dari sebuah harapan, impian dan cita-cita. Jalan untuk membahagiakan orang-orang yang disayangi masih panjang dan dengan ridho Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Terkhusus kepada kedua orang tuaku, bapakku Ponijo yang telah berjuang banting tulang dalam membesarkanku, memenuhi segala kebutuhanku, mendidikkmu dari lahir hingga aku dewasa, dan selalu mendo'akan yang terbaik untukku. Mamakku Sumarmi yang telah mengandungku, melahirkan, menyusui serta merawatku dengan penuh cinta kasih dan sayang yang selalu mendo'akan ku dengan tulus, selalu memberi motivasi dan semangat untukku, semua ini kupersembahkan tekhusus untuk bapak dan mak.
2. Kepada ayukku dan mamasku (Desi Novita Sari dan Nurhidayat) dan semua keluargakku terimakasih selalu memberikan dukungan dan semangatnya selama aku menyelesaikan studi ini.
3. Kepada adikku (Namira Septria Fitri dan Ghazia Ayunda Putri) yang selalu memberikan semangat.
4. Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd selaku pembimbing 1 dan bapak Ahmad Syarifin, M.Ag selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh Dosen CIAUD UINFAS Bengkulu telah mendidik dan telah memberikan bekal yang bermanfaat kedepannya.
6. Teruntuk temanku (Putri Mega Utami) terimakasih yang telah menemani dan mendengarkan tangisanku dan keluh kesahku, saling menguatkan dan menyemangati satu sama lain.
7. Sahabat seperjuanganku dari awal aku duduk di bangku kuliah sampai dengan sekarang terimakasih kepada (Gheiza Pramudia Ovita Sari, Jamilah Lestari, Reti Patrilla, Aristha Tri Arviana Sari) yang sama-sama berjuang untuk

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulia Armiati

NIM : 1711250080

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Peran Guru Paud Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Lestari Desa Srikaton Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di UINFAS Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Februari 2022

Saya yang menyatakan



Yulia Armiati

NIM.1711250080

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulia Armiami

NIM : 1711250080

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul Skripsi : Peran Guru Paud Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini Di

Kelompok B Taman Kanak-Kanak Lestari Desa Srikaton Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://www.turnitin.com> dengan ID (1754022115) . Skripsi ini memiliki indikasi plagiasi sebesar (23%) dan dinyatakan dapat diterima.


Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini, maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali

Bengkulu, 04 - 02 - 2022

Mengetahui

Ketua Tim Verifikasi

Yang Menyatakan


Dr. Ediansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002


Yulia Armiami
NIM. 1711250080

Nama : Yulia Armiati
NIM : 1711250080
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAUD dalam penanaman moral anak usia dini di kelompok B taman kanak-kanak Lestari Desa Srikaton Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah dan Kendala yang dihadapi guru dalam melakukan perannya dalam menanamkan moral pada anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran guru PAUD dalam penanaman moral anak usia dini di kelompok B Taman Kanak-Kanak Lestari Desa Srikaton Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah yaitu: *pertama*, peran sebagai pembimbing yang dilakukan dengan cara mengarahkan melalui metode bercakap-cakap kepada anak-anak secara langsung dengan bahasa dan tutur kata yang lemah lembut. *Kedua*, berperan sebagai pelatih, guru melakukan perannya dengan cara menanamkan norma melalui pembiasaan-pembiasaan dan/atau pelatihan terus-menerus. *Ketiga*, guru berperan sebagai motivator dilakukan dengan cara memberi motivasi atau mendorong anak menggunakan pemberian pujian dan rangsangan dengan berbagai kegiatan yang disukai anak. *Keempat*, peran guru sebagai inspirator, dalam penanaman moral guru mengaplikasikannya melalui pemberian contoh-contoh menggunakan media berupa gambar atau cerita bergambar bahkan terkadang guru itu sendiri yang menjadi modelnya/contohnya bagi anak didiknya. *Kelima*, peran guru sebagai evaluator artinya guru berperan sebagai penilai/evaluasi yang dilakukan dengan cara menilai norma yang ditampilkan anak menggunakan format penilaian ceklist dan catatan anekdot disertai juga dengan beberapa kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan standar penilaian bagi anak usia dini. 2) Kendala yang dihadapi guru dalam melakukan perannya dalam menanamkan moral pada anak usia dini, berasal dari faktor intern yaitu karakter anak yang berbeda-beda seperti ada yang terlalu pendiam dan ada juga yang terlalu aktif, dan dari faktor ekstern anak adalah dari lingkungan keluarga yakni dari pola asuh, kemudian faktor dari masyarakat disekitar tempat anak bergaul dan bersosialisasi setiap harinya yang kurang baik dan kurang mendukung akan apa yang diupayakan guru untuk menanamkan moral kepada anak didik.

Kata Kunci : Peran Guru, Penanaman Moral, Anak Usia Dini

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Guru PAUD Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Lestari Desa Srikaton Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah”** telah penulis selesaikan.

Penulis menyadari dan mengakui Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Karena itulah penulis mengharapkan adanya keritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
3. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Tarbiyah dan Tadris priode 2017/2021 dan sekjur Adi Saputra M.Pd Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu
4. Ibu Ixsir Eliya, M.Pd Selaku ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Jurusan Tarbiyah UINFAS Bengkulu.

5. Ibu Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Syarifin, M.Ag, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan UINFAS Bengkulu dan para staf yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis..
8. Bapak/ibu dosen UIN FAS Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan studi penulis di UIN FAS Bengkulu ini.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, Februari 2022
Disusun Oleh,



Yulia Armati
NIM.1711250080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vii
SURAT PERNYATAAN CEK PLAGIASI	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru dalam Pembelajaran.....	9
1. Pengertian Peran	9
2. Pengertian guru	9
3. Pengertian Peran Guru	10
4. Komponen Kinerja Profesional Guru	12
B. Penanaman Moral Anak Usia Dini	13
1. Pengertian Moral	13
2. Tahap Perkembangan Moral	15
3. Karakteristik Perilaku Moral pada Anak Usia Dini .	17
4. Prinsip-Prinsip Perkembangan Moral	18
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral	19
6. Tujuan Pembelajaran Moral	20
7. Metode Penanaman Moral Anak Usia Dini	20
8. Indikator Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun	23
9. Bentuk Kegiatan Dalam Pengembangan Moral Anak Usia Dini	23
C. Peran Guru Dalam Menanamkan Moral Anak Usia Dini	25
1. Ciri-ciri Peran Guru yang Baik	26
2. Strategi Guru dalam Pembelajaran	27
3. Indikator Peran Guru Dalam Penanaman Moral pada Anak Usia Dini	28
D. Kajian Penelitian Terdahulu	31

E. Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Sumber Data	34
D. Fokus Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Keabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi	36
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Wawancara	37

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Pedoman Observasi Penelitian
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 Hasil Penilaian Dengan Catatan Anekdote
- Lampiran 7 Hasil Penilaian Dengan Cek List
- Lampiran 8 Surat-Menyurat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut perkembangan terjadi sangat pesat. Usia dini dipandang sangat penting sehingga diistilahkan usia emas (*golden age*). Usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu. Agar dapat memberikan berbagai upaya pengembangan dan pertumbuhan.¹ Pendidikan anak usia dini memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagia anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.³

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi, pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Selanjutnya pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan

¹ Mulianah Khaironi, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jurnal: Golden Age Hamzanwadi University, Vol 3 No 1, 2018), hal.1

² Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.24

³ Sapendi, *Internalisasi Nilai-Nilai Moral Apada Anak Usia Dini*, (Jurnal: At-Turats Lain Pontianak, Vol No 2, 2015), hal.21

yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

Secara institusional, pendidikan anak usia dini juga diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, (*multiple intelligence*) maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini itu sendiri.⁵

Moral berasal dari kata latin *mores*, yang berarti tatacara, kebiasaan, dan adat. Moral adalah ajaran tentang baik buruk kelakuan, akhlak, kewajiban, segala perbuatan yang dinilai baik dan suatu perbuatan yang dinilai tidak baik.⁶ Perkembangan anak usia dini dapat dilihat dari sikap, dan perilaku anak dapat membedakan suatu perbedaan yang dilakukan baik atau buruk. Perkembangan moral adalah tindakan atau perbuatan seseorang tentang salah atau benar dan baik atau buruk untuk bertindak sesuai dengan kebiasaan anggota suatu budaya. Dalam perkembangan moral anak usia dini masih banyak belajar tentang berbagai hal dalam kehidupannya. Anak belajar mengamati, mengenal, dan berbuat sesuai hati mereka. Anak belajar berbagai peristiwa anak akan menerima pengaruh positif dan negatif serta sifat empati dari diri anak terhadap orang lain juga berkembang. Untuk itu dibutuhkan bimbingan dan arahan sejak usia dini agar perilaku baik ini tetap tertanam

⁴Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2013), hal.6

⁵ Suyadi, Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal.17

⁶ Sunarto & Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2018), hal.169

hingga anak dewasa.⁷ Anak sebagaimana juga dengan kekayaan adalah sesuatu amanah. Sebagaimana amanah, maka orang tua bukan pemilik tetapi hanya sekedar diberi kepercayaan untuk melaksanakan amanah.⁸

Anak adalah penerus generasi keluarga dan bangsa anak perlu mendapatkan pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi dirinya dapat berkembang dengan pesat, dan memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat. Penting bagi guru dan orang tua atau lembaga-lembaga pendidikan berperan dan bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam stimulasi dan bimbingan yang tepat sehingga akan tercipta generasi penuh yang tangguh. Akhir-akhir ini banyak berbagai perilaku negatif sehingga terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang kita jumpai kasus anak usia dini yang berbicara kurang sopan, senang meniru adegan kekerasan, anak meniru perilaku orang dewasa yang belum semestinya dilakukan anak-anak. Kondisi ini sangat memprihatinkan mengingat dunia anak seharusnya anak bersikap lucu dan menggemaskan.⁹

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, guru juga menentukan keberhasilan peserta didik. Guru harus berakhlak mulia karena ia adalah penasehat bagi peserta didik, bahkan orang tua bagi peserta didik yang akan dicontoh dan diikuti oleh peserta didik. Cara guru berpakaian, berbicara, berjalan dan bergaul memiliki pengaruh terhadap peserta didik. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam proses pembelajaran.¹⁰ Oleh karena itu, perlunya perkembangan moral ditanamkan sejak kecil yaitu dimulai sejak anak usia dini, ketika guru dan orang tua membiasakan anak-anaknya untuk berperilaku baik seperti menaati larangan yang diberikan guru dan mau berbagi mainan

⁷ Rakihmawati & Yusmiatiningsih, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Mendongeng Di Tk Dharmawanita*, (Jurnal: Ilmiah VISI P2TK PAUD NI, Vol 7 No 1, 2012), hal.20

⁸ Husnul Bahri. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Peletak Dasar Pendidikan Karakter*. (Bengkulu: Zigie Utama, 2019), hal.1

⁹ Farida Agus Setiawan, *Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Bukan Sekedar Rutinitas*, (Jurnal: Paradigma, No 02 Vol 1, 2006), hal.41

¹⁰ Syarnubi, *Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial Budaya, Ekonomi, Hukum Dan Agama*, (Jurnal PAI Raden Fatah, Vol 1 No 1, 2019), hal.25

dengan teman, mau berkerja sama dengan teman sekelas, tidak suka berbuat kasar kepada teman guru maupun orang lain, mau memaafkan maka dengan sendirinya perilaku itu akan menjadi suatu kebiasaan mereka sehari-hari, karena terkadang anak masih sering berbicara kasar keras kepala kepada teman, dan juga beberapa anak kurang mematuhi peraturan yang diberikan sekolah atau guru kelas, dan sebagaian anak masih sering mengejek sesama teman.¹¹

Hasil penelitian Siti Nurjannah, ditemukan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral dilakukan sebagai bimbingan dengan melakukan bimbingan, arahan dan nasehat secara terus menerus, membimbing dan membantu anak didik agar dapat melaksanakan gerakan wudhu dan sholat yang benar, peran guru sebagai pengajar dan menyusun rencana pembelajaran bervariasi dan mengelola kelas dengan baik, peran guru sebagai pendidik dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral dilakukan dengan memberikan contoh dan teladan yang baik.¹²

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zariah, bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam membiasakan perilaku moral pada anak mempersiapkan media dan peralatan sebelum anak masuk kelas dan sebelum keluar kegiatan inti, peran guru sebagai model dalam membiasakan perilaku moral pada anak dengan memberi contoh atau teladan yang baik kepada anak, peranan guru sebagai motivator dalam membiasakan perilaku moral pada anak memberikan dorongan atau motivasi kepada anak baik memberikan pujian terhadap perilaku yang mereka tunjukkan.¹³

Hasil penelitian Susi Susanti, adalah guru membuat kesepakatan dengan anak tentang aturan yang harus dipatuhi sebelum dan selama kegiatan

¹¹ Sri Wahyuni & Nuraini, *Peran Guru PAUD Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru*, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 2019), hal.79

¹² Siti Nurjannah, *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Tk Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016* (Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Islam Jember 2015).

¹³ Zariah dkk, *Peranan Guru Dalam Membiasakan Perilaku Moral Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tk Darussalam* (Jurnal: Pendidikan Dan Pembelajaran 2016), hal.1

bercerita berlangsung, guru menyampaikan cerita yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai moral yang dekat dengan anak, guru mengajak anak untuk berinteraksi dalam cerita, guru meminta anak untuk menceritakan kembali kisah yang telah disampaikan.¹⁴

Hasil penelitian Refthi Junita, menyatakan bahwa peran guru dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral anak usia 3-4 tahun dapat dilakukan melalui metode cerita islami.¹⁵ Selanjutnya, hasil penelitian Novia Safitri, menunjukkan bahwa kegiatan penanaman nilai-nilai agama dan agama anak usia dini bercerita tentang keutamaan sholat, doa-doa sesudah sholat, doa untuk kedua orang tua, anak mampu mengenal apa saja ciptaan Allah SWT, mengenal nama-nama nabi dan tugasnya, doa-doa harian serta praktek sholat untuk melaksanakan kegiatan ibadah, berlatih sedekah dan menabung untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan baik, sopan santun dalam bersikap kepada orang yang lebih tua, mengucapkan salam dan bejabat tangan.¹⁶

Hasil penelitian Monisa Luthfia, peran bimbingan guru pada perkembangan moral anak guru berperan bertanggung jawab sebagai model, pembimbing, pelatih, perencana, motivator, dan penilai.¹⁷

Penelitian Winda Ariska, menyimpulkan bahwa guru yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa, guru berperan sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator. Nilai norma sebagai tolak ukur benar atau tidaknya tingkah laku

¹⁴ Susi Susanti, *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Di Ra-Rasyid Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung* (Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017).

¹⁵ Refthi Junita, *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Agama Kepada Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Cerita Islami Di Ra Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu* (Skripsi: Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2018).

¹⁶ Novia Safitri, *Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di Tk Goemerlang Bandar Lampung* (Skripsi: Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019).

¹⁷ Monisa Luthfia, *Peran Bimbingan Guru Pada Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Tk Di Aisyiyah Tanjung Bintang Lampung Selatan* (Skripsi: Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020).

dan sikap seseorang, seseorang guru mampu menjalankan perannya sebagai guru maka tidak akan ditemukan kendala dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa.¹⁸

Hasil penelitian tujuh tahun terakhir ada peningkatan nilai-nilai moral pada anak melalui peran guru, ada berbagai peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dan juga guru menggunakan metode dalam menanamkan nilai-nilai moral, untuk melatih anak melaksanakan ibadah, berlatih sedekah dan menabung, melaksanakan perbuatan baik, mengenalkan norma dan membentuk karakter baik kepada anak sejak dini.

Permasalahan dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya diantaranya yaitu: hasil penelitian Monisa, mengatakan bahwa masih ada beberapa anak yang perkembangan moralnya belum berkembang secara maksimal. Penelitian Susi, mengatakan bahwa perkembangan moral di kelompok B belum berkembang sesuai harapan anak yang berbicara kurang sopan, tidak mendengarkan orang yang sedang berbicara, suka memaksa kehendak kepada orang lain, dan suka bercanda ketika berdoa. Hasil penelitian Zariah dkk, mengatakan bahwa anak tidak mau menolong teman yang kesulitan, sopan santun anak belum berkembang dengan baik, anak belum terbiasa berbicara sopan dengan teman, anak juga belum terbiasa menerima sesuatu dengan tangan kanan, masuk kelas tanpa mengucapkan salam, tidak mencium tangan guru dan anak belum terbiasa berkata jujur. Hasil penelitian Refti, mengatakan bahwa masih banyak anak yang kurang hormat dengan guru, suka membentak dan susah diatur. Hasil penelitian Winda, mengatakan bahwa faktor eksternal yang terus berubah-ubah karena adanya budaya barat yang masuk akan mempersulit mempertahankan sopan santun dimanapun dan kapanpun dan faktor internal mempengaruhi hilangnya moral siswa, keluarga, lingkungan, tempat nongkrong, lingkungan sekolah dan sosial media.

Penelitian yang penulis lakukan yaitu peran guru dalam penanaman moral anak usia dini kelompok B Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh

¹⁸Winda Ariska, *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa Perspektif Pendidikan Islam* (Skripsi: Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2021).

penulis di Taman Kanak-kanak Lestari Desa Srikaton Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah, ada beberapa permasalahan yang penulis temukan yaitu: ada anak yang tidak mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas padahal terlihat jelas bahwa guru telah berdiri di pintu gerbang sekolah untuk menyambut anak-anak yang akan masuk sekolah dengan cara menyapa dan memberi salam pada anak-anak ataupun kepada orang tua yang mengantar anak-anak tersebut. Kemudian, pada saat pembelajaran anak berbicara sendiri atau bermain sendiri, terlihat pada saat proses pembelajaran anak-anak belum menguasai bagaimana cara bersikap dengan baik disaat guru menerangkan, anak kurang sopan dengan guru.¹⁹

Selain itu, hasil wawancara awal penelitian dengan salah satu guru pendamping, di ketahui permasalahan yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Lestari yaitu tingkah laku anak-anak saat dirumah terbawa-bawa di sekolah, misalnya anak yang terlalu pendiam, karena mungkin di rumah dia banyak mendapatkan larangan-larangan dari orang tua, terus ada anak yang suka menang sendiri dan tidak suka berbagi dengan orang lain.²⁰

Karena itu, selain sebagai seorang pendidik dan pengajar di sekolah, peran seorang guru di sekolah juga sebagai pengajar dan pendidik bagi anak didiknya di sekolah sehingga seorang guru memegang peran yang sangat penting dalam mendidik dan membimbing anak didiknya terus-menerus hingga moral baik yang telah ditanamkan di sekolah, dapat diaplikasikan oleh anak-anak dilingkungan kehidupannya di luar sekolah.

Di antara masalah-masalah tersebut moral harus di tanamkan sejak dini, sebab usia dini merupakan saat yang baik untuk mengembangkan kecerdasan moral anak karena akan berpengaruh pada masa depannya. Berdasarkan dengan hal tersebut terdapat pembaharuan dalam penelitian sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Peran Guru PAUD Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini di Kelompok B**

¹⁹ Observasi Awal Penelitian, Februari 2021

²⁰ Sri Rohani, *Wawancara Awal Penelitian*, Tanggal 08 Februari 2021

Taman Kanak-Kanak Lestari Desa Srikaton Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dipaparkan di atas, dapat dirumuskan bahwa yang menjadi pokok permasalahan yang di bahas dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana peran guru PAUD dalam penanaman moral anak usia dini di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Lestari Desa Srikaton Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah?
2. Apa saja kendala yang di hadapi guru dalam melakukan perannya dalam penanaman moral pada anak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah di atas.

1. Untuk mengetahui peran guru paud dalam penanaman moral anak usia dini di kelompok B taman kanak-kanak lestari Desa Srikaton Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah.
2. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi guru dalam melakukan perannya dalam penanaman moral pada anak.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis,
Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan moral melalui peranan guru.
2. Secara Praktis
 - a. Guru, dapat meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya penanaman moral di masa kanak-kanak agar kelak dewasa mempunyai perilaku yang lebih baik.
 - b. Sekolah, penelitian ini dapat berguna sebagai masukan positif dalam menanamkan moral anak di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru dalam Pembelajaran

1. Pengertian Peran

Dalam kamus pintar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan peran, yaitu: peranan berasal dari kata “peran” yang berarti pemain sandiwara. Kemudian dari kata peran mendapatkan akhiran “an” menjadi peranan yang berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang utama dalam sesuatu hal atau peristiwa.²¹

Menurut Sojeono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dan menjalankan suatu peranan. Istilah peran dapat diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama dan konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan maka seseorang yang diberikan posisi juga diharapkan menjalankan perannya.²²

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah perilaku seseorang yang menduduki suatu posisi yang melaksanakan hak dan kewajiban, untuk menjalankan suatu peran tersebut.

2. Pengertian Guru

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Tugas guru sebagai profesi meliputi, mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai

²¹ Hamid. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* (Surabaya:Pustaka Dua), hal.324

²² Syaron Brigitte Dkk, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon* (Jurnal: Adminitrasi Publik, Vol 04 N0 048, 2020), hal.2

kehidupan/kepribadian. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi.²³

Guru adalah seorang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan dan membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai kemampuan yang optimal.²⁴

Dalam UUD R.I Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi seseorang yang mengabdikan dirinya di bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal, dan sistematis.²⁵

Berdasarkan teori di atas penulis simpulkan bahwa guru adalah seseorang yang profesional dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi.

3. Pengertian Peran Guru

Peran guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Peran guru sebagai pendidikan merupakan peran yang berkaitan dengan tugas memberikan bantuan, dorongan, tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak menjadi patuh terhadap aturan-aturan dan norma dalam keluarga dan masyarakat. Peran guru juga bertanggung jawab pada nilai-nilai moral anak, guru juga mengontrol aktifitas anak agar tingkal laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

²³ Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Komponen, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Professional*, (Jurnal Edukasi, Vol 13 No 2: Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak, 2015), hal.163

²⁴ Abdul Hamid, *Guru Professional*, (Jurnal Al Falah, Vol XVII No 32, 2017), hal. 275

²⁵ M. Yusuf Seknun, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. (Jurnal: Lentera Pendidikan, Vol 15 No 1: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makasar, 2012), hal.120

Ada beberapa pendapat tentang peran guru menurut para ahli yaitu:²⁶

- a. Pey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- b. Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru disekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*), terhadap atasan, sebagai kolaga dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan peserta didik, sebagai pengatur disiplin, pengganti orang tua.
- c. James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain, menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan.
- d. Faderasi dan organisasi guru professional guru sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru disekolah, tidak hanya sebagai pemberi ilmu guru juga mengubah nilai dan sikap siswa.

Dalam kaitan perannya sebagai perencana, berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan mejadi rencana yang operasional. Tujuan umum perlu diterjemahakn menjadi tujuan-tujuan spesifik dan operasional. Dalam perencanaan itu murid perlu dilibatkan sehingga menjamin relevansinya dengan perkembangan, kebutuhan dan tingkat pengalaman mereka. Peranan tersebut menuntut agar perencanaan dengan senantiasa direlevansikan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa, metode belajar yang serasi dan materi pembelajaran yang sesuai dengan minatnya.²⁷

²⁶ Widya P.Pontoh, *Peranan Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak*, (Jurnal: Acta Diuma, Vol 1 No 1, 2013), hal.4

²⁷ Muh. Zein, *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran*, (Jurnal: Institute Agama Islam Negri Ternate 2016), hal.279

Berdasarkan pendapat para ahli dapat penulis simpulkan bahwa peran guru adalah sebagai pengorganisasian lingkungan belajar guru juga berperan sebagai fasilitator yang memberikan ilmu pengetahuan dan pembentuk kepribadian siswa.

4. Komponen Kinerja Profesional Guru

Hakikat professional guru adalah guru yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi para siswanya dengan kemampuan khusus yang dimilikinya, sehingga siswa dapat menerima dan memahami penyampaian materi yang diberikan. Komponen kinerja professional guru yaitu:²⁸

a. Gaya Mengajar

Gaya mengajar guru menunjukkan kepada kemampuan guru untuk menciptakan iklim kelas. Sementara ahli lain menggambarkan gaya mengajar itu sebagai, aspek ekspresif mengajar, yang menyangkut karakteristik hubungan emosional antara guru dan siswa seperti hangat dan dingin, aspek instrumental mengajar yang menyangkut bagaimana guru memberikan tugas-tugas mengelola belajar dan merancang aturan kelas.

b. Kemampuan Berinteraksi dengan Siswa

1) Komunikasi Verbal

Dalam study klasik, interaksi antara guru dan siswa dianalisis melalui perilaku bahasa, guru dan siswa di dalam kelas. Kegiatan di dalam kelas pada umumnya didominasi oleh interaksi (komunikasi) verbal antara guru dengan siswa.

2) Komunikasi Non-Verbal

Menurut Miles Patterson, komunikasi atau perilaku non verbal di dalam kelas terkait dengan lima fungsi guru, yaitu: (a) *Providing Information*, mengelaborasi pernyataan verbal, (b) *Regulating Interactions*, seperti menunjuk seseorang, (c) *Expressing Intimacy*

²⁸ Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hal. 140

Or Liking, seperti memberi senyum atau menepuk bahu siswa, (d) *Exercising Social Control*, memperkuat aturan kelas dengan menekati atau mengambil jarak, (e) *Facilitating Goals*, menampilkan suatu keterampilan yang memperlakukan aktivitas motoric atau gesture.

c. Karakteristik Pribadi

Orientasi mengemukakan hasil penelitian David Ryans tentang katakteristik guru yang efektif yang diharapkan antara lain: menampilkan sikap semangat, bergirang hati dan optimis, memiliki kemampuan mengendalikan diri dan tidak mudah bingung, bersahabat dan ramah dalam bergaul dengan siswa.

Berdasarkan teori diatas dapat penulis simpulkan bahwa komponen kinerja guru profesional di antaranya gaya mengajar kemampuan guru menciptakan iklim kelas, kemampuan berinteraksi dengan siswa, komunikasi verbal dan komunikasi non verbal, dan karakteristik pribadi memiliki sikap yang bersemangat, optimis, bersahabat dan ramah dalam bergaul dengan siswa.

B. Penanaman Moral Anak Usia Dini

1. Pengertian Moral

Moral berasal dari kata latin *mores* berarti tatacara, kebiasaan dan adat. Istlah moral selalu dengan kebiasaan, aturan, atau tatarca masyarakat tertentu, termasuk pula dalam moral adalah aturan-aturan atau nilai-nilai agama yang depegang masyarakat setempat. Dengan demikian perilaku moral merupakan perilaku manusia yang sesuai dengan harapan, aturan, dan kebiasaan suatu kelompk masyarakat tertentu. Kehidupan akan berlajan dengan damai, tentram, dan penuh dengan ketenangan jika dilaksanakan sesuai negan tatacara dan peraturan atau nilai kehidupan yang berlaku di tempat tertentu lingkungan dan tempat tinggalnya.²⁹

²⁹ Mulianah Khaironi, *Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini*, (Jurnal: Golden Aga, Vol 01 No 1, 2017), h.1-16

Moral merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan setiap individu baik moral yang baik ataupun buruk. Perilaku sikap moral mempunyai arti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial yang dikembangkan oleh konsep moral. Konsep moral yaitu, peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Konsep moral inilah yang menentukan pada perilaku yang diharkan dari masing-masing anggota kelompok.³⁰ Moral adalah salah satu aspek perkembangan yang harus distimulus pada anak sejak usia dini. Pengertian menurut Hurlock bahwa moral mengacu pada tata cara, kebiasaan dan adat peraturan an perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya yang menentukan pola perilaku seseorang.³¹

Schiller dan Bryant memberikan enam belas moral untuk anak, yang diterapkan kepada anak yaitu, kepedulian dan empati, kerjasama, berani, keteguhan hati, dan komitmen, adil, suka menolong, kejujuran dan integritas, humor, mandiri dan percaya diri, loyalitas, sabar, rasa bangga, banyak akal, sikap respek, tanggung jawab, serta toleransi. Dasar moral tersebut dapat diamati melalui perilaku anak sehari-hari, misalnya anak membawa barang yang berat, kemudian anak lain membantunya dengan segera. Ketika anak bermain balok anak-anak bermain bersama dan bekerja sama. Ketika ada anak yang berhasil melakukan sesuatu, ia segera bersyukur dengan mengucapkan terima kasih kepada tuhan. Moral dasar yang diajarkan kepada anak akan selalu ada dalam diri anak dan akan tercermin dalam perilaku anak.³²

Berdasarkan pengertian di atas penulis simpulkan bahwa moral berhubungan dengan tingkah laku, akhlak, etika, kebudayaan, membedakan yang baik dan yang buruk. moral selalu dengan kebiasaan, aturan, atau tatacara masyarakat tertentu, termasuk pula dalam moral adalah

³⁰ Musid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h.76

³¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak (Jilid 2)*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h.74

³² Sri Indah Pujiastuti & Sifia Hartati, *Perkembangan Nilai-Nilai Moral, Agama Dan Spiritual Anak Usia Dini*, (Depok: Cv Arya Duta, 2015), hal.28

aturan-aturan atau nilai-nilai agama yang depegang masyarakat setempat. Dengan demikian perilaku moral merupakan perilaku manusia yang sesuai dengan harapan, aturan, dan kebiasaan suatu kelompok masyarakat.

2. Tahap Perkembangan Moral

Adapun tahap-tahap perkembangan moral menurut Kohlberg ada 6 tahap dalam proses perkembangan moral yaitu: Tahap prakonvensional, Pada tahap ini anak mengenai aturan baik dan buruk, namun ia menafsirkan semua label ini dari segi fisiknya dan hukuman, ganjaran, kebaikan atau dari segi kekuatan fisik mereka yang mengadakan peraturan mengenai baik dan buruk. Masa-masa ini merupakan masa menegakkan kedisiplinan.³³ Namun ia menafsirkan semua label ini dari segi fisiknya hukuman, hadiah, kebaikan atau dari segi kekuatan fisik mereka yang mengadakan peraturan dan menyambut tentang yang baik dan yang buruk. Tahap perkembangan moral ini, secara otomatis akan mengikuti peraturan. Ia juga menilai semua perbuatan benar atau salah berdasarkan akibat-akibat tahap ini dibagi 2 tahap.³⁴

a. Tahap 1: orientasi hukuman dan ketaatan

Pada tahap ini baik atau buruknya suatu tindakan ditentukan oleh akibat fisik yang akan dialami, sedangkan arti atau nilai manusiawi tidak diperhatikan.

b. Tahap 2: orientasi relativis instrumental

Pada tahap ini seseorang menyadari bahwa dirinya sebagai individu di tengah keluarga, masyarakat dan bangsa. Hubungan manusia dipandang seperti hubungan di tempat umum. Terdapat unsur-unsur kewajaran, timbal balik, dan perasaan pembagian, akan tetapi semua itu selalu ditafsirkan secara fisik, timbal balik, rasa terima kasih atau keadilan.

³³ Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak*, (Depok: Prenamedia Group, 2018), hal.173

³⁴ Mulianah Khaironi, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jurnal: Golden Age Hamzanwadi University Vol 3 No 1, 2018), hal.3

Kedua tahap pada tingkat awal disebut hedonisme instrumental dimana sifat timbal balik disini memegang peranan tapi dalam arti masih moral balas dendam. Kedua tahap inipun sesuai dengan waktu dengan stadium pra-operasional dalam teori perkembangan kognitif piaget.

c. Tahap konvensional

Tahap ini terjadi pada usia 10-13 tahun, pada tahap ini perilaku yang baik adalah perilaku yang menyenangkan atau membantu orang lain, dan yang disetujui oleh mereka. Terdapat banyak konformitas dengan gambaran-gambaran stereotip mengenai apa yang dianggap tingkah laku mayoritas atau tingkah laku yang wajar perilaku kerap kali dinilai menurut minat, ungkapan ia bermaksud baik untuk pertama kalinya menjadi penting dan digunakan secara berlebihan.

Kemudian diikuti oleh tahap 4 yakni anak akan menolak orientasi hukum dan ketertiban. Orientasi kepada otoritas, peraturan yang pasti dan pemeliharaan tata aturan sosial. Perbuatan yang benar adalah menjalankan tugas, memperlihatkan rasa hormat, pemeliharaan tata aturan sosial tertentu demi tata aturan itu sendiri.

b. Tingkat pasca-konvensional

Pada usia 13 tahun ke atas, yang dicirikan oleh dorongan utama menuju ke prinsip-prinsip moral otonom, mandiri, yang memiliki validitas dan penerapan, terlepas dari otoritas kelompok-kelompok atau pribadi-pribadi yang memegangnya dan terlepas pula dari identifikasi individu dengan pribadi-pribadi atau kelompok-kelompok tersebut.

c. Tahap pasca-konvensional

Ada dua tahap yakni tahap 5, orientasi kontrak sosial legalistik. Suatu orientasi kontak sosial, umumnya bernada dasar. Perbuatan yang benar cenderung didefinisikan dari segi hak-hak bersama dan ukuran yang telah diuji secara kritis dan disepakati oleh seluruh masyarakat. Terdapat suatu kesadaran yang jelas mengenai relativisme nilai-nilai

dan pendapat-pendapat pribadi serta suatu tekanan pada prosedur yang sesuai untuk mencapai kesepakatan.

d. Diakhiri pada tahap 6

Pada tahap ke 6 berisi orientasi prinsip Etika Prinsip universal. Hak didefinisikan oleh keputusan hati nurani sesuai dengan prinsip etika yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang dipilih sendiri secara logis dan universal.

Berdasarkan teori diatas dapat penulis simpulkan bahawa tahap-tahap perkembangan moral keenam tahap perkembangan moral dari Kohlberg tingkat prakonvensional, pada tahap ini seseorang sangat tanggap aturan-aturan kebudayaan dan penilaian baik atau buruk, tetapi ia menafsirkan baik atau buruk, akibat-akibat fisik dari tindakan hukuman fisik, penghargaan, tukar-menukar, dan kebaikan. Tingkat konvensional, pada tahap ini seseorang menyadari bahwa individu di tengah-tengah keluarga, masyarakat dan bangsanya. Tahap pasca-konvensional tingkat otonom, pada tahap ini seseorang bertindak sebagai subjek hukuman dengan mengatasi hukuman yang ada.

3. **Karakteristik Perilaku Moral pada Anak Usia Dini**

Adapun karakter perilaku moral pada anak usia dini menurut PERMENDIKNAS (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini) (2014) adalah sebagai berikut :

- a. Mengenal dan membedakan perilaku baik atau sopan dan buruk
Anak mengenal dan tahu perilaku yang baik atau sopan dan buruk, lalu anak mampu meniru perilaku yang baik atau sopan dan tidak melakukan perilaku yang buruk.
- b. Membiasakan diri berperilaku baik
Orang tua, guru maupun orang dewasa yang berada disekitar anak harus selalu mengawasi dan memberi tahu dengan baik ketika anak berbuat yang tidak seharusnya. Misalkan ketika anak memukul teman, anak diberi tahu bahwa memukul tidak baik karena nanti akan sakit.
- c. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat)

Anak mengerti perilaku mulia seperti jujur tidak berbohong kepada teman, orang tua, guru dan yang lainnya serta memiliki rasa hormat kepada orang tua. Dan dengan sikap sopan atau baik anak dapat menolong kepada siapapun yang membutuhkan pertolongan.³⁵

Sementara itu menurut Wiwit (2003) karakter perilaku moral pada Anak Usia Dini adalah sebagai berikut :

- a. Setia, jujur, dan dapat dipercaya
- b. Baik hati, penyayang, empati, peka, dan toleran
- c. Pekerja keras, tanggung jawab, dan memiliki disiplin diri
- d. Mandiri, mampu menghadapi tekanan kelompok
- e. Murah hati, memberi, dan tidak mementingkan diri sendiri
- f. Menghargai diri sendiri dan orang lain
- g. Menghargai kehidupan, kepemilikan, alam, orang yang lebih tua dan orang tua
- h. Santun dan memiliki adab kesopanan
- i. Adil dalam pekerjaan dan permainan
- j. Murah hati dan pemaaf, memahami bahwa balas dendam tidak ada gunanya
- k. Pemberani, berani mengungkapkan apa yang sedang dirasakan, berani mencoba suatu hal yang baru.
- l. Tenang, damai, dan tenteram.

4. Prinsip-Prinsip Perkembangan Moral

Guru melaksanakan program pembentukan perilaku melalui pembiasaan, hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:³⁶

- a. Guru menciptakan hubungan baik dan akrab sehingga tidak ada kesan bahwa guru adalah figure yang menakutkan bagi anak.
- b. Guru senantiasa bersikap dan bertingkah laku yang dapat dijadikan contoh atau teladan bagi anak.

³⁵ Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.*

³⁶ Riski Ananda, *Implementasi Nilai-Nilai Moran Dan Agama Pada Anak Usia Dini*, (Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1 No 1, 2017), hal.23

- c. Memberikan kesempatan kepada anak untuk membedakan dan memilih mana perilaku yang baik dan mana yang tidak baik.
- d. Dalam memberikan tugas kepada anak agar diusahakan berupa ajakan dan perintah dengan bahasa yang baik.
- e. Agar anak mau berperilaku sesuai dengan yang diharapkan guru memberikan rangsangan (motivasi) dan bukan paksaan.
- f. Apabila ada anak yang berperilaku berlebihan, hendaknya guru berusaha untuk mengendalikan tanpa emosi.
- g. Terhadap anak yang menunjukkan perilaku bermasalah, peran guru adalah sebagai pembimbing dan bukan penghukum.
- h. Pelaksanaan program pembentukan perilaku bersifat luwes atau fleksibel.

5. **Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral**

Perkembangan moral seseorang anak yang banyak dipengaruhi oleh lingkungannya, oleh karena itu anak dapat memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya terutama dari orang tuanya. Dalam mengembangkan moral anak, peranan orang tua sangatlah penting terutama pada anak usia dini. Sika.³⁷ Beberapa sikap orang tua yang perlu diperhatikan dengan perkembangan moral anak diantaranya:

- a. **Konsisten dalam mendidik anak**
Orang tua harus memiliki sikap konsisten dalam melarang dan membenarkan perilaku anak.
- b. **Sikap orang tua dalam keluarga**
Anak meniru apa yang anak lihat, melalui proses meniru perkembangan moral anak secara tidak langsung dipengaruhi oleh sikap orang tua di dalam keluarga. Sikap yang sebaiknya, dimiliki orang tua dalam mendidik anak-anaknya adalah keterbukaan, musyawarah dan konsisten.

³⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hal.133

- c. Sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma, misalkan ketika orang tua menginginkan anaknya memiliki sifat jujur, maka orang tua harus menjauhkan dirinya dari perilaku berbohong.³⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral meliputi:

- a. Pengalaman sebagai proses belajar
- b. Keluarga meliputi: sikap, keadaan sosial, ekonomi keluarga, posisi dalam keluarga, sifat anggota keluarga lain
- c. Kebudayaan³⁹

6. Tujuan Pembelajaran Moral

Tujuan pembelajaran moral pada umumnya untuk mengarahkan manusia agar bermoral (berbudi pekerti, berakhlak dan beretika). Tujuan diajarkannya pendidikan moral kepada anak sejak dini yaitu agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik sejak usia dini, adapun tujuannya yaitu:

- a. Tujuan utama pendidikan moral adalah menghasilkan individu yang otonom, memahami nilai-nilai moral dan memiliki beberapa komponen, pengetahuan tentang moralitas, penalaran moral, perasaan kasihan dan mementingkan kepentingan orang lain dan tendensi moral.
- b. Pendidikan moral mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, mengatasi konflik dan perilaku yang baik, jujur dan penyayang (kemudian dinyatakan dengan istilah “bermoral”. Jika perilaku individu itu tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada maka ia dikatakan memiliki kepribadian “amoral”.⁴⁰

7. Metode Penanaman Moral Anak Usia Dini

Dalam melaksanakan penanaman nilai moral pada anak usia dini banyak metode yang dapat digunakan oleh guru atau pendidik, metode

³⁸ Sa'daun Akbar, *Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Bagi Anak Usia Dini*, (PT Refika Aditama, 2019), hal.62

³⁹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal.50-53

⁴⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta:Rajawali Pres, 2014), hal.128

penanaman nilai Penanaman moral pada anak usia dini dilakukan dengan metode yaitu:⁴¹

a. Metode Bermain

Melalui metode bermain anak-anak mampu bersosialisasi dengan orang lain. Bermain memebrikan kesenangan kepada anak-anak, mereka dapat menuangkan imajinasi yang ada di pikirannya secara bebas melalui bermain. Dengan bermain banyak nilai-nilai moral dan sosial yang dapat diajarkan diantaranya mau mengalah, kerjasama, tolong menolong, budaya antri dan menghormati teman.

b. Metode Bercerita

Melalui metode bercerita dapat menyampaikan pesan-pesan moral yang dapat menambah pengetahuan anak tentang nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat. Setelah bercerita dapat menyampaikan pesan-pesan moral misalnya sikap rendah hati, kejujuran, tidak boleh membantah, menyayangi orang tua, selalu mendengar nasehat orang tua, tidak boleh kasar dan membentak orang tua, sika toleransi harus kita tanamkan pada diri anak, membantu orang tua, saudara, teman, tetangga, dan orang lain yang membutuhkan. Selain itu juga menanamkan rasa kecintaan terhadap orang lain yang ada di sekitarnya.

c. Metode Bernyanyi

Melalui metode bernyanyi suatu pembelajaran secara nyata yang membuat anak senang dan gembira. Anak diarahkan pada situasi dan kondisi yang dapat membangun jiwa anak bahagia, senang, keindahan, melalui ungkapan kata dan nada. Pesan-pesan pendidikan berupa nilai dan moral yang dikenalkan kepada anak tentunya tidak mudah dipahami secara baik. Oleh karena itu kata-kata dalam lagu perlu dijelaskan secara mudah bagi anak.

⁴¹ Novia Safitri Dkk, *Metode Penanamana Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini*, (Jurnal: Of Early Childhood Education, Vol 1 No 2, 2019), hal.37-44

d. Metode Bersajak dan Syair

Melalui metode bersajak dan syair akan menimbulkan rasa senang, gembira, dan bahagia bagi anak. melalui bersajak dan syair guru dapat menanamkan nilai moral kepada anak. anak dapat menghargai makna dari untaian kalimat yang ada di dalam sajak. Secara nilai moral melalui sajak anak akan memiliki kemampuan menghargai perasaan, karya dan keberanian untuk mengungkapkan sesuatu.

e. Metode Pembiasaan dalam Berperilaku

Di dalam kurikulum yang ada di TK terkait dengan penanaman moral, dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan tingkah laku dalam proses pembelajaran. Misalnya berbaris sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum makan dan minum, mengucapkan salam kepada guru dan teman, merapikan mainan setelah menggungkannya. Dengan pembeiasaan anak akan terbiasa dan konsisten apa yang akan dilakukannya.

f. Metode Outbond

Metode Outbond suatu kegiatan yang memungkinkan anak untuk bersatu dengan alam. Dengan metode outbond amal leluasa menikmati segala bentuk tanamanan, hewan, dan makhluk ciptaan tuhan yang lain.

g. Metode Pemberian Tugas

Nilai moral yang dapat disisipkan melalui metode pemberian tugas individu dan kelompok antara lain:

- 1) Melatih kesabaran anak, mengajari anak untuk tanggung jawab terhadap apa yang telah menjadi tugasnya.
- 2) Belajar untuk menaati aturan yang telah disepakati bersama.
- 3) Mendorong anak untuk selalu bekerja sama.
- 4) Menumbuhkan kempuan anak untuk bersosialisasi dengan orang lain.

h. Metode Bercakap-Cakap

Melalui metode bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan abak, sebab dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dengan cukup baik dengan orang lain, bercakap-cakap banyak sekali pengetahuan yang dapat diberikan kepada anak, karena pada dasarnya anak suka sekali bertanya. Melalui bercakap-cakap guru mengajarkan aturan, nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, agar anak dapat menjalin hubungan dan dapat diterima oleh lingkungan sosial sekitar dengan baik. Misalnya bila anak bertemu dengan orang yang lebih tua, pendidik mengarkan untuk, memberi salam dengan tangan kanan, mencium tangan orang yang lebih tua, mengucapkan selamat pagi/selamat siang, mengucapkan salam, bersikap sopan dengan bicara yang baik, dan bila berbicara memandang lawan bicara dengan pandangan yang sopan.⁴²

8. Indikator Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun

Berdasarkan PERMENDIKNAS (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini), maka dapat diketahui bahwa indikator perkembangan moral anak usia dini usia 5-6 tahun, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Indikator Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun⁴³

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
Moral	1. Berprilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif 2. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 3. Menghormati (toleransi) agama orang lain

⁴² Mukhamad Murdiono, *Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini*, (Jurnal: Pendidikan, Vol 38 No 2, 2008), hal.174

⁴³ Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

9. Bentuk Kegiatan Dalam Pengembangan Moral Anak Usia Dini

Pelaksanaan kegiatan program pengembangan moral dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan setiap hari. Dalam kegiatan rutin guru dapat mengembangkan moral anak, seperti:

- 1) Berbaris memasuki ruang kelas sebelum memulai kegiatan belajar akan ditanamkan beberapa perilaku anak antara lain: untuk selalu tertib dan patuh pada peraturan, tanggung rasa terhadap keadaan orang lain, sabar menunggu giliran, mau menerima dan menyelesaikan tugas.
- 2) Mengucapkan salam, pada waktu mengucapkan salam ditanamkan pembiasaan antara lain: sopan santu, menunjukkan reaksi dan emosi yang wajar, sikap menghormati orang lain, menciptakan suasana keakraban.
- 3) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Pada waktu berdoa akan dikembangkan nilai moral antara lain: memusatkan perhatian dalam jangka waktu tertentu, berlatih untuk selalu tertib dan patuh pada peraturan, bersikap tertib dan tenang saat berdo'a, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mematuhi peraturan atau tata tertib.
- 4) Kegiatan belajar mengajar. Pada saat proses belajar pembiasaan atau perilaku yang ditanamkan guru antara lain: tolong menolong sesama teman, rapi dalam bertindak, berpakaian dan bertindak, berlatih atau selalu tertib dan patuh peraturan, berani dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar, merasa puas atas prestasi yang dicapai dan ingin terus meningkatkan, bertanggung jawab atas prestasi yang dicapai dan ingin terus meningkatkannya, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, menjaga kebersihan lingkungan, mengendalikan emosi, menjaga keamanan diri, sopan santun, tanggung rasa terhadap keadaan orang lain.

5) Waktu istirahat, makan dan bermain. Pada saat kegiatan ini anak dapat ditanamkan sikap moral, antara lain: tolong menolong sesama teman, tenggang rasa terhadap keadaan orang lain, sabar menunggu giliran, meminta tolong dengan baik, membuang sampah pada tempatnya, menjaga keamanan diri.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dapat dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap atau tingkah laku anak yang kurang baik, seperti seorang anak menerima atau memberikan sesuatu kepada orang lain menggunakan tangan kiri, meminta sesuatu dengan berteriak. Apabila guru mengetahui perilaku atau tingkah laku anak demikian maka hendaknya secara spontan guru memberikan pengertian atau diberitahu bagaimana sikap atau perilaku yang baik. Misalnya kalau menerima atau memberikan sesuatu harus menggunakan tangan kanan dan mengucapkan terima kasih.

c. Kegiatan dengan teladan atau contoh

Kegiatan dengan teladan atau contoh yaitu kegiatan yang dapat dilakukan dengan memberikan teladan atau contoh yang baik kepada anak. dalam kegiatan ini guru berperan langsung sebagai teladan contoh bagi anak. segala sikap dan tingkah laku guru, baik disekolah maupun di rumah dan masyarakat hendaknya selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik.

d. Kegiatan yang direncanakan atau terprogram

Kegiatan yang direncanakan atau terprogram yaitu kegiatan yang dalam pelaksanaannya terlebih dahulu diawali dengan adanya perencanaan atau program dari guru. Dalam kegiatan tersebut harus

terlihat jelas pada Rencana Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran RPPH dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan RPPM.⁴⁴

C. Peran Guru Dalam Menanamkan Moral Anak Usia Dini

Guru berperan bukan hanya sekedar pelaku perubahan yang menggerakkan roda transformasi sosial, ekonomi, dalam masyarakat. Lebih dari itu guru bisa memiliki peranan utama sebagai pendidik karakter. Guru bukan saja mengubah hidup anak, tetapi juga memperkaya dan memperkokoh kepribadian siswa menjadi insan berkeutamaan karena memiliki nilai-nilai yang ingin diperjuangkan dan diwujudkan dalam masyarakat. Guru bukan hanya mengubah anak didik menjadi pandai, melainkan membekali anak didik dengan keutamaan nilai-nilai moral yang mempersiapkan mereka menjadi insan yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, masyarakat dan yang terpenting Kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁵

Peran guru dalam proses pembelajaran antara lain sebagai infromatory atau komunikator, organisator, konduktor, motivator, pengarah dan pembimbing, pencetus ide, penyebar luas, fasilitator, evaluator, dan pendidik. Dalam proses belajar mengajar sebagai suatu keseluruhan proses peran guru tidak dapat dikesampingkan. Kerena belajar adalah interaksi antara pendidik guru dengan peserta didik yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Di sekolah guru adalah salah satu faktor penentu dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peran guru sangat penting bagi keberhasilan proses pembelajaran seorang guru dapat berperan secara kreatif, imajinatif, hipotetis, sinetik, dan mampu menjadikan idola setiap siswa. Guru harus profesional dan efektif dikelasnya masing-masing ketika ia harus melakukan proses belajar mengajar.⁴⁶

⁴⁴Rizki Ananda, *Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini*, (Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1 No 1, 2017), hal.24

⁴⁵Ati Sukmawati, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Moral Bagi Anak Usia Dini*, (Jurnal: Tadris IPA Biologi FITK IAIN Mataram, Vol VII No 1, 2015), hal.90

⁴⁶Imam Suwardi Wibowo & Ririn Farnisa, *Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, (Jurnal: Gentala Pendidikan Dasar Vol 3 No 2, 2018), hal.185

1. Ciri-ciri Peran Guru yang Baik

Ada 4 kelompok ciri-ciri peran guru yang baik dan efektif yaitu:

- a. Kemampuan yang terkait dengan iklim di kelas.
- b. Kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran.
- c. Memiliki kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik dan penguatan.
- d. Memiliki kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri.

Pendidik anak usia dini mempunyai tugas yang sangat kompleks dalam menghadapi anak. Tugas mendidik anak usia dini bukan hal yang muda, karena anak belajar dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Guru adalah contoh yang baik bagi anak perilaku positif yang dilihat anak akan ditiru. Peran pendidik anak usia dini tidak hanya sebagai pentransfer konsep ilmu saja, namun lebih pada pembimbing bagi pembentukan perilaku, watak hingga karakter. Pengembangan nilai moral sebagai dasar membangun karakter anak harus memperhatikan sifat anak. anak paling mudah mempelajari sesuatu jika melihat dan melakukan sendiri.

2. Strategi Guru dalam Pembelajaran

Adapun strategi yang dapat dilakukan gurun untuk membangun perilaku moral anak usia dini yaitu:

- a. Memberikan anak kesempatan untuk shering tentang perasaan dalam lingkungan yang nyaman dan aman
- b. Mengajarkan hal-hal yang nyata dapat dimengerti oleh anak
- c. Memberikan kesempatan anak untuk berlatih belajar koomperatif dan bertanggung jawab
- d. Mengundang teman yang berbeda budaya, mengembangkan rasa nasionalisme
- e. Mengembangkan aturan kelas bersama
- f. Memberi kesempatan pada anak untuk mengemukakan pendapat bereksperimen dalam pembelajaran
- g. Guru memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik.

Dengan demikian penanaman moral anak usia dini sangat penting dimana dalam hal ini guru yang berperan dalam penanaman moral anak agar dapat berkembang dengan optimal. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan Elizabeth B.Hurlock, moral adalah salah satu aspek perkembangan yang harus di stimulus pada anak sejak usia dini. Bahwa moral mengacu pada tata cara kebiasaan dan adat peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan dan menentukan pola perilaku seseorang.⁴⁷

3. Indikator Peran Guru Dalam Penanaman Moral pada Anak Usia Dini

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan bagi para peserta didik dilingkungannya. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 137 Tahun 2014, bahwa moral pada anak usia 5-6 tahun yakni perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta perilaku toleransi.⁴⁸ Sehingga dapat diketahui bahwa peran guru dalam penanaman nilai-nilai moral tersebut sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pembimbing

Guru memberikan arahan dalam melaksanakan dan mendampingi anak dalam melaksanakan program pembiasaan. Fungsi peran dan pembimbing memiliki makna sebagai orang yang memberikan arahan, memandu, dan mendampingi anak dalam melaksanakan program pembiasaan. Mengapa anak-anak membutuhkan pembimbing? Karena secara fisik mereka masih kecil, secara psikologis mereka belum banyak mengenal dan mengalami bagaimana hakikat kehidupan ini. Mereka masih berada pada proses scaffolding yaitu suatu kondisi ketika anak dalam sikap, perilaku, dan aktivitas hidupnya masih tergantung pada bimbingan dari orang yang lebih dewasa.

⁴⁷Ika Budi Maryatun, *Peran Pendidikan Paud Dalam Membangun Karakter Anak*, (Jurnal: Pendidikan Anak, Vol 5 No 1, 2016), hal.750

⁴⁸ Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

b. Guru Sebagai Pelatih

Guru membiasakan, memberikan latihan dan pengulangan pada bentuk perilaku dan perbuatan positif sehingga menjadi suatu kebiasaan.⁴⁹ Anak Usia Dini (kelompok bermain dan TK) adalah sosok manusia yang masih sangat membutuhkan latihan, pengulangan, dan perbaikan berbagai macam perilaku dan perbuatan.

Pengembangan moral dan nilai-nilai keagamaan sangat membutuhkan pembiasaan, latihan, dan pengulangan pada bentuk perilaku dan perbuatan positif sehingga hal itu menjadi suatu kebiasaan (habit). Apapun yang diajarkan, dilakukan, dan diucapkan oleh guru bernuansa mendidik dan mampu memberikan keyakinan mendalam bagi kehidupan anak didik agar memiliki semangat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.

c. Guru Sebagai Motivator

Guru mendorong anak didiknya agar memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar. Perjalanan waktu kadang kala membuat kita lesu, lemah, dan motivasi diri menjadi turun. Demikian juga dengan peserta didik, kita harus pahami bahwa peserta didik juga manusia, bahkan mereka masih memiliki banyak perbedaan dengan kita sebagai orang dewasa.

Untuk memelihara kondisi psikologis seperti itu, pada posisi seperti ini guru berperan sebagai pemberi semangat (motivator), stabilitas motivasi peserta didik sangat perlu dijaga dengan baik dan konsisten. Naik turunnya suasana kebatinan peserta didik adalah suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Pada posisinya sebagai motivator, guru seharusnya mendorong anak didik.

⁴⁹ Atik Sukmawati *Peran Guru Dalam Mengembangkan Moral Bagi Anak Usia Dini*, (Jurnal: Tadris IPA Biologi FITK IAIN Mataram Vol VIII No 1 2015), hal.91

d. Guru Sebagai Inspirator/Model

Guru memberikan contoh mengenai cara belajar yang baik kepada anak.⁵⁰ Figur guru adalah manusia yang harus dapat dipercaya dan baik perilakunya. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki kapasitas sebagai pendidik, model, atau teladan bagi peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi personal. Kompetensi ini sangat penting terutama pada tingkatan pendidikan anak usia dini. Jarang kita sadari bahwa sesungguhnya anak usia dini mudah sekali meniru apapun yang dilihat dan diperhatikan (masa imitative).

e. Guru Sebagai Evaluator

Guru dituntut mampu menilai produk pembelajaran serta proses pembelajaran. Setiap perkembangan dan adanya perubahan dari suatu program pendidikan memerlukan evaluasi. Fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan program sekaligus untuk menentukan langkah-langkah perbaikan.

Berdasarkan teori di atas dapat penulis simpulkan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran adalah guru mengarahkan proses belajar dari awal hingga akhir. Guru disebut juga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengembangkan sikap tingkah laku serta nilai-nilai moral.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka indikator peran guru dalam penanaman moral anak usia dini dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 2.2

Indikator Peran Guru Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini

Indikator	Sub Indikator
Guru sebagai pembimbing	Guru mengarahkan moral (perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi) pada anak

⁵⁰ Niken Herwati & Aris Hidayat, *Peran Guru Dalam Efektivitas Kegiatan Belajar Mengajar Pada Paud Rose Jakarta*, (Jurnal: Akrib Juara Vol 5 No 4 2020), hal.202

Guru sebagai pelatih	Guru membiasakan moral (perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi) pada anak
Guru sebagai motivator	Guru memotivasi/mendorong Guru mengarahkan moral (perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi) pada anak
Guru sebagai inspirator/model	Guru mencontohkan moral (perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi) anak usia dini
Guru sebagai evaluator	Guru menilai moral (perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi) anak usia dini

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam kajian pustaka ini peneliti menelaah beberapa karya ilmiah antara lain:

1. Nila Vitasari, "Pelaksanaan Penanaman Moral Siswa Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015" menjelaskan tentang proses pelaksanaan penanaman moral pada siswa di sekolah dasar muhammadiyah wirobrajan III Yogyakarta. Tujuannya untuk mendeskripsikan penanaman moral siswa di sekolah dasar muhammadiyah wirobrajan III Yogyakarta. Permasalahan ini diteliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Nila vitasari adalah sama-sama meneliti tentang penanaman moral sedangkan perbedaannya adalah pada waktu, tempat, objek penelitian dimana penelitian terdahulu melakukan penelitian tentang pelaksanaan penanaman moral siswa di sekolah dasar sedangkan peneliti melakukan penanaman moral pada anak usia dini.⁵¹

⁵¹Nila vitasari "Pelaksanaan Penanaman Moral Siswa Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015"

2. Niti Sari, “Penerapan Pembelajaran Tematik Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini Di Raudlatul Athfal Assalam Jati Agung Lampung Selatan” metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Niti sari, sama-sama meneliti tentang penanaman moral yang membedakan penelitian penulis meneliti peran guru paud dalam menanamkan moral sedangkan penelitian Niti sari meneliti penerapan pembelajaran tematik dalam menanamkan moral.⁵²
3. Muslihatul Ummah A.M, melakukan penelitian yang berjudul “Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Bermain Peran Di Raudlatul Athfal Baitul Muttaqin Summersari Jember”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan penanaman moral dalam kegiatan bermain peran terlihat sikap moral anak memiliki kemajuan. Dimana pada kondisi awal moral anak masih terbelah belum baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dalam pencapaian indikator anak mampu bersabar menunggu giliran, berbicara dengan sopan, melakukan kegiatan dengan tertib dan patuh pada peraturan, saling menghargai dan mau mengakui kesalahan serta meminta maaf. Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslihatul Ummah A.M sama-sama meneliti tentang penanaman moral pada anak usia dini yang membedakan penelitian penulis meneliti peran guru paud dalam penanaman moral sedangkan penelitian Muslihatul Ummah A.M meneliti tentang penanaman moral pada anak usia dini dalam kegiatan bermain peran.⁵³
4. Rosi Dwi Santika, melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menanamkan Moral Peserta Didik Di Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan cara guru sebagai model (*modeling*) dan pemberian teguran apabila peserta didik bertingkah laku

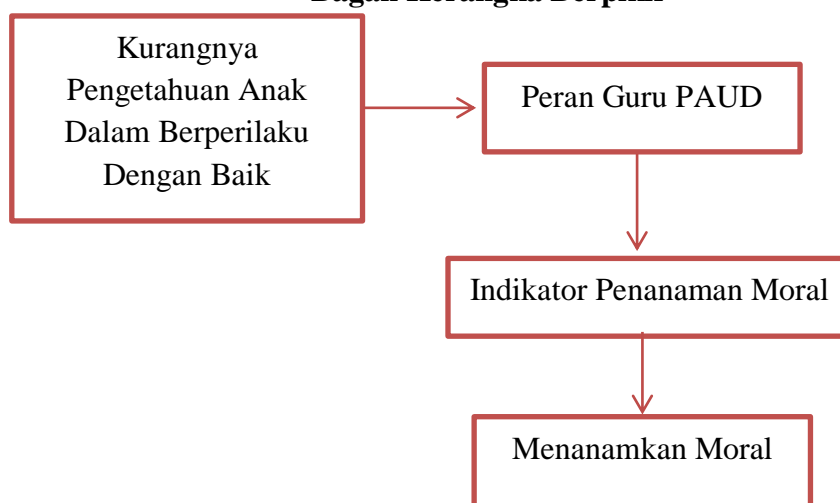
⁵²Niti Sari, “Penerapan Pembelajaran Tematik Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini Di Raudlatul Athfal Assalam Jati Agung Lampung Selatan”

⁵³Muslihatul Ummah A.M, dengan judul “Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Bermain Peran Di Raudlatul Athfal Baitul Muttaqin Summersari Jember”

tidak baik, melalui penanaman sikap kedisiplinan dan pemberian hukuman (*punishment*), pengenalan lingkungan terhadap peserta didik memahami situasi yang ada dan bagaimana ia harus bersikap sesuai situasi tersebut, melalui teori dan penjelasan, melalui tulisan-tulisan yang dipajang di dalam dan diluar kelas, kegiatan sosial, pemberian kepercayaan dan motivasi terhadap peserta didik, pembiasaan dan pengetahuan, serta melalui kegiatan sholat dhuha, kegiatan *Islamic school* setiap pagi jumat dan melalui kegiatan peringatan hari besar islam (PHBI) dan melalui agenda sholat. Permasalahan ini diteliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh rosi dwi santika adalah sama-sama meneliti tentang penanaman moral sedangkan perbedaannya adalah pada waktu, tempat, objek penelitian dimana penelitian rosi dwi santika melakukan penelitian tentang pelaksanaan strategi guru dalam penanaman moral siswa di kelas IV sekolah dasar sedangkan penulis melakukan penelitian peran guru PAUD dalam menanamkan moral pada anak usia dini kelompok B.⁵⁴

E. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir



⁵⁴Rosi Dwi Santika, "Strategi Guru Dalam Menanamkan Moral Peserta Didik Di Kelas IV Sekolah Dasar"

Pada usia pra sekolah nilai moral seorang anak ditentukan oleh nilai perilaku baik atau buruk. Pembentukan perilaku moral harus dikenalkan dan ditanamkan sejak usia dini. Pendidikan moral bukan sekedar memahami tentang aturan benar atau salah, mengetahui ketentuan baik atau buruk tetapi harus benar-benar. Apalagi dimasa sekarang, saat dimana pengaruh teman, lingkungan dan sosial media sangat besar. Jangan sampai anak menjadi lupa sopan santun dan memiliki moral yang kurang baik. Peran guru sangat penting memahami cara menanamkan moral pada anak dengan cara yang efektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode penelitian data yang dikumpulkan berupa data-data dan gambar. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality, penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena social atau lingkungan yang terdiri perilaku, kejadian, tempat dan waktu.⁵⁵ Penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif.⁵⁶

Berdasarkan teori diatas dapat penulis simpulkan bahwa metode penelitian kualitatif yang mengumpulkan data-data yang dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial dan lingkungan yang terdiri dari perilaku, kejadian, tempat dan waktu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Lestari Desa Srikaton Kec. Pondok Keb. Bengkulu Tengah. Adapun penelitian akan dilaksanakan selama 1 bulan.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu pihak yang diajdikan informan penelitian. Dalam hal ini yang diwawancarai yaitu kepala sekolah dan guru di Tk Lestari.

⁵⁵Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.22

⁵⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.8

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah merupakan data pelengkap atau data tambahan yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya agar dapat membuat pembaca semakin paham akan maksud penulis. Berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, melainkan ada yang dari sebagai buku dan referensi terkait dengan judul penelitian.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peran guru PAUD dalam penanaman moral pada anak usia dini di kelompok B Taman Kanak-Kanak Lestari Desa Srikaton Kec. Pondok Keb. Bengkulu Tengah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah meliputi: wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi penelitian kualitatif fenomena dapat dimengerti maknannya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar belakang, dinamika fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti untuk mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan perlu melihat sendiri, mendengarkan sendiri dan merasakan sendiri. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang peran guru dalam menanamkan moral kepada anak didik, dan kendala yang dihadapi dalam proses penanaman moral tersebut, dengan kisi-kisi seperti tertuang dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Lembar Observasi

No	Objek Yang Diamati	Keterangan		
		B	C	K
1.	Proses pemberian bimbingan/arahan guru pada anak dalam proses penanaman moral (perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi) anak usia dini			
2.	Peran guru sebagai pelatih dalam proses penanaman moral (perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi) anak usia dini			
3.	Peran guru sebagai motivator dalam proses penanaman moral (perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi) anak usia dini			
4.	Peran guru sebagai inspirator dalam proses penanaman moral (perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi) anak usia dini			
5.	Peran guru sebagai evaluator dalam proses penanaman moral (perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi) anak usia dini			
6.	Kendala-kendala yang dialami guru dalam menanamkan moral (perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi) anak usia dini			
7.	Keadaan sarana dan prasarana pembelajaran pada anak usia dini di sekolah			

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Dengan cara bercakap-cakap secara tatap muka wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung.

Wawancara dalam penelitian dilakukan dalam bentuk wawancara terstruktur dan wawancara bebas. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data menentukan fokus perumusan permasalahan. Untuk

memperoleh data yang sesuai dengan pokok permasalahan penulis menggunakan pedoman pertanyaan. Penggunaan bahasa yang tidak terlalu formal ketika wawancara salah satu strategi untuk mendapatkan data penelitian seluas-luasnya.⁵⁷ Dalam hal ini akan di wawancarai antara lain: kepala sekolah dan guru kelas Taman Kanak-Kanak Lestari. Penulis menggunakan wawancara terstruktur yang berupa pertanyaan tertulis yang alternatif. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel kisi-kisi lembar wawancara di bawah ini:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Lembar Wawancara

Aspek Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Sub-Sub Indikator	No. Soal
Peran Guru dalam Menanamkan Moral Anak Usia Dini (Usia 5-6 Tahun)	Pembimbing	1. Guru mengarahkan perilaku jujur pada anak	1.1. Mendapati anak didik berlaku tidak jujur 1.2. Hal yang dilakukan lakukan jika anak melakukan tindakan tidak jujur dan sebaliknya. 1.3. Cara tertentu dalam mengarahkan anak untuk berperilaku jujur	1, 2, 3,
		2. Guru mengarahkan perilaku penolong	2.1 Cara tertentu Ibu dalam mengarahkan anak untuk berperilaku penolong 2.2 mendapati anak yang berperilaku suka menolong?dan sebaliknya	4, 5,
		3. Guru mengarahkan perilaku sopan	3.1 Cara mengarahkan anak untuk selalu berperilaku sopan 3.2 Kepada siapa saja mengarahkan anak untuk berperilaku sopan	6, 7,
		4. Guru mengarahkan perilaku hormat	4.1. Memberitahukan pengertian tentang perilaku hormat kepada anak 4.2. Strategi dalam mengarahkan anak untuk berperilaku hormat	8, 9, 10,
		5. Guru mengarahkan perilaku sportif	5.1 Disaat seperti apa mengarahkan anak untuk berperilaku sportif 5.2 Seperti apa arahan yang lakukan agar anak dapat berperilaku sportif	11, 12,
		6. Guru mengarahkan perilaku menjaga kebersihan diri pada anak	6.1 Mendapati anak didik yang tidak menjaga kebersihan diri dengan baik 6.2 Cara mengarahkan anak untuk berperilaku selalu menjaga kebersihan dirinya.	13, 14,
		7. Guru mengarahkan perilaku menjaga	7.1 Hal yang dilakukan lakukan jika anak tidak mau menjaga	

⁵⁷ Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hal.21

		lingkungan pada anak	kebersihan lingkungannya.	15,
		8. Guru mengarahkan sikap toleransi pada anak	7.2 Cara mengarahkan anak agar mau menjaga kebersihan lingkungan 8.1 Hal yang dilakukan jika anak-anak didik yang tidak berperilaku toleransi di sekolah	16.
	Pelatih	1. Guru membiasakan perilaku jujur pada anak 2. Guru membiasakan perilaku penolong 3. Guru membiasakan perilaku sopan dan hormat 4. Guru membiasakan perilaku sportif 5. Guru membiasakan perilaku menjaga kebersihan diri dan lingkungan pada anak 6. Guru membiasakan sikap toleransi pada anak	1.1. Cara menerapkan peran sebagai pelatih tersebut pada anak agar selalu berperilaku jujur 1.2. Kesulitan saat melatih anak untuk berperilaku jujur 2.1. Hal yang dilakukan agar anak terbiasa berperilaku penolong 3.1. Hal yang dilakukan agar anak terbiasa berperilaku sopan dan hormat 3.2. Cara melatih anak agar terbiasa berperilaku sopan dan hormat 4.1. Cara melatih anak agar terbiasa berperilaku sportif 5.1. Langkah yang dilakukan agar anak terbiasa berperilaku menjaga kebersihan diri dan lingkungannya. 6.1. Hal yang dilakukan agar anak terbiasa berperilaku toleransi dalam kehidupan sehari-hari	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24.
	Motivator	1. Guru memotivasi/mendorong perilaku jujur pada anak 2. Guru mendorong perilaku penolong 3. Guru mendorong perilaku sopan 4. Guru mendorong perilaku hormat 5. Guru mendorong perilaku sportif 6. Guru mendorong perilaku menjaga kebersihan diri pada anak 7. Guru mendorong perilaku menjaga kebersihan lingkungan pada anak 8. Guru mendorong sikap toleransi pada anak	1.1. Cara Ibu memotivasi anak untuk selalu berbuat jujur 2.1. Cara memotivasi anak untuk selalu berperilaku penolong 3.1. Cara memotivasi anak untuk selalu berperilaku sopan 4.1. cara memotivasi anak untuk selalu berperilaku hormat 5.1. cara memotivasi anak untuk selalu berperilaku sportif 6.1. cara memotivasi anak untuk selalu berperilaku menjaga kebersihan diri 7.1. cara memotivasi anak untuk selalu berperilaku menjaga kebersihan lingkungan 8.1. Cara memotivasi anak untuk selalu berperilaku toleransi 8.2. Perlakuan dalam memotivasi anak.	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33.
	Inspirator	Guru mencontohkan moral (perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan	1.1. Memberikan contoh setiap hari kepada anak tentang perilaku jujur, penolong, sopan, sikap hormat, sportif, kebersihan diri dan lingkungan serta perilaku sportif	34,

		lingkungan serta toleransi) anak usia dini	kepada anak 1.2. Alat/media tertentu dalam mencontohkan perilaku jujur, penolong, sopan, sikap hormat, sportif, kebersihan diri dan lingkungan serta perilaku sportif kepada anak	35.
	Evaluator	Guru menilai moral (perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi) anak usia dini	1.1. Cara menilai moral pada anak usia dini disini 1.2. Alat evaluasi dalam menilai perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi pada anak 1.3. Kriteria tertentu dalam menilai perilaku/moral pada anak usia dini	36, 37, 38.
Kendala dalam menanamkan moral pada anak usia dini	Intern anak Ekstern anak	1. Karakter Anak 2. Kesehatan anak 3. Lingkungan Keluarga anak 4. Lingkungan Sekolah 5. Lingkungan Masyarakat	1.1. Karakter anak yang menjadi penghambat dalam menanamkan moral 2.1. kesehatan anak yang dapat menjadi penghambat dalam menanamkan moral pada anak usia dini 3.1. Hal yang menjadi kendala dalam penanaman moral anak di lingkungan keluarga 4.1. Hal yang menjadi kendala dalam penanaman moral anak di lingkungan sekolah 5.1. Hal yang menjadi kendala dalam penanaman moral anak di lingkungan masyarakat 5.2. Hal yang paling utama yang menjadi kendala bagi Ibu dalam menanamkan moral pada anak usia dini disini	39, 40 41, 42, 43, 44.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumen berbentuk tulisan, sejarah, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Peneliti mengabadikan dengan dalam bentuk foto yang diambil pada saat penelitian di lokasi posyandu dan mempelajari data dari arsip-arsip atau dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian yang digunakan sebagai bahan menganalisa permasalahan.⁵⁸

⁵⁸Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 148

Adapun dokumentasi yang diperoleh meliputi: transkrip sejarah berdirinya Taman Kanak-Kanak Lestari, struktur organisasi sekolah, kemudian sarana dan prasarana Taman Kanak-Kanak Lestari. Selain itu juga ada foto dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak Lestari. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, foto-foto, catatan khusus dan catatan lapangan.

F. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.⁵⁹

G. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dilapangan melalui observasi dan wawancara terkumpul dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif selanjutnya pembahasan data disampaikan secara dediktif yaitu menarik kesimpulan dari pertanyaan bersifat umum menuju ke pertanyaan yang bersifat khusus, dengan menggunakan Model Miles Dan Humberman:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet. 2014), hal. 270-274

Mereduksi data dan merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya selanjutnya membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih data yang sesuai, kemudian disajikan sampai akhirnya disimpulkan. Setelah data disimpulkan maka ada hasil penelitian dan berupa temuan-temuan baru berupa deskripsi, sehingga masalah dalam penelitian menjadi jelas.⁶⁰

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.285

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 16 Oktober/13 November 2021, yang dilaksanakan di Tk Lestari Desa Srikaton Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah. Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru dalam penanaman moral pada anak usia dini di Tk Lestari dan hambatan guru yang dihadapi guru dalam menanamkan moral, sehingga penulis menetapkan judul penelitian ini adalah peran guru PAUD dalam penanaman moral anak usia dini di kelompok B taman kanak-kanak Lestari Desa Srikaton Kec. Pondok Kelapa kab. Bengkulu tengah.

1. Peran Guru Dalam Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Lestari Desa Srikaton Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah

Pada bagian ini, peneliti ingin mengetahui dan menjabarkan hasil penelitian tentang peran-peran guru dalam pelaksanaannya menanamkan moral yang baik kepada anak usia dini kelompok B (5-6 tahun) di TK Lestari. Adapun hasil penelitian yang didapat oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara kepada informan penelitian yakni kepala sekolah dan guru kelas Taman Kanak-Kanak Lestari, guna mendapatkan informasi tentang peran guru PAUD dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini (usia 5-6 tahun), yang mana moral merupakan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap ataupun tingkah laku seseorang.

Peran guru dalam menanamkan moral anak usia dini sangatlah penting diterapkan sejak dini sebab usia dini merupakan saat yang baik untuk mengembangkan kecerdasan moral anak. Demikian guru sangat berperan dalam perkembangan moral anak, peranan guru sangat besar berperan sebagai motivator, inspirator, pembimbing, evaluator, pelatih. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sadinah selaku kepala sekolah TK Lestari, dalam wawancara beliau mengatakan:

“Menurut saya, moral itu ya segala tingkah laku atau perilaku ataupun sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan kalau peran guru dalam menanamkan nilai moral, sama halnya dengan peran guru dalam suatu proses pendidikan lainnya yaitu sebagai pembimbing, pendidik, pelatih, motivator, inspirator dan sebagai evaluator.”⁶¹

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh informan lainnya dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka diketahui bahwa peran guru dalam menanamkan moral yang baik kepada anak, dalam hal ini anak usia dini (5-6 tahun) di TK Lestari maka indikator penelitian ini yaitu: sebagai pembimbing, pelatih, motivator, inspirator dan sebagai evaluator.

a. Peran guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, guru melakukan perannya dengan cara mengarahkan agar anak-anak selalu berperilaku / bermoral dengan baik, salah satunya perilaku jujur. Dalam wawancara, Ibu Suharni selaku guru kelas kelompok B di TK Lestari, dalam wawancara beliau mengatakan bahwa dirinya sering juga mendapati anak berkata tidak jujur, namun beliau juga mengungkapkan bahwa beliau membimbing secara perlahan-lahan dan terus-menerus diarahkan agar selalu berkata jujur dalam hal apapun bahkan ada juga yang sekali-kali diberi hukuman agar tidak melakukan kebohongan, si anak setelah diperhatikan sudah jarang terdengar berbohong walaupun awalnya sulit”⁶².

Senada, Ibu Sri Rohani selaku guru pendamping kelompok B di TK Lestari dalam wawancara mengatakan bahwa dirinya diawal masuk sekolah, ada beberapa anak memang yang berperilaku tidak jujur dikarenakan takut akan kena marah guru ataupun orang tuanya. Namun dengan bekal pengetahuan dan kebiasaannya dalam mengatasi

⁶¹ Sadinah, *Wawancara*, (Ka. Sekolah TK Lestari), 16 Oktober 2021

⁶² Suharni, *Wawancara*, (Guru Kelas Kelompok B TK Lestari), Tanggal 18 Oktober 2021

anak-anak seperti itu, tidak sulit bagi dirinya untuk mengarahkan mereka untuk selalu berperilaku jujur dan terkadang juga dia bekerjasama dengan orang tua murid untuk menegur anak-anaknya yang terlajur suka berkata bohong untuk tidak mengulanginya lagi”.⁶³

Selain moral/perilaku jujur, nilai moral lainnya yaitu perilaku suka menolong, dalam wawancara Ibu Suharni mengatakan:

“Dalam mengarahkan anak untuk berperilaku penolong, saya tidak ada sih cara ataupun strategi tertentu, namun seperti kebanyakan guru lainnya saya mengarahkan anak dengan kata-kata lemah lembut serta memberi pengertian bahwa suka menolong itu perbuatan yang baik dan akan disayangi banyak teman jika suka menolong. Jika anak tersebut berperilaku penolong, saya akan memberi hadiah berupa pujian, namun, jika si anak belum juga berperilaku tersebut, saya tidak akan menghukum akan tetapi kembali mengarahkannya secara terus-menerus”.⁶⁴

Sementara Ibu Sri Rohani selaku guru kelompok B di TK Lestari dalam wawancara mengatakan:

“Dalam mengarahkan anak untuk berperilaku penolong, saya hanya menggunakan iming-iming hadiah”.⁶⁵

“...palingan ya dikasih pujian dan kalau sebaliknya terus diarahkan, dan paling sering ya dipancing dengan hadiah...”.⁶⁶

Kemudian, selain perilaku jujur, penolong, penanaman moral lainnya dalam penelitian ini yaitu perilaku sopan. Dalam wawancara Ibu Suharni mengungkapkan bahwa cara dirinya mengarahkan anak agar berperilaku sopan adalah melalui cara/metode bercakap-cakap langsung kepada anak didik baik saat pembelajaran maupun diluar jam pelajaran berlangsung. Kemudian beliau juga mengungkapkan bahwa

⁶³ Sri Rohani, *Wawancara*, (Guru Pendamping Kelompok B TK Lestari), Tanggal 25 November 2021

⁶⁴ Suharni, *Wawancara*, (Guru Kelas Kelompok B TK Lestari), Tanggal 18 Oktober 2021

⁶⁵ Sri Rohani, *Wawancara*, (Guru Pendamping Kelompok B TK Lestari), Tanggal 25 November 2021

⁶⁶ Sri Rohani, *Wawancara*, (Guru Pendamping Kelompok B TK Lestari), Tanggal 25 November 2021

dirinya mengajarkan anak-anak untuk berperilaku sopan terhadap siapa saja terutama kepada orang yang lebih tua.⁶⁷

Senada, Ibu Sri Rohani dalam wawancara mengatakan bahwa dirinya selalu mengarahkan anak-anak untuk bersikap sopan terhadap semua orang melalui metode bercakap-cakap langsung baik secara individu maupun dalam kelompok baik disaat pembelajaran maupun di luar jam pelajaran.⁶⁸

Selanjutnya norma anak dilihat dari perilaku hormat. Dalam wawancara, Ibu Suharni mengatakan:

“Agar anak tidak kebingungan, sebelum mengarahkannya untuk bersikap hormat kepada orang lain terutama kepada yang lebih tua, saya terlebih dahulu menyampaikan dulu pengertian dengan cara bercakap-cakap dengan santai dan perlahan-lahan supaya anak lebih cepat mengerti tentang arti dari sikap hormat, selanjutnya saya mengarahkan bersikap hormat terlebih dahulu kepada guru, orang tua dan teman-temannya dilingkungan sekolah”.⁶⁹

Senada, Ibu Sri Rohani dalam wawancara mengatakan:

“Saya juga memberitahu apa itu arti perilaku hormat dengan tutur kata yang lembut dan bahasa yang ringan agar anak mampu menyerap apa yang saya arahkan tersebut”.

“Saya memang terlebih dahulu memberi pengarahan kepada anak tentang berperilaku hormat kepada siapa saja tapi biar anak tidak kebingungan”.⁷⁰

Selanjutnya hasil wawancara tentang peran guru sebagai pembimbing dengan mengarahkan perilaku sportif kepada anak.

Dalam wawancara, Ibu Suharni mengatakan:

“Biasanya sih saya mengarahkan perilaku sportif kepada anak sebelum pembelajaran dengan cara permainan”.⁷¹

Selanjutnya beliau menambahkan:

⁶⁷ Suharni, *Wawancara*, (Guru Kelas Kelompok B TK Lestari), Tanggal 18 Oktober 2021

⁶⁸ Sri Rohani, *Wawancara*, (Guru Pendamping Kelompok B TK Lestari), Tanggal 25 November 2021

⁶⁹ Suharni, *Wawancara*, (Guru Kelas Kelompok B TK Lestari), Tanggal 18 Oktober 2021

⁷⁰ Sri Rohani, *Wawancara*, (Guru Pendamping Kelompok B TK Lestari), Tanggal 25 November 2021

⁷¹ Suharni, *Wawancara*, (Guru Kelas Kelompok B TK Lestari), Tanggal 18 Oktober 2021

“Sesaat sebelum melakukan permainan saya selalu memberi pengertian tentang sportif yakni tidak boleh menangis ataupun marah jika kalah dalam permainan karena tidak mungkin harus menang semuanya dan mengarahkan kepada kelompok yang menang untuk tidak mengejek tim yang kalah dalam bermain”.⁷²

Ibu Sri Rohani mengungkapkan hal yang senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Suharni.

Selain nilai-nilai moral di atas, maka selanjutnya dalam penelitian ini moral yang ditanamkan pada anak usia dini yaitu moral/perilaku tentang menjaga kebersihan diri anak didik itu sendiri.

Dalam wawancara, Ibu Suharni mengatakan:

“Iya, saya sebagai guru yang setiap hari memperhatikan kondisi anak didik saya, sering kok mendapati anak-anak yang kurang menjaga kebersihan dirinya sendiri, seperti gigi tidak digosok, kuku hitam dan panjang dan lain sebagainya. Awalnya, saya memakluminya dan memberi pengarahan agar sepulang sekolah si anak langsung membersihkan gigi dan memotong kukunya”.⁷³

Pernyataan tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sri Rohani sebagai informan dalam penelitian ini.

Kemudian selain menjaga kebersihan diri, juga perilaku menjaga kebersihan lingkungan. Dalam wawancara, Ibu Suharni dan Ibu Sri Rohani sama-sama mengungkapkan bahwa mereka senantiasa memberi pengarahan untuk ikut menjaga kebersihan lingkungan disekitarnya seperti lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan melakukan pengarahan kepada anak didik untuk membuang sampah pada tempatnya, *toilet training* dan lain sebagainya.⁷⁴

Selanjutnya perilaku lainnya yang ditanamkan di sekolah ini yaitu moral/perilaku toleransi. Dalam hal ini, Ibu Suharni

⁷² Suharni, *Wawancara*, (Guru Kelas Kelompok B TK Lestari), Tanggal 18 Oktober 2021

⁷³ Suharni, *Wawancara*, (Guru Kelas Kelompok B TK Lestari), Tanggal 18 Oktober 2021

⁷⁴ Suharni, *Wawancara*, (Guru Kelas Kelompok B TK Lestari), Tanggal 18 Oktober 2021

mengungkapkan bahwa perannya dalam memberi pengarahan kepada anak didik untuk bersikap toleransi kepada semua orang yang berbeda dengan dirinya, misalnya memberi arahan untuk tidak mengejek ataupun mencela anak yang lain agamanya dengan dirinya, teman yang bukan dari kalangan orang kaya.⁷⁵ Selanjutnya, Ibu Sri Rohani menambahkan kalau dirinya senantiasa mengarahkan anak-anak untuk tidak mengejek teman yang tidak dapat melakukan apa yang dia bisa lakukan.⁷⁶

Selain wawancara di atas, peneliti juga mendapatkan hasil penelitian melalui observasi di lokasi penelitian yakni di TK Lestari, dimana berdasarkan observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa setiap pertemuan pembelajaran, guru senantiasa melakukan pengarahan-pengarah yang dimulai dengan pemberian pengertian singkat kepada anak didik untuk tentang perilaku yang baik seperti jujur, sopan santun, hormat, penolong, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta pengarah sekali-kali tentang perilaku toleransi dan sportif disampaikan saat akan ada pertandingan atau perlombaan.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, maka diketahui bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan norma yang baik, dilakukan dengan cara mengarahkan dengan cara bercakap-cakap kepada anak-anak secara langsung dengan lemah lembut dan tutur kata yang mudah dipahami anak-anak, kemudian ada beberapa perilaku yang diarahkan disesuaikan dengan momen-momen yang tertentu agar pada akhirnya mau untuk senantiasa berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta perilaku toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁵ Suharni, *Wawancara*, (Guru Kelas Kelompok B TK Lestari), Tanggal 18 Oktober 2021

⁷⁶ Sri Rohani, *Wawancara*, (Guru Pendamping Kelompok B TK Lestari), Tanggal 25 November 2021

⁷⁷ Observasi Penelitian, Tanggal 16 Oktober 2021

b. Peran guru sebagai pelatih

Peran lainnya seorang guru adalah sebagai pelatih. Dimana sebagai pelatih, guru dituntut untuk membiasakan anak-anak berperilaku sesuai norma yang baik yang sesuai dengan tingkat usianya yaitu di usia 5-6 tahun yakni berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta perilaku toleransi.

Sebagai guru, dalam menanamkan norma pada anak didik yang berusia dini, peranannya sebagai pelatih guru dituntut untuk membiasakan anak untuk berperilaku jujur. Dalam wawancara, Ibu Suharni mengatakan:

“Ya caranya melalui pembiasaan-pembiasaan berperilaku jujur dalam keadaan apapun itu dan dalam keadaan bagaimanapun, dimulai dari saya sebagai guru kemudian diikuti oleh anak-anak selalu dibiasakan untuk jujur agar nantinya kebiasaan tersebut dapat mendarah daging pada anak-anak”.⁷⁸

Selanjutnya Ibu Suharni dalam wawancara menambahkan:

“Dan karena anak-anak masih kecil, jadi saya tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam membiasakan anak-anak untuk berperilaku jujur namun hanya perlu diulang-ulang saja”.⁷⁹

Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Sri Rohani.

Selanjutnya peran guru sebagai pelatih yakni dalam membiasakan anak berperilaku penolong, dalam wawancara Ibu Suharni mengatakan:

“Ya sama seperti perilaku jujur tadi, peran saya sebagai pelatih juga menerapkan metode pembiasaan kepada anak-anak untuk berperilaku penolong agar kedepannya anak mudah berempati kepada orang lain yang sedang kesulitan dan mudah untuk berperilaku penolong karena telah terbiasa sedari kecil”.⁸⁰

⁷⁸ Suharni, *Wawancara*, (Guru Kelas Kelompok B TK Lestari), Tanggal 18 Oktober 2021

⁷⁹ Suharni, *Wawancara*, (Guru Kelas Kelompok B TK Lestari), Tanggal 18 Oktober 2021

⁸⁰ Suharni, *Wawancara*, (Guru Kelas Kelompok B TK Lestari), Tanggal 18 Oktober 2021

Senada, Ibu Sri Rohani dalam wawancara mengatakan:

“Agar anak terbiasa berperilaku penolong ya, dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan kegiatan tolong-menolong baik saat proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran misalnya membiasakan anak untuk menolong temannya dengan meminjamkan salah satu alat tulis yang tidak dimiliki temannya, memberikan tugas kelompok, sehingga secara tidak sadar mereka saling tolong menolong dalam menyelesaikan tugas kelompoknya”.⁸¹

Selanjutnya peran guru sebagai pelatih dalam hal ini melatih anak agar terbiasa berperilaku sopan dan hormat, dalam wawancara Ibu Suharni mengatakan:

“Ya saya membiasakan anak-anak untuk bersikap sopan dengan menyalami guru ketika akan masuk sekolah, dimana sebelumnya para guru berdiri digerbang menyambut anak didik”.⁸²

Selanjutnya beliau mengatakan:

“dan untuk pembiasaan perilaku sopan dan hormat dalam hal tutur kata dan tindakannya sehari-hari disekolah dan diharapkan juga dirumah”.⁸³

Pernyataan tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sri Rohani dalam penelitian.

Sementara untuk moral/prilaku sportif, dilakukan pembiasaan pada saat-saat tertentu, seperti yang diungkapkan Ibu Suharni dalam wawancara:

“Saya merasa perlu juga untuk membiasakan anak-anak untuk berperilaku sportif, misalnya dalam sebuah permainan ataupun melakukan kesalahan, dia saya biasakan untuk mengakuinya terus meminta maaf. Tapi lucunya, saking terbiasanya minta maaf, setiap kali salah sedikit anak-anak langsung mengakuinya kemudian melakukan lagi, minta maaf lagi, dan seolah-olah dijadikannya mainan. Namun dari situ saya

⁸¹ Sri Rohani, *Wawancara*, (Guru Pendamping Kelompok B TK Lestari), Tanggal 25 November 2021

⁸² Suharni, *Wawancara*, (Guru Kelas Kelompok B TK Lestari), Tanggal 18 Oktober 2021

⁸³ Suharni, *Wawancara*, (Guru Kelas Kelompok B TK Lestari), Tanggal 18 Oktober 2021

mengetahui apa yang saya biasakan tersebut diingatnya terus”.⁸⁴

Senada, Ibu Sri Rohani dalam wawancara mengatakan:

“Kalau perilaku sportif, saya awali dengan cara memahami karakter anak itu kemudian pendekatan kepada anak setelah itu melakukan pembiasaan-pembiasaan anak untuk tenang dan menerima jika mengalami kekalahan dalam sebuah permainan”.⁸⁵

Dalam penelitian ini juga meneliti tentang peran guru sebagai pelatih, dalam hal ini peran tersebut diaplikasikan dengan membiasakan perilaku menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Suharni dalam wawancara mengatakan:

“Untuk peran saya ini sebagai pelatih dalam menanamkan moral anak untuk menjaga kebersihan diri, dan lingkungan, saya memulai dari membiasakan anak-anak untuk melakukan *toilet training* setiap hari ketika disekolah dan berkoordinasi dengan orang tua untuk membiasakan anak *toilet training* dirumah, kemudian saya membiasakan memeriksa kebersihan kuku dan gigi anak paling tidak seminggu sekali”.⁸⁶

Pernyataan tersebut sama halnya yang diungkapkan oleh Ibu Sri Rohani.

Dan yang terakhir tentang peran guru sebagai pelatih dalam membiasakan perilaku toleransi, dalam wawancara Ibu Suharni mengatakan:

“Untuk perilaku toleransi, saya berusaha melakukannya dengan pembiasaan-pembiasaan kepada anak, misalnya tidak mengganggu teman yang lain yang belum selesai mengerjakan tugas, membiasakan untuk tidak mengejek teman yang berbeda agama dengan dirinya dan lain sebagainya”.⁸⁷

Senada, Ibu Sri Rohani mengatakan:

⁸⁴ Suharni, *Wawancara*, (Guru Kelas Kelompok B TK Lestari), Tanggal 18 Oktober 2021
⁸⁵ Sri Rohani, *Wawancara*, (Guru Pendamping Kelompok B TK Lestari), Tanggal 25 November 2021

⁸⁶ Suharni, *Wawancara*, (Guru Kelas Kelompok B TK Lestari), Tanggal 18 Oktober 2021

⁸⁷ Suharni, *Wawancara*, (Guru Kelas Kelompok B TK Lestari), Tanggal 18 Oktober 2021

“Saya juga membiasakan anak-anak untuk berperilaku toleransi disekolah seperti tidak mengejek teman yang berbeda cara berdo’a karena berbeda agama”⁸⁸.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan penelitian dengan observasi. Hasil observasi terlihat bahwa guru-guru dalam menerapkan perannya sebagai pelatih, melakukan pembiasaan-pembiasaan dalam menanamkan moral dalam hal ini moral meliputi perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi) anak usia dini sehingga anak-anak menjadi terbiasa untuk berperilaku sebagaimana perilaku/moral yang baik terutama di lingkungan sekolah. Dari hasil observasi, pembiasaan berperilaku sopan dan hormat, guru memulai dari awal masuk sekolah seperti guru berdiri di depan gerbang sekolah untuk menyambut anak-anak, kemudian anak diajari untuk terbiasa mengucapkan salam dan bersalim tangan dengan guru dan orang tua ketika akan memasuki area sekolah. Kemudian untuk memudahkan guru dalam melakukan pembiasaan-pembiasaan kepada anak, pihak manajemen sekolah membuat suatu aturan yang mana hal tersebut tertuang dalam tata tertib sekolah, sehingga dengan adanya aturan tata tertib tersebut, secara tidak langsung membantu guru dalam menerapkan perannya sebagai pelatih dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan kepada anak terhadap perilaku tertentu.⁸⁹

Dari hasil wawancara dan observasi tentang peran guru sebagai pelatih dalam menanamkan norma diketahui bahwa dalam penerapannya, guru melakukan pembiasaan-pembiasaan berperilaku dalam menanamkan moral dalam hal ini moral meliputi perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi) anak usia dini sehingga anak-anak menjadi terbiasa untuk berperilaku sebagaimana perilaku/moral yang baik. Guru

⁸⁸ Sri Rohani, *Wawancara*, (Guru Pendamping Kelompok B TK Lestari), Tanggal 25 Oktober 2021

⁸⁹ Observasi Penelitian, Tanggal 18 Oktober 2021

melakukan pembiasaan diawali dengan pengenalan karakter anak terlebih dahulu, kemudian melakukan perilaku-perilaku yang dimaksud setelah itu kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga anak menjadi terbiasa meskipun tanpa di perintahkan oleh guru. Selain itu, pemberlakuan tata tertib yang disusun oleh manajemen sekolah memudahkan guru dalam menanamkan moral kepada anak melalui pembiasaan-pembiasaan pada perilaku tertentu.

c. Perang guru sebagai motivator

Peran guru selanjutnya yaitu sebagai motivator, dalam penelitian ini motivator dalam proses penanaman moral (perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi) pada anak usia dini. Dalam wawancara, Ibu Suharni mengatakan bahwa selaku guru sebagai motivator, beliau menerapkannya dalam membiasakan perilaku moral pada anak memberikan dorongan atau motivasi kepada anak baik memberikan pujian terhadap perilaku yang mereka tunjukkan, kemudian memberi motivasi melalui cerita-cerita tentang perilaku-perilaku yang baik, sehingga dari cerita tersebut guru menyampaikan intisarinya sehingga anak termotivasi untuk mengikuti perilaku tersebut seperti perilaku-perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi”.⁹⁰

Selanjutnya, Ibu Suharni mengatakan:

“Dan proses memotivasi dengan cara mendorong anak untuk berperilaku tersebut perlakuannya saya samakan dengan antara anak yang satu dengan yang lainnya, artinya tidak ada perbedaan/perlakuan tertentu kepada anak atau istilahnya pilih kasih ya”.⁹¹

Selanjutnya dalam wawancara Ibu Sri Rohani menambahkan bahwa dirinya berperan sebagai motivator artinya memberi motivasi anak dengan memberi hadiah atau pujian terhadap perilaku yang

⁹⁰ Suharni, *Wawancara*, (Guru Kelas Kelompok B TK Lestari), Tanggal 29 Oktober 2021

⁹¹ Suharni, *Wawancara*, (Guru Kelas Kelompok B TK Lestari), Tanggal 29 Oktober 2021

mereka tunjukkan, kemudian memberikan rangsangan melalui kegiatan/ aktifitas yang disukai oleh anak, seperti bermain outbond diluar kelas atau bermain permainan yang disukainya bahkan memberikan motivasi untuk mendapatkan bintang atas perilaku yang ditunjukkannya. Selanjutnya untuk perlakuannya, dirinya tidak bedabedakan dengan melihat status dari anak tersebut akan tetapi beliau memperlakukan berdasarkan situasinya dan kondisi masing-masing anak, karena karakter setiap anak-anak yang berbeda-beda.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa peran guru sebagai motivator dengan cara memberi motivasi atau mendorong anak untuk berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi melalui pemberian pujian-pujian, pemberian rangsangan dengan kegiatan-kegiatan yang disukai anak dan pemberian nilai atas perilaku yang ditunjukkan oleh anak.

d. Peran guru sebagai inspirator

Selanjutnya peran guru sebagai inspirator. Dalam penanaman moral (perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi) guru mengaplikannya melalui pemberian contoh-contoh.

Dalam wawancara, Ibu Suharni mengatakan:

“Agar dapat menanamkan norma (perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi) pada anak, saya memberikan berbagai contoh-contoh walaupun tidak setiap hari juga sih. Contoh-contoh tersebut saya berikan mulai dari tindakan saya sendiri yakni selalu mencontohkan berperilaku jujur dalam keadaan apapun dan dimanapun, memberikan pertolongan kepada sesama guru ataupun kepada anak didik yang mengalami kesulitan, terus mencontohkan perilaku sopan dengan mengucapkan kata-kata yang baik kepada sesama guru didepan anak-anak dan juga kepada anak-anak itu sendiri terutama disaat pembelajaran, mencontohkan perilaku hormat dengan cara mengawali

⁹² Sri Rohani, *Wawancara*, (Guru Pendamping Kelompok B TK Lestari), Tanggal 08 November 2021

pembicaraan dengan kata maaf, terus tidak lewat didepan orang dengan seenaknya, terus mencontohkan membuang sampah pada tempatnya, dan selalu berpakaian rapi, bersih dan sopan”.⁹³

Selanjutnya Ibu Suharni dalam wawancara menambahkan:

“Kadang-kadang juga saya memberikan contoh-contoh melalui media gambar yang menarik dan melalui cerita-cerita bergambar”.⁹⁴

Senada, Ibu Sri Rohani dalam wawancara mengatakan:

“Kalau memberikan contoh kepada anak si sepertinya hampir setiap hari meskipun contoh tentang perilaku yang berbeda-beda baik yang sudah terprogram dalam RPPM dan RPPH ataupun yang tidak terprogram dalam artian spontanitas, namun selalu saya usahakan agar anak terinspirasi kemudian menirunya, karena anak usia merupakan masa yang suka meniru-niru apalagi meniru orang yang dikaguminya.”⁹⁵

Selanjutnya Ibu Sri Rohani dalam wawancara menambahkan:

“Selain dari contoh saya sendiri, saya juga terkadang memberikan contoh melalui gambar-gambar ataupun cerita bergambar”.⁹⁶

Hasil observasi peneliti di lokasi peneliti diketahui bahwa guru senantiasa mencontohkan perilaku-perilaku yang sesuai dengan norma misalnya berpakaian rapi, bersih, sopan, dan mencontohkan anak-anak agar dapat membuang sampah ditempatnya. Selain itu di dalam ruangan kelas, terdapat gambar-gambar yang menunjukkan perilaku jujur, media gambar tentang menjaga gigi dan mulut, kemudian ada juga buku-buku cerita bergambar yang menunjukkan perilaku-perilaku

⁹³ Suharni, *Wawancara*, (Guru Kelas Kelompok B TK Lestari), Tanggal 29 Oktober 2021

⁹⁴ Suharni, *Wawancara*, (Guru Kelas Kelompok B TK Lestari), Tanggal 29 Oktober 2021

⁹⁵ Sri Rohani, *Wawancara*, (Guru Pendamping Kelompok B TK Lestari), Tanggal 08 November 2021

⁹⁶ Sri Rohani, *Wawancara*, (Guru Pendamping Kelompok B TK Lestari), Tanggal 08 November 2021

jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi.⁹⁷

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, diketahui bahwa peran guru sebagai inspirator dalam menanamkan moral kepada anak usia dini diimplikasikan dengan cara mencontohkan perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi setiap hari meskipun contoh tentang perilaku yang berbeda-beda baik yang sudah terprogram dalam RPPM dan RPPH ataupun yang tidak terprogram dalam artian spontanitas. Kemudian guru juga memberikan contoh-contoh melalui media gambar yang menarik dan melalui cerita-cerita bergambar.

e. Peran guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, artinya guru berperan sebagai penilai. Setelah adanya kegiatan, maka tahap terakhir adalah melakukan penilaian atas apa yang sudah dilakukan termasuk penanaman moral dalam hal ini perilaku (jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi) anak usia dini. Hasil penelitian sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Suharni dalam wawancara mengungkapkan bahwa cara menilai moral anak usia dini dilakukan berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam RPPM dan RPPH yang telah disusun dan ditetapkan oleh manajemen sekolah seperti melalui catatan anekdot dan penilaian dengan format daftar ceklist. Format penilaian tersebut telah disertai juga dengan beberapa kriteria-kriteria tertentu seperti mulai berkembang ataupun berkembang sesuai harapan dan masih banyak lagi yang lainnya. Penilaian tersebut direkapnya dalam sebuah raport yang nantinya disampaikan kepada orang tua masing-masing siswa sebagai pedoman

⁹⁷ Observasi Penelitian, Tanggal 18 Oktober 2021

kerjasama anatar guru dan orang tua untuk melakukan tindakan lanjutan bagi anak-anak.⁹⁸

Ibu Sri Rohma dalam wawancara menambahkan bahwa dirinya menilai moral anak sama seperti penilaian aspek perkembangan lainnya pada anak didik seperti penilaian bahasa anak, beliau menggunakan alat penilaian seperti format ceklist, dan sekali-kali dengan catatan anekdot tentang perilaku anak yang dilakukan secara tiba-tiba”.⁹⁹

Hasil observasi menyatakan bahwa penilaian terhadap norma (perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi) anak usia dini dilakukan guru menggunakan beberapa alat penilaian diantaranya melalui format cek list dan catatan anekdot (dapat dilihat pada lampiran 6 dan 7).¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian tentang peranan guru sebagai evaluator diketahui bahwa peran guru tersebut diimplikasikan dengan menilai norma (perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi) anak usia dini sama seperti menilai aspek perkembangan anak usia dini itu sendiri seperti penilaian perkembangan bahasa anak, yaitu dengan format penilaian ceklist dan catatan anekdot, yang mana dari hasil penelitian juga diketahui bahwa format penilaian yang ada tersebut telah disertai juga dengan beberapa kriteria-kriteria tertentu seperti mulai berkembang ataupun berkembang sesuai harapan dan masih banyak lagi yang lainnya. Penilaian tersebut saya rekap dalam sebuah raport yang nantinya disampaikan kepada orang tua masing-masing siswa sebagai pedoman kerjasama anatar guru dan orang tua untuk melakukan tindakan lanjutan bagi anak-anak.

⁹⁸ Suharni, *Wawancara*, (Guru Kelas Kelompok B TK Lestari), Tanggal 29 Oktober 2021

⁹⁹ Sri Rohani, *Wawancara*, (Guru Pendamping Kelompok B TK Lestari), Tanggal 08 November 2021

¹⁰⁰ Observasi Penelitian, Tanggal 08 November 2021

2. Kendala Yang di Hadapi Guru Dalam Melakukan Perannya Dalam Penanaman Moral Pada Anak

Baik buruknya moral anak, sedikit banyaknya juga merupakan tanggung jawab guru dalam hal ini peranannya dalam pengembangan moral anak di sekolah. Namun yang namanya usaha tidak ada yang semuanya dapat berjalan dengan mulus tanpa ada hambatan, begitu juga halnya dengan peran yang dimainkan oleh guru dalam hal ini menanamkan moral kepada anak didiknya yang masih berusia dini. Seperti kita ketahui, anak usia dini adalah masa dimana pada usia tersebut anak-anak sangat mudah dalam menerima stimulasi melalui bimbingan, pelatihan, dorongan ataupun motivasi-motivasi serta stimulus melalui contoh-contoh baik di bidang pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangannya.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi peserta didik, guru sering dijadikan tokoh teladan. Namun dalam pelaksanaan peran guru tersebut tidak jarang menemui kendala bahkan menjadi penghambat yang terkadang sulit di temukan penyelesaiannya bahkan memakan waktu yang lama. Dapun kendala-kendala tersebut dapat saja berasal dari diri anak itu sendiri ataupun dari faktor luar diri anak tersebut.

a. Kendala dari dalam (intern) anak

Kendala yang dihadapi guru dalam pengaplikasian perannya dalam mengembangkan moral anak salah satunya faktor dari dalam anak itu sendiri misalnya karakter anak dan kesehatan ataupun kondisi anak itu sendiri. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Suharni dalam wawancara:

“Menurut saya karakter anak merupakan salah satu kendala bagi saya dalam menanamkan moral pada anak. Adanya keberagaman karakter yang ada pada diri anak seperti anak yang cenderung pendiam, terlalu aktif atau hiperaktif sulit untuk menanamkan norma apalagi yang menurutnya baru dalam kehidupannya. Anak yang cenderung pendiam, saya sulit untuk membedakan apakah ia mengikuti arahan karena untuk

diajak bercakap-cakap juga respon sia anak hanya diam ataupun hnya sekedar mengangguk atau menggeleng saja, dan kalau anak yang aktif/hiperaktif, mereka tidak bisa hanya dengan arahan ataupun pemberian contoh saja dan tidak dapat dilakukan hanya sekali-kali tetapi harus dengan dorongan ataupun pemberian motivasi yang benar-benar sesuai dengan yang dia minati dan dengan intensitas yang terbilang sering sehingga waktu yang terpakai hanya untuk mengurus satu anak saja cukup memakan waktu dan tenaga yang banyak, sedangkan kitakan harus memperhatikan anak-anak yang lainnya”.¹⁰¹

Senada, Ibu Sri Rohani dalam wawancara mengatakan:

“Kalau menurut saya sih iya mbak, karakter anak itu sangat mempengaruhi dalam penanaman moral pada anak, karena karakter setiap anak kan berbeda-beda, jadi untuk penanganannyapun berbeda juga”.¹⁰²

Selanjutnya Ibu rohani menambahkan:

Kemudian kalau kesehatan atau kondisi fisik anak juga berpengaruh walaupun tidak terlalu sih, karna Alhamdulillah sejauh ini anak-anak didik disini tidak ada yang memiliki kelainan fisik, kecuali kalau kondisinya yang sedang sakit, jadi kita juga dapat memaklumi perilaku yang ditunjukkannya mungkin sebagai pelampiasan rasa tidak enak yang dialaminya saja seperti anak menangis ataupun marah-marah kepada teman-temannya sendiri tetapi tidak mau meminta maaf, jadi saya hanya memakluminya dan memberi pengarahannya kepada anak yang lain untuk tidak mengganguya saja, seperti itu aja sih mbak kendala yang saya rasakan”.¹⁰³

Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian, diketahui bahwa memang ada beberapa orang anak yang berkarakter pendiam dan sebaliknya ada juga yang sangat aktif dan tidak bisa untuk duduk diam bahkan guru terlihat beberapa kali mengarahkan dan mencontohkan norma yang sesuai indikatornya dalam penelitian ini yaitu (perilaku

¹⁰¹ Suharni, *Wawancara*, (Guru Kelas Kelompok B TK Lestari), Tanggal 10 November 2021

¹⁰² Sri Rohani, *Wawancara*, (Guru Pendamping Kelompok B TK Lestari), Tanggal 10 November 2021

¹⁰³ Sri Rohani, *Wawancara*, (Guru Pendamping Kelompok B TK Lestari), Tanggal 10 November 2021

jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi), namun hanya menurut sebentar saja. Bahkan ada beberapa anak yang menangis karena diam-diam diambil alat tulinya, namun si anak terlihat cuek saja dan tidak mau meminta maaf kepada temannya tersebut sehingga sang guru memberikan motivasi kepada anak agar berperilaku jujur dengan iming-imingi hadiah, karena kalau diancam dengan hukuman, tidak akan mempan lagi.¹⁰⁴

b. Kendala dari luar (ekstern) anak

Selain faktor intern, ada juga faktor ekstern yang menjadi kendala bagi guru dalam peranannya menanamkan moral kepada anak didik, yang mana indikator moral dalam penelitian ini adalah perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi). Kendala yang berasal dari luar diri anak itu sendiri adalah lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat disekitar anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Suharni dalam wawancara, mengatakan:

“Menurut saya sih, kendala dari lingkungan keluarga anak didik lebih ke pola asuh orang tuanya di rumah, sehingga tingkah laku anak-anak saat dirumah terbawa-bawa di sekolah, misalnya anak yang pendiam, karena mungkin di rumah dia banyak mendapatkan larangan-larangan dari orang tua, terus ada anak yang suka menang sendiri dan tidak suka berbagi mungkin dari keluarganya tidak diberikan contoh untuk terbiasa berbagi kepada orang lain atau mungkin si anak merupakan anak tunggal, sehingga anak tidak terbiasa berbagi dengan orang lain”.¹⁰⁵

Selanjutnya Ibu Sri Rohani dalam wawancara mengatakan:

“Kalau menurut saya, kendala yang berasal dari dari lingkungan keluarga sepertinya lebih ke cara didikan yang diterapkan orang tua di rumah terhadap anak-anaknya”.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Observasi Penelitian, Tanggal 10 November 2021

¹⁰⁵ Suharni, *Wawancara*, (Guru Kelas Kelompok B TK Lestari), Tanggal 10 November 2021

¹⁰⁶ Sri Rohani, *Wawancara*, (Guru Pendamping Kelompok B TK Lestari), Tanggal 10 November 2021

Faktor ekstern lainnya yaitu berasal dari lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam wawancara Ibu Suharni mengatakan:

“Kalau dari lingkungan sekolah sih tidak ada ya”.¹⁰⁷

Lalu, Ibu Suharni menambahkan:

“tapi kalau dari lingkungan masyarakat sedikit banyaknya memberikan pengaruh terhadap perkembangan moral anak, karena walaupun kita telah mengupayakan menerapkan berbagai peran kita, moral yang baik tidak akan tertanam dengan baik jika tidak didukung dengan lingkungan yang baik pula”.¹⁰⁸

Selanjutnya Ibu Suharni menambahkan:

“Nah kalau menurut saya sih, hal yang paling utama yang menjadi kendala ya itu dari pihak keluarga, karena keluarga adalah awal pembentukan karakter dan moral anak merupakan tugas anggota keluarga dari anak itu sendiri”.¹⁰⁹

Sementara itu, Ibu Sri Rohani mengatakan dalam wawancara, bahwa kalau dari pihak sekolah belum ada. Tapi kalau dari lingkungan masyarakat, beliau mengatakan bahwa lingkungan masyarakat menjadi pembentuk kedua atas moral anak, jadi baik buruknya moral anak sangat tergantung pada kondisi lingkungan tempat tinggal anak didik itu sendiri. Selanjutnya, Ibu Sri Rohani juga mengungkapkan bahwa menurutnya, hal yang paling utama menjadi kendalanya dalam menanamkan moral kepada anak, adalah pihak keluarga, karena menurutnya keluarga merupakan pembentukan karakter dan moral anak, dan baik buruknya didikan moral yang ada di keluarga.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang kendala baik dari intern dan ekstern anak diketahui bahwa kendala yang paling utama

¹⁰⁷ Suharni, *Wawancara*, (Guru Kelas Kelompok B TK Lestari), Tanggal 10 November 2021

¹⁰⁸ Suharni, *Wawancara*, (Guru Kelas Kelompok B TK Lestari), Tanggal 10 November 2021

¹⁰⁹ Suharni, *Wawancara*, (Guru Kelas Kelompok B TK Lestari), Tanggal 10 November 2021

¹¹⁰ Sri Rohani, *Wawancara*, (Guru Pendamping Kelompok B TK Lestari), Tanggal 10 November 2021

ialah dari lingkungan keluarga. Karena awal pembentukan karakter dan moral anak merupakan tugas anggota keluarga dari anak itu sendiri. Lingkungan rumah atau masyarakat yang dapat mempengaruhi perilaku anak khususnya pada perilaku moral anak, sifat dan karakter yang beragam cara anak bersosialisasi tergantung dengan siapa anak itu berteman. Perilaku teman-teman yang baik atau buruk di dalam lingkungan sedikit akan berengaruh dalam perilaku moral anak. Perilaku moral anak inilah yang akan ia bawa kesekolah. Dapat dikatakan bahwa keadaan lingkungan yang ada pada sekeliling anak merupakan hal yang sangat berpengaruh pada perilaku moral yang akan anak tiru.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dibahas hal-hal yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Peran Guru Dalam Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Lestari Desa Srikaton Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah

Moral merupakan tatacara, kebiasaan, dan adat. Menurut Sunarto dan Hartono, moral adalah ajaran tentang baik buruk kelakuan, akhlak, kewajiban, segala perbuatan yang dinilai baik dan suatu perbuatan yang dinilai tidak baik.¹¹¹ Penanaman nilai moral yang dilakukan guru bertujuan untuk menghidupkan kembali nilai-nilai moral yang ada di dalam diri siswa, sebagai bentuk pencegahan dari pengaruh lingkungan yang buruk dan siswa diharapkan dimasa yang akan datang memiliki moral yang baik. Guru menanamkan nilai moral kepada siswa melalui perannya, dengan cara mengetahui terlebih dahulu peran seorang guru terhadap siswa, kemudian guru bisa menyisipkan nilai-nilai moral ketika sedang proses pembelajaran atau bahkan guru itu sendirilah yang menjadi contoh kepada siswa, karena hal itu lebih bermakna dan lebih cepat diterima siswa.

¹¹¹ Sunarto & Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2018), hal.169

Guru tak semata-mata hanya mengajar tetapi harus menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya, kepribadian seorang guru sangat mempengaruhi siswanya. Faderasi dan organisasi guru professional guru sedunia yang dikutip oleh Pontoh dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa peranan guru disekolah, tidak hanya sebagai pemberi ilmu guru juga mengubah nilai dan sikap siswa.¹¹² Tingkah laku atau moral guru pada umumnya merupakan penampilan lain dari kepribadiannya. Bagi anak yang masih kecil, guru adalah contoh tauladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, Guru adalah orang pertama sesudah orang tua yang mempengaruhi pembinaan kepribadian murid. Cara guru berpakaian, berbicara, berjalan dan bergaul juga merupakan penampilan kepribadian yang lain, yang juga mempunyai pengaruh terhadap murid.

Peran guru dalam menanamkan moral yang baik kepada anak, dalam hal ini anak usia dini (5-6 tahun) di TK Lestari berdasarkan indikator penelitian ini yaitu: sebagai pembimbing, pelatih, motivator, inspirator dan sebagai evaluator. Sementara itu, moral dalam penelitian ini sesuai dengan indikator moral pada anak usia 5-6 tahun yakni perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta perilaku toleransi.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa peran guru sebagai pembimbing, artinya guru berperan untuk memberikan bimbingan, yang mana bimbingan menurut pendapat Natawidjaja yang dikutip oleh Ahmad Susanto sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu ini memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan

¹¹² Widya P.Pontoh, *Peranan Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak*, (Jurnal: Acta Diuma, Vol 1 No 1, 2013), hal.4

¹¹³ Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

bertidakan secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.¹¹⁴

Peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan norma yang baik, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengarahkan melalui cara bercakap-cakap kepada anak-anak secara langsung dengan lemah lembut dan tutur kata yang mudah dipahami anak-anak, kemudian ada beberapa perilaku yang diarahkan disesuaikan dengan momen-momen yang tertentu agar pada akhirnya mau untuk senantiasa berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta perilaku toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Murdiono bahwa Melalui metode bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak, sebab dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dengan cukup baik dengan orang lain, bercakap-cakap banyak sekali pengetahuan yang dapat diberikan kepada anak, karena pada dasarnya anak suka sekali bertanya. Melalui bercakap-cakap guru mengajarkan aturan, nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, agar anak dapat menjalin hubungan dan dapat diterima oleh lingkungan sosial sekitar dengan baik Misalnya bila anak bertemu dengan orang yang lebih tua, pendidik mengarkan untuk, memberi salam dengan tangan kanan, mencium tangan orang yang lebih tua, mengucapkan selamat pagi/selamat siang, mengucapkan salam, bersikap sopan dengan bicara yang baik, dan bila berbicara memandang lawan bicara dengan pandangan yang sopan.¹¹⁵

Selanjutnya dari hasil wawancara dan observasi tentang peran guru sebagai pelatih, guru melakukan perannya dengan cara menanamkan norma melalui pembiasaan-pembiasaan sehingga anak-anak menjadi terbiasa untuk berperilaku sebagaimana perilaku/moral yang baik. Guru melakukan pembiasaan diawali dengan pengenalan karakter anak terlebih

¹¹⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2014), h. 181

¹¹⁵ Mukhamad Murdiono, *Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini*, (*Jurnal: Pendidikan*, Vol 38 No 2, 2008), hal.174

dahulu, kemudian melakukan perilaku-perilaku yang dimaksud setelah itu kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga anak menjadi terbiasa meskipun tanpa di perintahkan oleh guru. Selain itu, pemberlakuan tata tertib yang disusun oleh manajemen sekolah memudahkan guru dalam menanamkan moral kepada anak melalui pembiasaan-pembiasaan pada perilaku tertentu agar konsisten dalam pelaksanaannya.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Maria Fatima Mardina Angkur, yang mengungkapkan bahwa proses pendidikan dan pembelajaran anak usia dini memerlukan latihan keterampilan untuk perkembangan motoric kasar dan halus. Dalam kondisi ini guru harus pandai mensiasatinya agar kegiatan motoric ini tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan motoriknya tetapi bermakna juga untuk perkembangan yang lainnya.¹¹⁶

Anak Usia Dini (kelompok bermain dan TK) adalah sosok manusia yang masih sangat membutuhkan latihan, pengulangan, dan perbaikan berbagai macam perilaku dan perbuatan. Pengembangan moral sangat membutuhkan latihan, pengulangan, dan perbaikan sebagai macam perilaku dan perbuatan. pengembangan moral dan nilai-nilai keagamaan sangat membutuhkan pembiasaan, latihan, dan pengulangan pada bentuk perilaku dan perbuatan positif sehingga hal itu menjadi suatu kebiasaan (habit). Apapun yang diajarkan, dilakukan, dan diucapkan oleh guru bernuansa mendidik dan mampu memberi keyakinan mendalam bagi kehidupan anak didik. contohnya guru berbicara jujur terhap guru yang lain dan anak didik melihat apa yang guru katakan dan anak akan menirunya.

Peran guru selanjutnya yaitu sebagai motivator, dalam penelitian ini motivator dalam proses penanaman moral. Peran guru sebagai motivator dengan cara memberi motivasi atau mendorong anak untuk

¹¹⁶ Maria Fatima Mardina Angkur, "Peran Guru Dalam pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anaka Usia Dini*, VOI. 3, No. 1, Januari 2020, h. 45

berprilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi melalui pemberian pujian-pujian, pemberian rangsangan dengan kegiatan-kegiatan yang disukai anak dan pemberian nilai atas perilaku yang ditunjukkan oleh anak.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ati Sukmawati yang mengungkapkan bahwa seiring perjalanan waktu kadang kala membuat kita lesu, lemah, dan motivasi diri menjadi turun demikian juga dengan peserta didik. Kita harus pahami bahwa peserta didik juga manusia, bahkan mereka masih memiliki banyak perbedaan dengan kita sebagai orang dewasa. Untuk memelihara kondisi psikologi seperti itu, pada posisi seperti ini guru berperan sebagai pemberi semangat (motivator), stabilitas motivasi peserta didik sangat perlu dijaga dengan baik dan konsisten. Naik turunnya suasana kebatinan peserta didik adalah suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Pada posisinya sebagai motivasi, guru seharusnya mendorong anak didik agar memiliki semangat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.¹¹⁷ Contohnya guru selalu memberi semangat terhadap anak untuk selalu berperilaku baik terhadap semua ciptaan Tuhan.

Selanjutnya peran guru sebagai inspirator, berarti guru menjadi model/pencontoh. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, diketahui bahwa peran guru sebagai inspirator dalam menanamkan moral kepada anak usia dini diimplikasikan dengan cara mencontohkan perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi setiap hari meskipun contoh tentang perilaku yang berbeda-beda baik yang sudah terprogram dalam RPPM dan RPPH ataupun yang tidak terprogram dalam artian spontanitas. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Rizki Ananda dalam jurnalnya bahwa kegiatan yang direncanakan atau terprogram yaitu kegiatan yang dalam pelaksanaannya terlebih dahulu diawali dengan

¹¹⁷ Ati Sukmawati, "Peran Guru Dalam Pengembangan Moral Bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Tradisi IPA Biologi FITK IAIN Mataram*, Vol. VIII, No. 1, Januari-Juni 2015, h. 91

adanya perencanaan atau program dari guru. Dalam kegiatan tersebut harus terlihat jelas pada Rencana Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran RPPH dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan RPPM.¹¹⁸ Kemudian guru juga memberikan contoh-contoh melalui media gambar yang menarik dan melalui cerita-cerita bergambar.

Hasil penelitian tentang peran guru sebagai inspirator tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ratnawati dalam jurnalnya yang mengungkapkan bahwa guru adalah model bagi baik dari aspek positif maupun negatif serta turut memberikan gambaran hidup bagi peserta didik. Melalui contoh ini guru secara tidak langsung turut mewariskan citra dan pola berpikirnya kepada peserta didik, olehnya itu maka peranan modelling merupakan suatu yang sangat mendasar. Melalui modelling yang positif peserta didik akan belajar tentang sikap mandiri, saling menghargai, peduli dan kasih sayang.¹¹⁹

Sebagai evaluator, artinya guru berperan sebagai penilai/evaluasi. Fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan program sekaligus untuk menentukan langkah-langkah perbaikan.¹²⁰ Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian tentang peranan guru sebagai evaluator diketahui bahwa peran guru tersebut diimplikasikan dengan menilai norma (perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi) anak usia dini sama seperti menilai aspek perkembangan anak usia dini itu sendiri seperti penilaian perkembangan bahasa anak, yaitu dengan format penilaian ceklist dan catatan anekdot, yang mana dari hasil penelitian juga diketahui bahwa format penilaian yang ada tersebut telah disertai juga dengan beberapa kriteria-kriteria tertentu seperti mulai berkembang ataupun

¹¹⁸Rizki Ananda, *Impementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini*, (Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1 No 1, 2017), hal.24

¹¹⁹ Ratnawati, "Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, STKIP Andi Matappa Pangkep, 05 Mei 2018, h. 3

¹²⁰ Ati Sukmawati, "Peran Guru Dalam Pengembangan Moral Bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Tradisi IPA Biologi FITK IAIN Mataram*, Vol. VIII, No. 1, Januari-Juni 2015, h. 92

berkembang sesuai harapan dan masih banyak lagi yang lainnya. Penilaian tersebut rekap dalam sebuah raport yang nantinya disampaikan kepada orang tua masing-masing siswa sebagai pedoman kerjasama antar guru dan orang tua untuk melakukan tindakan lanjutan bagi anak-anak (Format penilaian ceklist dan catatan anekdot dapat dilihat pada lampiran 6 dan 7) .

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh ummu Fadilah, yang mana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa dari keseluruhannya adalah 90% guru di sekolah TK Kelurahan Benda Baru secara keseluruhan telah melaksanakan untuk menyampaikan laporan perkembangan anak didik kepada orang tua anak didik secara periodik.¹²¹ Selanjutnya Hasan Basri dalam jurnalnya menyebutkan bahwa guru sebagai evaluator merupakan aspek pembelajaran yang penting. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Oleh karena itu, pendidik juga berperan sebagai evaluator.¹²²

2. Kendala Yang di Hadapi Guru Dalam Melakukan Perannya Dalam Penanaman Moral Pada Anak

Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian, diketahui bahwa memang ada beberapa orang anak yang berkarakter pendiam dan sebaliknya ada juga yang sangat aktif dan tidak bisa untuk duduk diam bahkan guru terlihat beberapa kali mengarahkan dan mencontohkan norma yang sesuai indikatornya dalam penelitian ini yaitu (perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi), namun hanya menurut sebentar saja. Bahkan ada beberapa anak yang menangis karena diam-diam diambil alat tulinya, namun si anak terlihat cuek saja dan tidak mau meminta maaf kepada temannya tersebut

¹²¹ Ummu Fadilah, *Peran Guru Dalam Mengevaluasi Perkembangan Anak*, Skripsi S-1 Fak. Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, 2018

¹²² Hasan Basri, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini Yang Proporsional", *Ya Bunayya*, Vol. 1 No. 1, Desember 2019, h. 41

sehingga sang guru memberikan motivasi kepada anak agar berperilaku jujur dengan iming-imingi hadiah.

Selain faktor intern, ada juga faktor ekstern yang menjadi kendala bagi guru dalam peranannya menanamkan moral kepada anak didik, yang mana indikator moral dalam penelitian ini adalah perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi). Kendala yang berasal dari luar diri anak itu sendiri adalah lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat disekitar anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang kendala baik dari intern dan ekstern anak diketahui bahwa kendala yang paling utama ialah dari lingkungan keluarga. Karena awal pembentukan karakter dan moral anak merupakan tugas anggota keluarga dari anak itu sendiri. Lingkungan rumah atau masyarakat yang dapat mempengaruhi perilaku anak khususnya pada perilaku moral anak, sifat dan karakter yang beragam cara anak bersosialisasi tergantung dengan siapa anak itu berteman. Perilaku teman-teman yang baik atau buruk di dalam lingkungan sedikit akan berengaruh dalam perilaku moral anak. Perilaku moral anak inilah yang akan ia bawa kesekolah. Dapat dikatakan bahwa keadaan lingkungan yang ada pada sekeliling anak merupakan hal yang sangat berpengaruh pada perilaku moral yang akan anak tiru.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ratnawati dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, bahwa pembentukan moral peserta didik merupakan tugas bersama dari orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Ketiga pihak tersebut secara bersama-sama atau simultan melaksanakan tugas membentuk moral anak didik. Guru merupakan pihak dari pemerintah yang bertugas membentuk moral peserta didik, terutama selama proses pendidikan di sekolah. Kemudian

orang tua sekaligus sebagai anggota masyarakat memiliki waktu yang lebih banyak dalam membina moral anaknya.¹²³

¹²³ Ratnawati, "Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, STKIP Andi Matappa Pangkep, 05 Mei 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya serta merujuk dari rumusan masalah yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Peran guru PAUD dalam penanaman moral anak usia dini di kelompok B Taman Kanak-Kanak Lestari Desa Srikaton Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah yaitu: *pertama*, peran sebagai pembimbing yang dilakukan dengan cara mengarahkan melalui metode bercakap-cakap kepada anak-anak secara langsung dengan bahasa dan tutur kata yang lemah lembut. *Kedua*, berperan sebagai pelatih, guru melakukan perannya dengan cara menanamkan norma melalui pembiasaan-pembiasaan dan/atau pelatihan terus-menerus. *Ketiga*, guru berperan sebagai motivator dilakukan dengan cara memberi motivasi atau mendorong anak menggunakan pemberian pujian dan rangsangan dengan berbagai kegiatan yang disukai anak. *Keempat*, peran guru sebagai inspirator, dalam penanaman moral guru mengaplikasikannya melalui pemberian contoh-contoh menggunakan media berupa gambar atau cerita bergambar bahkan terkadang guru itu sendiri yang menjadi modelnya/contohnya bagi anak didiknya. *Kelima*, peran guru sebagai evaluator artinya guru berperan sebagai penilai/evaluasi yang dilakukan dengan cara menilai norma yang ditampilkan anak menggunakan format penilaian ceklist dan catatan anekdot disertai juga dengan beberapa kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan standar penilaian bagi anak usia dini.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam melakukan perannya dalam menanamkan moral pada anak usia dini, berasal dari faktor intern yaitu karakter anak yang berbeda-beda seperti ada yang terlalu pendiam dan ada juga yang terlalu aktif, dan dari faktor ekstern anak adalah dari lingkungan keluarga yakni dari pola asuh, kemudian faktor dari masyarakat disekitar

tempat anak bergaul dan bersosialisasi setiap harinya yang kurang baik dan kurang mendukung akan apa yang diupayakan guru untuk menanamkan moral kepada anak didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Taman Kanak-Kanak Lestari Desa Srikaton Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, mengaplikasikan peran bahkan fungsi secara total sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik dan bermanfaat untuk mengembangkan moral anak usia dini maupun aspek perkembangan lainnya.
2. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat dijadikan umpan balik untuk memperhatikan perkembangan moral anak ke depannya agar apa yang telah dilakukan oleh pihak sekolah terutama oleh guru dapat berjalan sesuai dengan harapan bersama.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk berbagai penelitian-penelitian selanjutnya agar dapat melengkapi dan menyempurnakan berbagai penelitian yang sudah ada sebelumnya. Diperlukan adanya kajian yang sangat mendalam di zaman modern saat ini khususnya pada perkembangan moral anak usia dini karena semakin berkembangnya zaman maka semakin perlu juga penanaman moral untuk anak usia dini agar dapat membentuk anak menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Press
- Afrizal. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Akbar, Sa'daun. 2019. *Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Bagi Anak Usia Dini*. PT Refika Aditama
- Ananda, Riski. 2017. "Implementasi Nilai-Nilai Moran Dan Agama Pada Anak Usia Dini". *Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(1)
- Angkur, Maria Fatima Mardina. 2020. "Peran Guru Dalam pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anaka Usia Dini*. 3(1)
- Ariska, Winda. 2021. *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa Perspektif Pendidikan Islam*. Skripsi: Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negri Bengkulu.
- Bahri, Husnul. 2019. "Pendidikan Islam Anak Usia Dini Peletak Dasar Pendidikan Karakter". Bengkulu: Zigie Utama
- Basri, Hasan. 2019. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini Yang Proporsional", *Ya Bunayya*, 1(1)
- Brigitte, Syaron, Dkk. 2020. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusun RPJMD Kota Tomohon". *Jurnal: Adsminitrasi Publik*, 04(048)
- Darmadi, Hamid. 2015. "Tugas, Peran, Komponen, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Professional". *Jurnal Edukasi*, 13(2)
- Fadilah, Ummu. 2018. *Peran Guru Dalam Mengevaluasi Perkembangan Anak*, Skripsi S-1 Fak. Ilmu Pendidikan, Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Hamid, Abdul. 2017. "Guru Professional". *Jurnal Al Falah*, XVII(32)
- Hamid. Tt. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya:Pustaka Dua
- Herawati, Niken & Aris Hidayat. 2020. "Peran Guru Dalam Efektivitas Kegiatan Belajar Mengajar Pada Paud Rose Jakarta" *Jurnal: Akrab Juara*. 5(4)
- Hurlock, Elizabeth B. 2007. *Perkembangan Anak (Jilid 2)*. Jakarta: Erlangga

- Jahja, Yudrik. 2014. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta:Kencana Prenadamedia Group
- Junita, Refti. 2018. *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Agama Kepada Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Cerita Islami Di Ra Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu*. Skripsi: Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Khaironi, Mulianah. 2018. "Perkembangkan Anak Usia Dini". *Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1)
- Luthfia, Monisa. 2020. *Peran Bimbingan Guru Pada Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Tk Di Aisyiyah Tanjung Bintang Lampung Selatan*. Skripsi: Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Maryatun, Ika Budi. 2016. "Peran Pendidikan Paud Dalam Membangun Karakter Anak". *Jurnal: Pendidikan Anak*. 5(1)
- Murdiono, Mukhamad. 2008. "Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini". *Jurnal: Pendidikan*. 38(2)
- Musid. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurjannah, Siti. 2015. *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Tk Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016* (Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Islam Jember 2015).
- Pontoh, Widya P. 2013. "Peranan Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak". *Acta Diuma*, 1(1)
- Pujiastuti, Sri Indah & Sifia Hartati. 2015. *Perkembangan Nilai-Nilai Moral, Agama Dan Spiritual Anak Usia Dini*. Depok: Cv Arya Duta
- Rakihmawati & Yusmiatiningsih. 2012. "Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Mendongeng Di Tk Dharmawanita". *Jurnal: Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, 7(1)
- Ratnawati, "Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, STKIP Andi Matappa Pangkep*, 05 Mei 2018, h. 3

- Safitri, Novia. 2019. *Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di Tk Goemerlang Bandar Lampung* (Skripsi: Prodi Pendidikan Islam Anak Udia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019).
- Safitri Novia, Dkk. 2019. "Metode Penanamana Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini". *Jurnal: Of Early Childhood Education*. 1(2)
- Santika, Rosi Dwi. "*Strategi Guru Dalam Menanamkan Moral Peserta Didik Di Kelas IV Sekolah Dasar*".
- Sapendi. 2015. "Internalisasi Nilai-Nilai Moral Apada Anak Usia Dini". *At-Turats Lain Pontianak*. 1(2)
- Sari, Niti. "*Penerapan Pembelajaran Tematik Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini Di Raudlatul Athfal Assalam Jati Agung Lampung Selatan*"
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Seknun, M. Yusuf. 2012. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik". *Lentera Pendidikan*. 15(1)
- Setiawan, Farida Agus. 2006. "Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Bukan Sekedar Rutinitas". *Jurnal: Paradigma*, 02(1)
- Soetjiningsih, Christiana Hari. 2018. *Perkembangan Anak*. Depok: Prenamedia Group
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Sukmawati. Atik. 2015. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Moral Bagi Anak Usia Dini". *Jurnal: Tadris IPA Biologi FITK IAIN Mataram*. VIII(1)
- Sunarto & Agung Hartono. 20178. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanti, Susi. 2017. *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Di Ra-Rasyid Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lamung* (Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Media Group
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ulfa, Suyadi Maulidya. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Syarnubi. 2019. "Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial Budaya, Ekonomi, Hukum Dan Agama". *Jurnal PAI Raden Fatah*. 1(1)
- Wahyuni, Sri & Nuraini. 2019. "Peran Guru PAUD Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Yusuf, Syamsu Nani M. Sugandhi. 2014. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Zariah, dkk. 2016. *Peranan Guru Dalam Membiasakan Perilaku Moral Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tk Darussalam* (Jurnal: Pendidikan Dan Pembelajaran).
- Zein, Muh. 2016. "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran". *Jurnal: Institute Agama Islam Negri Ternate*.
- Wibowo, Imam Suwardi & Ririn Farnisa. 2018. "Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal: Gentala Pendidikan Dasar*. 3(2)
- Vitasari, Nila. 2015. "Pelaksanaan Penanaman Moral Siswa Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015"
- Ummah' Muslihatul A.M "Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Bermain Peran Di Raudlatul Athfal Baitul Muttaqin Summersari Jember".

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Aspek Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	No. Soal
Peran Guru dalam Menanamkan Moral Anak Usia Dini (Usia 5-6 Tahun)	Pembimbing	1. Guru mengarahkan perilaku jujur pada anak	1. Apakah Ibu sering mendapati anak didik berlaku tidak jujur?	1
		2. Guru mengarahkan perilaku penolong	2. Apa yang Ibu lakukan jika anak melakukan tindakan tidak jujur? dan sebaliknya?	2
			3. Apakah Ibu menggunakan cara tertentu dalam mengarahkan anak untuk berperilaku jujur?	3
			4. Apa ada cara tertentu Ibu dalam mengarahkan anak untuk berperilaku penolong?	4
			5. Apa yang Ibu lakukan jika mendapati anak yang berperilaku suka menolong? dan sebaliknya?	5
			6. Bagaimana cara Ibu mengarahkan anak untuk selalu berperilaku sopan?	6
			7. Kepada siapa saja Ibu mengarahkan anak untuk berperilaku sopan?	7
		4. Guru mengarahkan perilaku hormat	8. Sebelum mengarahkan anak untuk berperilaku hormat, apakah Ibu memberitahukan pengertian tentang perilaku hormat?	8
			9. Apa saja strategi Ibu dalam mengarahkan anak untuk berperilaku hormat?	9
		5. Guru mengarahkan perilaku sportif	10. Biasanya, disaat seperti apa ibu mengarahkan anak untuk berperilaku sportif?	10
			11. Seperti apa arahan yang ibu lakukan agar anak dapat berperilaku sportif?	11
		6. Guru mengarahkan	12. Apakah Ibu pernah mendapati anak didik yang	12

		<p>perilaku menjaga kebersihan diri pada anak</p> <p>7. Guru mengarahkan perilaku menjaga lingkungan pada anak</p> <p>8. Guru mengarahkan sikap toleransi pada anak</p>	<p>tidak menjaga kebersihan diri dengan baik?</p> <p>13. Bagaimana cara Ibu dalam mengarahkan anak untuk berperilaku selalu menjaga kebersihan dirinya?</p> <p>14. Apa yang ibu lakukan apabila mendapati ada anak yang tidak mau menjaga kebersihan lingkungannya?</p> <p>15. Menurut ibu apa ada cara tertentu dalam mengarahkan anak agar mau menjaga kebersihan lingkungan?</p> <p>16. Apa yang ibu lakukan apabila mendapati anak-anak didik yang tidak berperilaku toleransi di sekolah?</p>	<p>13</p> <p>14</p> <p>15</p> <p>16</p>
	Pelatih	<p>1. Guru membiasakan perilaku jujur pada anak</p> <p>2. Guru membiasakan perilaku penolong</p> <p>3. Guru membiasakan perilaku sopan</p> <p>4. Guru membiasakan perilaku hormat</p> <p>5. Guru membiasakan perilaku sportif</p> <p>6. Guru membiasakan perilaku menjaga kebersihan diri dan lingkungan pada anak</p>	<p>1. Sebagai guru yang perannya sebagai pelatih, bagaimana ibu menerapkan peran tersebut pada anak agar selalu berperilaku jujur?</p> <p>2. Apakah Ibu merasakan kesulitan saat melatih anak untuk berperilaku jujur?</p> <p>3. Apa yang Ibu lakukan agar anak terbiasa berperilaku penolong</p> <p>4. Apa saja yang Ibu lakukan agar anak terbiasa berperilaku sopan dan hormat?</p> <p>5. Bagaimana cara Ibu untuk melatih anak agar terbiasa berperilaku sopan dan hormat?</p> <p>6. Bagaimana cara Ibu untuk melatih anak agar terbiasa berperilaku sportif?</p> <p>7. Apa langkah yang Ibu lakukan agar anak terbiasa berperilaku menjaga kebersihan diri dan lingkungannya?</p>	<p>17</p> <p>18</p> <p>19</p> <p>20</p> <p>21</p> <p>22</p> <p>23</p> <p>24</p>

		7. Guru membiasakan sikap toleransi pada anak	8. Apa saja yang Ibu lakukan agar anak terbiasa berperilaku toleransi dalam kehidupan sehari-hari?	
	Motivator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memotivasi/mendorong perilaku jujur pada anak 2. Guru mendorong perilaku penolong 3. Guru mendorong perilaku sopan 4. Guru mendorong perilaku hormat 5. Guru mendorong perilaku sportif 6. Guru mendorong perilaku menjaga kebersihan diri pada anak 7. Guru mendorong perilaku menjaga kebersihan lingkungan pada anak 8. Guru mendorong sikap toleransi pada anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Ibu memotivasi anak untuk selalu berbuat jujur? 2. Bagaimana cara Ibu memotivasi anak untuk selalu berperilaku penolong? 3. Bagaimana cara Ibu memotivasi anak untuk selalu berperilaku sopan? 4. Bagaimana cara Ibu memotivasi anak untuk selalu berperilaku hormat? 5. Bagaimana cara Ibu memotivasi anak untuk selalu berperilaku sportif? 6. Bagaimana cara Ibu memotivasi anak untuk selalu berperilaku menjaga kebersihan diri? 7. Bagaimana cara Ibu memotivasi anak untuk selalu berperilaku menjaga kebersihan lingkungan? 8. Bagaimana cara Ibu memotivasi anak untuk selalu berperilaku toleransi? 9. Apakah Ibu dalam memotivasi anak diperlakukan dengan sama atau disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing anak? 	<p>25</p> <p>26</p> <p>27</p> <p>28</p> <p>29</p> <p>30</p> <p>31</p> <p>32</p> <p>33</p>
	Inspirator	Guru mencontohkan moral (perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi) anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah setiap hari Ibu ada memberikan contoh kepada anak tentang perilaku jujur, penolong, sopan, sikap hormat, sportif, kebersihan diri dan lingkungan serta perilaku sportif kepada anak? 2. Apakah Ibu menggunakan alat/media tertentu dalam mencontohkan perilaku jujur, penolong, 	<p>34</p> <p>35</p>

			sopan, sikap hormat, sportif, kebersihan diri dan lingkungan serta perilaku sportif kepada anak?	
	Evaluator	Guru menilai moral (perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi) anak usia dini	1. Peran Ibu sebagai evaluator, bagaimana cara Ibu dalam menilai moral pada anak usia dini disini? 2. Apakah ada alat evaluasi tertentu dalam menilai perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi pada anak? 3. Apakah Ibu menentukan kriteria tertentu dalam menilai perilaku/moral pada anak usia dini?	36 37 38
Kendala dalam menanamkan moral pada anak usia dini	Intern anak	1. Karakter Anak	1. Menurut Ibu, karakter anak yang bagaimana dapat menjadi salah satu penghambat dalam menanamkan moral?	39
		2. Kesehatan anak	2. Menurut Ibu, apakah kesehatan anak dapat menjadi salah satu penghambat dalam menanamkan moral pada anak usia dini?	40
	Ekstern anak	3. Lingkungan Keluarga anak	3. Menurut Ibu, apa yang menjadi kendala dalam penanaman moral anak di lingkungan keluarga?	41
		4. Lingkungan Sekolah	4. Menurut Ibu, hal apa yang menjadi kendala dalam penanaman moral anak di lingkungan sekolah?	42
		5. Lingkungan Masyarakat	5. Menurut Ibu, hal apa yang menjadi kendala dalam penanaman moral anak di lingkungan masyarakat?	43
			6. Apa hal yang paling utama yang menjadi kendala bagi Ibu dalam menanamkan moral pada anak usia dini disini?	44

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

I. Identitas Peneliti

Nama : Yulia Armiati
NIM : 1711250080
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Peran Guru PAUD Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Lestari Desa Srikaton Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah.

II. Identitas Responden

Nama :
Usia :
Alamat :

III. Pertanyaan-Pertanyaan

A. Pertanyaan Umum

1. Apakah Ibu mengetahui apa itu moral?
2. Apakah Ibu mengetahui apa saja peran-peran guru dalam menanamkan moral kepada peserta didik?

B. Peran Guru dalam Menanamkan Moral Anak Usia Dini (Usia 5-6 Tahun)

1. Apakah Ibu sering mendapati anak didik berlaku tidak jujur?
2. Apa yang Ibu lakukan jika anak melakukan tindakan tidak jujur? Dan sebaliknya?
3. Apakah Ibu menggunakan cara tertentu dalam mengarahkan anak untuk berperilaku jujur?
4. Apa ada cara tertentu Ibu dalam mengarahkan anak untuk berperilaku penolong?
5. Apa yang Ibu lakukan jika mendapati anak yang berperilaku suka menolong? dan sebaliknya?
6. Bagaimana cara Ibu mengarahkan anak untuk selalu berperilaku sopan?
7. Kepada siapa saja Ibu mengarahkan anak untuk berperilaku sopan?
8. Sebelum mengarahkan anak untuk berperilaku hormat, apakah Ibu memberitahukan pengertian tentang perilaku hormat?
9. Apa saja strategi Ibu dalam mengarahkan anak untuk berperilaku hormat?
10. Biasanya, disaat seperti apa ibu mengarahkan anak untuk berperilaku sportif?
11. Seperti apa arahan yang ibu lakukan agar anak dapat berperilaku sportif?

12. Apakah Ibu pernah mendapati anak didik yang tidak menjaga kebersihan diri dengan baik?
13. Bagaimana cara Ibu dalam mengarahkan anak untuk berperilaku selalu menjaga kebersihan dirinya?
14. Apa yang ibu lakukan apabila mendapati ada anak yang tidak mau menjaga kebersihan dilingkungannya?
15. Menurut ibu apa ada cara tertentu dalam mengarahkan anak agar mau menjaga kebersihan lingkungan?
16. Apa yang ibu lakukan apabila mendapati anak-anak didik yang tidak berperilaku toleransi di sekolah?
17. Sebagai guru yang perannya sebagai pelatih, bagaimana ibu menerapkan peran tersebut pada anak agar selalu berperilaku jujur?
18. Apakah Ibu merasakan kesulitan saat melatih anak untuk berperilaku jujur?
19. Apa yang Ibu lakukan agar anak terbiasa berperilaku penolong
20. Apa saja yang Ibu lakukan agar anak terbiasa berperilaku sopan dan hormat?
21. Bagaimana cara Ibu untuk melatih anak agar terbiasa berperilaku sopan dan hormat?
22. Bagaimana cara Ibu untuk melatih anak agar terbiasa berperilaku sportif?
23. Apa langkah yang Ibu lakukan agar anak terbiasa berperilaku menjaga kebersihan diri dan lingkungannya?
24. Apa saja yang Ibu lakukan agar anak terbiasa berperilaku toleransi dalam kehidupan sehari-hari?
25. Bagaimana cara Ibu memotivasi anak untuk selalu berbuat jujur?
26. Bagaimana cara Ibu memotivasi anak untuk selalu berperilaku penolong?
27. Bagaimana cara Ibu memotivasi anak untuk selalu berperilaku sopan?
28. Bagaimana cara Ibu memotivasi anak untuk selalu berperilaku hormat?
29. Bagaimana cara Ibu memotivasi anak untuk selalu berperilaku sportif?
30. Bagaimana cara Ibu memotivasi anak untuk selalu berperilaku menjaga kebersihan diri?
31. Bagaimana cara Ibu memotivasi anak untuk selalu berperilaku menjaga kebersihan lingkungan?
32. Bagaimana cara Ibu memotivasi anak untuk selalu berperilaku toleransi?
33. Apakah Ibu dalam memotivasi anak diperlakukan dengan sama atau disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing anak?
34. Apakah setiap hari Ibu ada memberikan contoh kepada anak tentang perilaku jujur, penolong, sopan, sikap hormat, sportif, kebersihan diri dan lingkungan serta perilaku sportif kepada anak?
35. Apakah Ibu menggunakan alat/media tertentu dalam mencontohkan perilaku jujur, penolong, sopan, sikap hormat, sportif, kebersihan diri dan lingkungan serta perilaku sportif kepada anak? Peran Ibu sebagai evaluator, bagaimana cara Ibu dalam menilai moral pada anak usia dini disini?

36. Peran Ibu sebagai evaluator, bagaimana cara Ibu dalam menilai moral pada anak usia dini disini?
37. Apakah ada alat evaluasi tertentu dalam menilai perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi pada anak?
38. Apakah Ibu menentukan kriteria tertentu dalam menilai perilaku/moral pada anak usia dini?

C. Kendala Dalam Menanamkan Moral Pada Anak Usia Dini

39. Menurut Ibu, apa yang menjadi kendala dalam penanaman moral anak di lingkungan keluarga?
40. Menurut Ibu, hal apa yang menjadi kendala dalam penanaman moral anak di lingkungan sekolah?
41. Menurut Ibu, hal apa yang menjadi kendala dalam penanaman moral anak di lingkungan masyarakat?
42. Menurut Ibu, apakah karakter anak dapat menjadi salah satu penghambat dalam menanamkan moral?
43. Menurut Ibu, apakah kesehatan anak dapat menjadi salah satu penghambat dalam menanamkan moral pada anak usia dini?
44. Apa hal yang paling utama yang menjadi kendala bagi Ibu dalam menanamkan moral pada anak usia dini disini?

Lampiran 3

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Pertemuan Ke-1

Hari/Tgl. : Sabtu, 16 Oktober 2021
 Nama Responden : Sadinah, S.Pd
 Jabatan : Ka. TK Lestari
 Usia : 55 Tahun
 Alamat : Desa Sri Katon Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah

Pertanyaan:

1. Apakah Ibu mengetahui apa itu moral

Jawaban:

Kalau moral itu ya segala tingkah laku atau perilaku ataupun sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari

2. Apakah Ibu mengetahui apa saja peran-peran guru dalam menanamkan moral kepada peserta didik?

Jawaban:

Menurut saya, peran guru dalam menanamkan nilai moral, sama halnya dengan peran guru dalam suatu proses pendidikan lainnya yaitu sebagai pembimbing, pendidik, pelatih, motivator, inspirator dan sebagai evaluator

Pertemuan Ke-2

Hari/Tgl. : Senin, 18 Oktober 2021
 Nama Responden : Suharni, S.Pd
 Jabatan : Guru Kelas Kelompok B TK Lestari
 Usia : 53 Tahun
 Alamat : Desa Sri Katon Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah

Pertanyaan:

1. Apakah Ibu sering mendapati anak didik berlaku tidak jujur?

Jawaban:

Iya, sering sih mendapati anak berkata tidak jujur.

2. Apa yang Ibu lakukan jika anak melakukan tindakan tidak jujur? dan sebaliknya?

Jawaban:

Palingan saya bimbing secara perlahan-lahan dan terus-menerus diarahkan agar selalu berkata jujur dalam hal apapun.

3. Apakah Ibu menggunakan cara tertentu dalam mengarahkan anak untuk berperilaku jujur?

Jawaban:

Sekali-kali saya beri hukuman agar tidak melakukan kebohongan, si anak saya perhatikan sudah jarang terdengar berbohong walaupun awalnya sulit

4. Apa ada cara tertentu Ibu dalam mengarahkan anak untuk berperilaku penolong?

Jawab:

Dalam mengarahkan anak untuk berperilaku penolong, saya tidak ada sih cara ataupun strategi tertentu, namun seperti kebanyakan guru lainnya saya mengarahkan anak dengan kata-kata lemah lembut serta memberi pengertian bahwa suka menolong itu perbuatan yang baik dan akan disayangi banyak teman jika suka menolong.

5. Apa yang Ibu lakukan jika mendapati anak yang berperilaku suka menolong? dan sebaliknya?

Jawaban:

Jika anak tersebut berperilaku penolong, saya akan memberi hadiah berupa pujian, namun, jika si anak belum juga berperilaku tersebut, saya tidak akan menghukum akan tetapi kembali mengarahkannya secara terus-menerus

6. Bagaimana cara Ibu mengarahkan anak untuk selalu berperilaku sopan?

Jawaban:

Cara saya mengarahkan anak agar berperilaku sopan adalah melalui cara/metode bercakap-cakap langsung kepada anak didik baik saat pembelajaran maupun diluar jam pelajaran berlangsung

7. Kepada siapa saja Ibu mengarahkan anak untuk berperilaku sopan?

Jawaban:

Saya mengajarkan anak-anak untuk berperilaku sopan terhadap siapa saja terutama kepada orang yang lebih tua

8. Sebelum mengarahkan anak untuk berperilaku hormat, apakah Ibu memberitahukan pengertian tentang perilaku hormat?

Jawaban:

Agar anak tidak kebingungan, sebelum mengarahkannya untuk bersikap hormat kepada orang lain terutama kepada yang lebih tua, saya terlebih dahulu menyampaikan dulu pengertian dengan cara bercakap-cakap dengan santai dan perlahan-lahan supaya anak lebih cepat mengerti tentang arti dari sikap hormat

9. Apa saja strategi Ibu dalam mengarahkan anak untuk berperilaku hormat?

Jawaban:

Selanjutnya saya mengarahkan bersikap hormat terlebih dahulu kepada guru, orang tua dan teman-temannya dilingkungan sekolah.

10. Biasanya, disaat seperti apa ibu mengarahkan anak untuk berperilaku sportif?

Jawaban:

Biasanya sih saya mengarahkan perilaku sportif kepada anak sebelum pembelajaran dengan cara permainan.

11. Seperti apa arahan yang ibu lakukan agar anak dapat berperilaku sportif?

Sesaat sebelum melakukan permainan saya selalu memberi pengertian tentang sportif yakni tidak boleh menangis ataupun marah jika kalah dalam permainan karena tidak mungkin harus menang semuanya dan mengarahkan kepada kelompok yang menang untuk tidak mengejek tim yang kalah dalam bermain.

12. Apakah Ibu pernah mendapati anak didik yang tidak menjaga kebersihan diri dengan baik?

Jawaban:

Iya, saya sebagai guru yang setiap hari memperhatikan kondisi anak didik saya, sering kok mendapati anak-anak yang kurang menjaga kebersihan dirinya sendiri, seperti gigi tidak digosok, kuku hitam dan panjang dan lain sebagainya

13. Bagaimana cara Ibu dalam mengarahkan anak untuk berperilaku selalu menjaga kebersihan dirinya?

Jawaban:

Awalnya, saya memakluminya dan memberi pengarahan agar sepulang sekolah si anak langsung membersihkan gigi dan memotong kukunya.

14. Apa yang ibu lakukan apabila mendapati ada anak yang tidak mau menjaga kebersihan lingkungannya?

Jawaban:

Menegur dengan lembut, kemudian memberi pengarahan dengan penjelasan singkat dan dengan lemah lembut.

15. Menurut ibu apa ada cara tertentu dalam mengarahkan anak agar mau menjaga kebersihan lingkungan?

Jawaban:

Kalau menurut saya ya memang jadi seorang guru yang perannya sebagai pembimbing ya itu senantiasa memberi pengarahan untuk ikut menjaga kebersihan lingkungan disekitarnya seperti lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan melakukan pengarahan kepada anak didik untuk membuang sampah pada tempatnya, *toilet training* dan lain sebagainya.

16. Apa yang ibu lakukan apabila mendapati anak-anak didik yang tidak berperilaku toleransi di sekolah?

Jawaban:

Ya peran saya sebagai pembimbing ya itu mengarahkan, juga peran saya dalam memberi pengarahan kepada anak didik untuk bersikap toleransi kepada semua orang yang berbeda dengan dirinya, misalnya memberi arahan untuk tidak mengejek ataupun mencela anak yang lain agamanya dengan dirinya, teman yang bukan dari kalangan orang kaya, dan lain sebagainya.

17. Sebagai guru yang perannya sebagai pelatih, bagaimana ibu menerapkan peran tersebut pada anak agar selalu berperilaku jujur?

Jawaban:

Ya caranya melalui pembiasaan-pembiasaan berperilaku jujur dalam keadaan apapun itu dan dalam keadaan bagaimanapun, dimuali dari saya sebagai guru kemudian diikuti oleh anak-anak selalu dibiasakan untuk jujur agar nantinya kebiasaan tersebut dapat mendarah daging pada anak-anak

18. Apakah Ibu merasakan kesulitan saat melatih anak untuk berperilaku jujur?

Jawaban:

Dan karena anak-anak masih kecil, jadi saya tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam membiasakan anak-anak untuk berperilaku jujur namun hanya perlu diulang-ulang saja.

19. Apa yang Ibu lakukan agar anak terbiasa berperilaku penolong?

Jawaban:

Ya sama seperti perlakuan jujur tadi, peran saya sebagai pelatih juga menerapkan metode pembiasaan kepada anak-anak untuk berperilaku penolong agar kedepannya anak mudah berempati kepada orang lain yang sedang kesulitan dan mudah untuk berperilaku penolong karena telah terbiasa sedari kecil.

20. Apa saja yang Ibu lakukan agar anak terbiasa berperilaku sopan dan hormat?

Jawaban:

Untuk pembiasaan perilaku sopan dan hormat dalam hal tutur kata dan tindakannya sehari-hari disekolah dan diharapkan juga dirumah

21. Bagaimana cara Ibu untuk melatih anak agar terbiasa berperilaku sopan dan hormat?

Jawaban:

Ya saya membiasakan anak-anak untuk bersikap sopan dan hormat dengan cara menyalami guru ketika akan masuk sekolah, dimana sebelumnya para guru berdiri digerbang menyambut anak didik

22. Bagaimana cara Ibu untuk melatih anak agar terbiasa berperilaku sportif?

Jawaban:

Saya merasa perlu juga untuk membiasakan anak-anak untuk berperilaku sportif, misalnya dalam sebuah permainan ataupun melakukan kesalahan, dia saya biasakan untuk mengakuinya terus meminta maaf. Tapi lucunya, saking terbiasanya minta maaf, setiap kali salah sedikit anak-anak langsung mengakuinya kemudian melakukan lagi, minta maaf lagi, dan seolah-olah dijadikannya mainan. Namun dari situ saya mengetahui apa yang saya biasakan tersebut diingatnya terus

23. Apa langkah yang Ibu lakukan agar anak terbiasa berperilaku menjaga kebersihan diri dan lingkungannya?

Jawaban:

Untuk peran saya ini sebagai pelatih dalam menanamkan moral anak untuk menjaga kebersihan diri, dan lingkungan, saya memulai dari membiasakan anak-anak untuk melakukan *toilet training* setiap hari ketika disekolah dan berkoordinasi dengan orang tua untuk membiasakan anak *toilet training* dirumah, kemudian saya membiasakan memeriksa kebersihan kuku dan gigi anak paling tidak seminggu sekali

24. Apa saja yang Ibu lakukan agar anak terbiasa berperilaku toleransi dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban:

Untuk perilaku toleransi, saya berusaha melakukannya dengan pembiasaan-pembiasaan kepada anak, misalnya tidak mengganggu teman yang lain yang belum

selesai mengerjakan tugas, membiasakan untuk tidak mengejek teman yang berbeda agama dengan dirinya dan lain sebagainya.

Pertemuan Ke-3

Hari/Tgl. : Senin, 25 Oktober 2021
 Nama Responden : Sri Rohani
 Jabatan : Guru Pendamping Kelompok B TK Lestari
 Usia : 34 Tahun
 Alamat : Desa Sri Katon Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah

Pertanyaan:

1. Apakah Ibu sering mendapati anak didik berlaku tidak jujur?

Jawaban:

Awal masuk sekolah, ada beberapa anak memang yang berperilaku tidak jujur dikarenakan takut akan kena marah guru ataupun orang tuanya..

2. Apa yang Ibu lakukan jika anak melakukan tindakan tidak jujur? dan sebaliknya?

Jawaban:

Dengan berbekal pengetahuan dan kebiasaan saya dalam mengatasi anak-anak seperti itu, tidak sulit bagi saya untuk mengarahkan mereka untuk selalu berperilaku jujur dan terkadang juga saya bekerjasama dengan orang tuanya untuk menegur anak-anaknya yang terlajur suka berkata bohong untuk tidak mengulangnya lagi

3. Apakah Ibu menggunakan cara tertentu dalam mengarahkan anak untuk berperilaku jujur?

Jawaban:

Tidak ada sih hanya ya itu tadi saja saya bekerjasama dengan orang tuanya untuk menegur anak-anaknya yang terlajur suka berkata bohong untuk tidak mengulangnya lagi.

4. Apa ada cara tertentu Ibu dalam mengarahkan anak untuk berperilaku penolong?

Jawaban:

Dalam mengarahkan anak untuk berperilaku penolong, saya hanya menggunakan iming-iming hadiah.

5. Apa yang Ibu lakukan jika mendapati anak yang berperilaku suka menolong? dan sebaliknya?

Jawaban:

Kalau saya sih palingan ya dikasih pujian dan kalau sebaliknya terus diarahkan, dan paling sering ya dipancing dengan hadiah berupa pujian.

6. Bagaimana cara Ibu mengarahkan anak untuk selalu berperilaku sopan?

Jawaban:

Ya saya mengarahkan anak-anak dengan metode bercakap-cakap langsung baik secara individu maupun dalam kelompok, baik disaat pembelajaran dikelas maupun di luar jam pelajaran.

7. Kepada siapa saja Ibu mengarahkan anak untuk berperilaku sopan?

Jawaban:

Eem, kalau saya ya, mengarahkan anak-anak untuk selalu bersikap sopan terhadap semua orang

8. Sebelum mengarahkan anak untuk berperilaku hormat, apakah Ibu memberitahukan pengertian tentang perilaku hormat?

Jawaban:

saya juga memberitahu apa itu arti perilaku hormat dengan tutur kata yang lembut dan bahasa yang ringan agar anak mampu menyerap apa yang saya arahkan tersebut.

9. Apa saja strategi Ibu dalam mengarahkan anak untuk berperilaku hormat?

Jawaban:

Saya memang terlebih dahulu memberi pengarahan kepada anak tentang berperilaku hormat kepada siapa saja tapi biar anak tidak kebingungan.

10. Biasanya, disaat seperti apa ibu mengarahkan anak untuk berperilaku sportif?

Jawaban:

Kalau saya akan memberi pengarahan perilaku sportif kepada anak biasanya sih sebelum pembelajaran dengan cara permainan

11. Seperti apa arahan yang ibu lakukan agar anak dapat berperilaku sportif?

Jawaban:

Ya, seperti tidak boleh menangis jika kalah dalam permainan/perlombaan, kemudian memberi pengarahan juga bahwa dalam permainan tidak mungkin harus menang semuanya dan mengarahkan kepada kelompok yang menang untuk tidak mengejek tim yang kalah dalam bermain.

12. Apakah Ibu pernah mendapati anak didik yang tidak menjaga kebersihan diri dengan baik?

Jawaban:

Iya, sering kok mendapati anak-anak yang kurang menjaga kebersihan dirinya sendiri, seperti gigi tidak digosok, kuku hitam dan panjang dan lain sebagainya.

13. Bagaimana cara Ibu dalam mengarahkan anak untuk berperilaku selalu menjaga kebersihan dirinya?

Jawaban:

Ya dengan cara mengarahkan agar nanti sepulang sekolah mau membersihkan gigi misalnya dan juga memotong kuku jika kukunya panjang, ya itu saja sih mengarahkannya.

14. Apa yang ibu lakukan apabila mendapati ada anak yang tidak mau menjaga kebersihan lingkungannya?

Jawaban:

Selalu dan selalu memberi pengarahan tanpa merasa bosan

15. Menurut ibu apa ada cara tertentu dalam mengarahkan anak agar mau menjaga kebersihan lingkungan?

Jawaban:

Caranya sih kalau jadi seorang guru yang perannya sebagai pembimbing ya itu senantiasa memberi pengarahan untuk ikut menjaga kebersihan lingkungan disekitarnya seperti lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan melakukan pengarahan kepada anak didik untuk membuang sampah pada tempatnya, *toilet training* dan lain sebagainya.

16. Apa yang ibu lakukan apabila mendapati anak-anak didik yang tidak berperilaku toleransi di sekolah?

Jawaban:

Ya itu mengarahkan kepada anak didik untuk bersikap toleransi kepada semua orang yang berbeda dengan dirinya, misalnya memberi arahan untuk tidak mengejek ataupun mencela anak yang lain agamanya dengan dirinya, teman yang bukan dari kalangan orang kaya, senantiasa mengarahkan anak-anak untuk tidak mengejek teman yang tidak dapat melakukan apa yang dia bisa lakukan, dan lain sebagainya.

17. Sebagai guru yang perannya sebagai pelatih, bagaimana ibu menerapkan peran tersebut pada anak agar selalu berperilaku jujur?

Jawaban:

Ya mulai dari pembiasaan berperilaku jujur dalam keadaan apapun, mulai dari perilaku saya sendiri.

18. Apakah Ibu merasakan kesulitan saat melatih anak untuk berperilaku jujur?

Jawaban:

Tidak juga sih, karena anak-anak masih kecil, jadi cuma perlu diulang-ulangi saja.

19. Apa yang Ibu lakukan agar anak terbiasa berperilaku penolong?

Jawaban:

Agar anak terbiasa berperilaku penolong ya, dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan kegiatan tolong-menolong baik saat proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran misalnya membiasakan anak untuk menolong temannya dengan meminjamkan salah satu alat tulis yang tidak dimiliki temannya, memberikan tugas kelompok, sehingga secara tidak sadar mereka saling tolong menolong dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.

20. Apa saja yang Ibu lakukan agar anak terbiasa berperilaku sopan dan hormat?

Jawaban:

Kalau untuk pembiasaan, saya membiasakan perilaku sopan dan hormat kepada anak dalam hal tutur kata dan tindakannya sehari-hari.

21. Bagaimana cara Ibu untuk melatih anak agar terbiasa berperilaku sopan dan hormat?

Jawaban:

Nah kalau saya membiasakan anak-anak untuk bersikap sopan dengan menyalami guru ketika akan masuk sekolah, dimana sebelumnya para guru berdiri digerbang menyambut anak didik.

22. Bagaimana cara Ibu untuk melatih anak agar terbiasa berperilaku sportif?

Jawaban:

Kalau perilaku sportif, saya awali dengan cara memahami karakter anak itu kemudian pendekatan kepada anak setelah itu melakukan pembiasaan-pembiasaan anak untuk tenang dan menerima jika mengalami kekalahan dalam sebuah permainan

23. Apa langkah yang Ibu lakukan agar anak terbiasa berperilaku menjaga kebersihan diri dan lingkungannya?

Jawaban:

Untuk peran saya ini sebagai pelatih dalam menanamkan moral anak untuk menjaga kebersihan diri, dan lingkungan, saya memulai dari membiasakan anak-anak untuk melakukan *toilet training* setiap hari ketika disekolah dan berkoordinasi dengan orang tua untuk membiasakan anak *toilet training* dirumah, kemudian saya membiasakan memeriksa kebersihan kuku dan gigi anak paling tidak seminggu sekali

24. Apa saja yang Ibu lakukan agar anak terbiasa berperilaku toleransi dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban:

Saya juga membiasakan anak-anak untuk berperilaku toleransi disekolah seperti tidak mengejek teman yang berbeda cara berdo'a karena berbeda agama.

Pertemuan Ke-4

Hari/Tgl. : Jum'at, 29 Oktober 2021
Nama Responden : Suharni, S.Pd
Jabatan : Guru Kelas Kelompok B TK Lestari
Usia : 53 Tahun
Alamat : Desa Sri Katon Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah

Pertanyaan:

25. Bagaimana cara Ibu memotivasi anak untuk selalu berbuat jujur?

Jawaban:

Saya selaku guru sebagai motivator, saya menerapkannya dalam membiasakan perilaku jujur pada anak memberikan dorongan atau motivasi kepada anak baik memberikan pujian terhadap perilaku yang mereka tunjukkan.

26. Bagaimana cara Ibu memotivasi anak untuk selalu berperilaku penolong?

Jawaban:

Memotivasi melalui cerita-cerita

27. Bagaimana cara Ibu memotivasi anak untuk selalu berperilaku sopan?

Jawaban:

Memberikan dorongan agar selalu berperilaku sopan

28. Bagaimana cara Ibu memotivasi anak untuk selalu berperilaku hormat?

Jawaban:

Memberikan dorongan atau memotivasi melalui pujian dari perilaku yang ditunjukkannya

29. Bagaimana cara Ibu memotivasi anak untuk selalu berperilaku sportif?

Jawaban:

Saya memberi motivasi melalui cerita-cerita tentang perilaku-perilaku sportif, sehingga dari cerita tersebut saya menyampaikan intisaryanya sehingga anak termotivasi untuk mengikuti perilaku tersebut

30. Bagaimana cara Ibu memotivasi anak untuk selalu berperilaku menjaga kebersihan diri?

Jawaban:

Sama, saya memberikan motivasi melalui pujian dan cerita-cerita

31. Bagaimana cara Ibu memotivasi anak untuk selalu berperilaku menjaga kebersihan lingkungan?

32. Bagaimana cara Ibu memotivasi anak untuk selalu berperilaku toleransi?

Jawaban:

Memberi dorongan agar tidak mengganggu teman yang berbeda cara dalam berdo'a ataupun hal-hal lain yang berbeda dengan apa yang menjadi kebiasaan mereka terhadap teman-temannya.

33. Apakah Ibu dalam memotivasi anak diperlakukan dengan sama atau disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing anak?

Jawaban:

Dan proses memotivasi dengan cara mendorong anak untuk berperilaku tersebut perlakuannya saya samakan dengan antara anak yang satu dengan yang lainnya, artinya tidak ada pembedaan/perlakuan tertentu kepada anak atau istilahnya pilih kasih ya.

34. Apakah setiap hari Ibu ada memberikan contoh kepada anak tentang perilaku jujur, penolong, sopan, sikap hormat, sportif, kebersihan diri dan lingkungan serta perilaku sportif kepada anak?

Jawaban:

Agar dapat menanamkan norma (perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi) pada anak, saya memberikan berbagai contoh-contoh walaupun tidak setiap hari juga sih. Contoh-contoh tersebut saya berikan mulai dari tindakan saya sendiri yakni selalu mencontohkan berperilaku jujur dalam keadaan apapun dan dimanapun, memberikan pertolongan kepada sesama guru ataupun kepada anak didik yang mengalami kesulitan, terus mencontohkan perilaku sopan dengan mengucapkan kata-kata yang baik kepada sesama guru didepan anak-anak dan juga kepada anak-anak itu sendiri terutama disaat pembelajaran, mencontohkan perilaku hormat dengan cara mengawali pembicaraan dengan kata maaf, terus tidak lewat didepan orang dengan seenaknya, terus mencontohkan membuang sampah pada tempatnya, dan selalu berpakaian rapi, bersih dan sopan

35. Apakah Ibu menggunakan alat/media tertentu dalam mencontohkan perilaku jujur, penolong, sopan, sikap hormat, sportif, kebersihan diri dan lingkungan serta perilaku sportif kepada anak?

Jawaban:

Kadang-kadang juga saya memberikan contoh-contoh melalui media gambar yang menarik dan melalui cerita-cerita bergambar.

36. Peran Ibu sebagai evaluator, bagaimana cara Ibu dalam menilai moral pada anak usia dini disini?

Jawaban:

Cara menilai moral anak usia dini yang saya lakukan adalah berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam RPPM dan RPPH yang telah disusun dan ditetapkan oleh manajemen sekolah seperti melalui catatan anekdot, penilaian dengan format daftar ceklist.

37. Apakah ada alat evaluasi tertentu dalam menilai perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi pada anak?

Jawaban:

Ya, itu tadi catatan anekdot dan penilaian dengan format daftar ceklis.

38. Apakah Ibu menentukan kriteria tertentu dalam menilai perilaku/moral pada anak usia dini?

Jawaban:

Iya tentu, format penilaian tersebut telah disertai juga dengan beberapa kriteria-kriteria tertentu seperti mulai berkembang ataupun berkembang sesuai harapan dan masih banyak lagi yang lainnya. Penilaian tersebut direkapnya dalam sebuah raport yang nantinya disampaikan kepada orang tua masing-masing siswa sebagai pedoman kerjasama anatar guru dan orang tua untuk melakukan tindakan lanjutan bagi anak-anak

Pertemuan Ke-5

Hari/Tgl. : Senin, 08 November 2021
Nama Responden : Sri Rohani
Jabatan : Guru Pendamping Kelompok B TK Lestari
Usia : 34 Tahun
Alamat : Desa Sri Katon Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah

Pertanyaan:

25. Bagaimana cara Ibu memotivasi anak untuk selalu berbuat jujur?

Jawaban:

Saya kan berperan sebagai motivator artinya memberi motivasi anak dengan memberi hadiah atau pujian terhadap perilaku jujur yang mereka tunjukkan

26. Bagaimana cara Ibu memotivasi anak untuk selalu berperilaku penolong?

Jawaban:

Memberikan rangsangan melalui kegiatan/ aktifitas yang disukai oleh anak, seperti bermain outbond diluar kelas atau bermain permainan yang disukainya

27. Bagaimana cara Ibu memotivasi anak untuk selalu berperilaku sopan?

Jawaban:

Memberikan dorongan agar selalu berperilaku sopan

28. Bagaimana cara Ibu memotivasi anak untuk selalu berperilaku hormat?

Jawaban:

Memberikan dorongan atau memotivasi melalui pujian dari perilaku yang ditunjukkannya

29. Bagaimana cara Ibu memotivasi anak untuk selalu berperilaku sportif?

Jawaban:

Memberikan motivasi untuk mendapatkan bintang atas perilaku sportifnya

30. Bagaimana cara Ibu memotivasi anak untuk selalu berperilaku menjaga kebersihan diri?

Jawaban:

Sama, saya memberikan motivasi melalui pujian dan cerita-cerita

31. Bagaimana cara Ibu memotivasi anak untuk selalu berperilaku menjaga kebersihan lingkungan?**32. Bagaimana cara Ibu memotivasi anak untuk selalu berperilaku toleransi?**

Jawaban:

Memberi dorongan agar tidak mengganggu teman yang berbeda cara dalam berdo'a ataupun hal-hal lain yang berbeda dengan apa yang menjadi kebiasaan mereka terhadap teman-temannya.

33. Apakah Ibu dalam memotivasi anak diperlakukan dengan sama atau disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing anak?

Jawaban:

Untuk perlakuannya, saya tidak beda-bedakan dengan melihat status dari anak tersebut akan tetapi saya memperlakukan berdasarkan situasinya dan kondisi masing-masing anak, kan karakter setiap anak kan berbeda-beda.

34. Apakah setiap hari Ibu ada memberikan contoh kepada anak tentang perilaku jujur, penolong, sopan, sikap hormat, sportif, kebersihan diri dan lingkungan serta perilaku sportif kepada anak?

Jawaban:

Kalau memberikan contoh kepada anak si sepertinya hampir setiap hari meskipun contoh tentang perilaku yang berbeda-beda baik yang sudah terprogram dalam RPPM dan RPPH ataupun yang tidak terprogram dalam artian spontanitas, namun selalu saya usahakan agar anak terinspirasi kemudian menirunya, karena anak usia merupakan masa yang suka meniru-niru apalagi meniru orang yang dikaguminya..

35. Apakah Ibu menggunakan alat/media tertentu dalam mencontohkan perilaku jujur, penolong, sopan, sikap hormat, sportif, kebersihan diri dan lingkungan serta perilaku sportif kepada anak?

Jawaban:

Selain dari contoh saya sendiri, saya juga terkadang memberikan contoh melalui gambar-gambar ataupun cerita bergambar

36. Peran Ibu sebagai evaluator, bagaimana cara Ibu dalam menilai moral pada anak usia dini disini?

Jawaban:

Begitu ya dek, menurut saya menilai moral anak sama seperti penilaian aspek perkembangan lainnya pada anak didik seperti penilaian bahasa anak, beliau menggunakan alat penilaian seperti format ceklist, penilaian unjuk kerja dan sekali-kali dengan catatan anekdot tentang perilaku anak yang dilakukan secara tiba-tiba.

37. Apakah ada alat evaluasi tertentu dalam menilai perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi pada anak?

Jawaban:

Ya, itu tadi alat penilaian seperti format ceklist, penilaian unjuk kerja dan sekali-kali dengan catatan anekdot tentang perilaku anak yang dilakukan secara tiba-tiba.

38. Apakah Ibu menentukan kriteria tertentu dalam menilai perilaku/moral pada anak usia dini?

Jawaban:

Iya, format penilaian tersebut telah disertai juga dengan beberapa kriteria-kriteria tertentu.

Pertemuan Ke-6

Hari/Tgl. : Rabu, 10 November 2021

Nama Responden : Suharni, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas Kelompok B TK Lestari

Usia : 53 Tahun

Alamat : Desa Sri Katon Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah

Pertanyaan:

39. Menurut Ibu, karakter anak yang bagaimana dapat menjadi salah satu penghambat dalam menanamkan moral?

Jawaban:

Menurut saya karakter anak merupakan salah satu kendala bagi saya dalam menanamkan moral pada anak. Adanya keberagaman karakter yang ada pada diri anak seperti anak yang cenderung pendiam, terlalu aktif atau hiperaktif sulit untuk menanamkan norma apalagi yang menurutnya baru dalam kehidupannya. Anak yang cenderung pendiam, saya sulit untuk membedakan apakah ia mengikuti arahan karena untuk diajak bercakap-cakap juga respon sia anak hanya diam ataupun hanya sekedar mengangguk atau menggeleng saja, dan kalau anak yang aktif/hiperaktif, mereka tidak bisa hanya dengan arahan ataupun pemberian contoh saja dan tidak dapat dilakukan hanya sekali-kali tetapi harus dengan dorongan ataupun pemberian motivasi yang benar-benar sesuai dengan yang dia minati dan dengan intensitas yang terbilang sering sehingga waktu yang terpakai hanya untuk mengurus satu anak saja cukup memakan waktu dan tenaga yang banyak, sedangkan kita harus memperhatikan anak-anak yang lainnya.

40. Menurut Ibu, apakah kesehatan anak dapat menjadi salah satu penghambat dalam menanamkan moral pada anak usia dini?

Jawaban:

Tidak juga

41. Menurut Ibu, apa yang menjadi kendala dalam penanaman moral anak di lingkungan keluarga?

Jawaban:

Menurut saya sih, kendala dari lingkungan keluarga anak didik lebih ke pola asuh orang tuanya di rumah, sehingga tingkah laku anak-anak saat dirumah terbawa-bawa di sekolah, misalnya anak yang pendiam, karena mungkin di rumah dia banyak mendapatkan larangan-larangan dari orang tua, terus ada anak yang suka menang sendiri dan tidak suka berbagi mungkin dari keluarganya tidak diberikan contoh untuk terbiasa berbagi kepada orang lain atau mungkin si anak merupakan anak tunggal, sehingga anak tidak terbiasa berbagi dengan orang lain.

42. Menurut Ibu, hal apa yang menjadi kendala dalam penanaman moral anak di lingkungan sekolah?

Jawaban:

Kalau dari lingkungan sekolah sih tidak ada ya

43. Menurut Ibu, hal apa yang menjadi kendala dalam penanaman moral anak di lingkungan masyarakat?

Jawaban:

Tapi kalau dari lingkungan masyarakat sedikit banyaknya memberikan pengaruh terhadap perkembangan moral anak, karena walaupun kita telah mengupayakan menerapkan berbagai peran kita, moral yang baik tidak akan tertanam dengan baik jika tidak didukung dengan lingkungan yang baik pula

44. Apa hal yang paling utama yang menjadi kendala bagi Ibu dalam menanamkan moral pada anak usia dini disini?

Jawaban:

Kalau menurut saya sih dari pihak keluarg, karena keluarga adalah awal pembentukan karakter dan moral anak merupakan tugas anggota keluarga dari anak itu sendiri.

Hari/Tgl. : Rabu, 10 November 2021

Nama Responden : Suharni, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas Kelompok B TK Lestari

Usia : 53 Tahun

Alamat : Desa Sri Katon Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah

Pertanyaan:

39. Menurut Ibu, karakter anak yang bagaimana dapat menjadi s penghambat dalam menanamkan moral?

Jawaban:

Kalau menurut saya sih iya mbak, karakter anak itu sangat mempengaruhi dalam penanaman moral pada anak, karena karakter setiap anak kan berbeda-beda, jadi untuk penanganannyapun berbeda juga

40. Menurut Ibu, apakah kesehatan anak dapat menjadi salah satu penghambat dalam menanamkan moral pada anak usia dini?

Jawaban:

Kemudian kalau kesehatan atau kondisi fisik anak juga berpengaruh walaupun tidak terlalu sih, karna Alhamdulillah sejauh ini anak-anak didik disini tidak ada yang memiliki kelainan fisik, kecuali kalau kondisinya yang sedang sakit, jadi kita juga dapat memaklumi perilaku yang ditunjukkannya mungkin sebagai pelampiasan rasa tidak enak yang dialaminya saja seperti anak menangis ataupun marah-marah kepada teman-temannya sendiri tetapi tidak mau meminta maaf, jadi saya hanya memakluminya dan memberi pengarahan kepada anak yang lain untuk tidak mengganggunya saja, seperti itu aja sih mbak kendala yang saya rasakan

41. Menurut Ibu, apa yang menjadi kendala dalam penanaman moral anak di lingkungan keluarga?

Jawaban:

Kalau menurut saya, kendala yang berasal dari dari lingkungan keluarga sepertinya lebih ke cara didikan yang diterapkan orang tua di rumah terhadap anak-anaknya

42. Menurut Ibu, hal apa yang menjadi kendala dalam penanaman moral anak di lingkungan sekolah?

Jawaban:

Sejauh ini belum ada ada.

43. Menurut Ibu, hal apa yang menjadi kendala dalam penanaman moral anak di lingkungan masyarakat?

Jawaban:

Hal yang menjadi kendala kalau dari lingkungan masyarakat, beliau mengatakan bahwa lingkungan masyarakat menjadi pembentuk kedua atas moral anak, jadi baik buruknya moral anak sangat tergantung pada kondisi lingkungan tempat tinggal anak didik itu sendiri.

44. Apa hal yang paling utama yang menjadi kendala bagi Ibu dalam menanamkan moral pada anak usia dini disini?

Jawaban:

Kalau menurut saya ya mbak, hal yang paling utama menjadi kendalanya dalam menanamkan moral kepada anak, adalah pihak keluarga, karena menurutnya keluarga merupakan pembentukan karakter dan moral anak, da baik buruknya didikan moral yang ada di keluarga.

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

No	Objek Yang Diamati	Keterangan		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Proses pemberian bimbingan/arahan guru pada anak dalam proses penanaman moral (perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi) anak usia dini			
2.	Peran guru sebagai pelatih dalam proses penanaman moral (perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi) anak usia dini			
3.	Peran guru sebagai motivator dalam proses penanaman moral (perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi) anak usia dini			
4.	Peran guru sebagai inspirator dalam proses penanaman moral (perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi) anak usia dini			
5.	Peran guru sebagai evaluator dalam proses penanaman moral (perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi) anak usia dini			
6.	Kendala-kendala yang dialami guru dalam menanamkan moral (perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi) anak usia dini			
7.	Keadaan sarana dan prasarana pembelajaran pada anak usia dini di sekolah			

Bengkulu, November 2021
Observer

Yulia Armiati
NIM. 1711250080



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT PENUNJUKAN

Nomor 033 /In.11/F.II/PP.00.9/1/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Evi Silva Nirwana, M.Pd
 NIP : 197702182007012018
 Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Ahmad Syarifin, M.Ag
 NIP : 198006162015031003
 Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Yulia Armiati
 NIM : 1711250080
 Judul : Analisis Tumbuh Kembang Anak (0-3 Tahun) di Posyandu Makarti Desa Pekik Nyarin Blok III Bengkulu Tengah

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
 Pada tanggal : 3 Januari 2021
 Dekan,

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fattah, Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171
 Bengkulu

SURAT PERNYATAAN

PERGANTIAN PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Armiami
 Nim : 1711250080
 Judul Proposal skripsi awal : Analisis Tumbuh Kembang Anak (0-3) Di
 Posyandu Makarti Desa Pekik Nyaring Blok
 III Bengkulu Tengah.

Judul proposal skripsi ini diganti : Peran kader posyandu terhadap tumbuh
 kembang anak usia dini di desa Pekik
 Nyaring blok III Bengkulu Tengah.

: Peran Guru Paud Dalam Penanaman Moral
 Anak Usia Dini Di Kelompok B Taman
 Kanak-Kanak Lestari Desa Srikaton Kec.
 Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah.

Bengkulu, 2021

Yulia Armiami
NIM. 1711250080

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Evi Silva Nirwana M.Pd
NIP. 197702182007012018

Pembimbing II

Ahmad Syarifin, MAg.
NIP. 198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yulia Armiati
NIM : 1711250080

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Yulia Armiati

NIM : 1711250080

**Judul : Peran Guru Paud Dalam Penanaman Moral Anak Usia
Dini Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Lestari Desa
Srikaton Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 2022

Pembimbing I

Dr. Evi Silva Nirwana, M.Pd
NIP.197702182007012018

Pembimbing II

Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP.1980612015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I dan Pembimbing II, menyatakan Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Yulia Armiati
NIM : 1711260080
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Paud Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Lestari Desa Srikaton Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah” ini telah dibimbing, diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, Skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk Ujian Munaqasyah (Skripsi).

Bengkulu, Februari 2022

Pembimbing I

Dr. Evi Silva Nirwana, M.Pd.
NIP.197702182007012018

Pembimbing II

Ahmad Svarifin, M.Ag
NIP. 1980612015031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171 - 51276 Fax. (0736) 51172 Bengkulu

DAFTAR HADIR
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

No	NAMA MAHASISWA/NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	Yulia Armiati	Peran Guru PAUD Islam Peningkatan moral anak usia dini kelompok 6 Tahun Kanak-Kanak Lei tau desa Cretator Kecamatan Desa Kali-Bengkulu Kota	1. Dr. Evi Silvia Nirwana, N.Pd 2. Ahmad Syarifin, M. Ag	

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Fatma Syafiq	198510202011012011	
2.	Sinta Aguminiati	198408302019032005	

SARAN-SARAN

1.	Penyeminar I : <ul style="list-style-type: none"> - teori tentang moral lebih jelas, daripada teori ttg penanaman Agama anak. - Urutan primer dan sekunder & pembah: kesmi saran!
2.	Penyeminar II : <ul style="list-style-type: none"> - Revisi sesuai saran pembimbing penyeminar - Perbaiki sistematika penulisan

AUDIEN

NO	NAMA AUDIEN			
	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.	Ayu Iestari		4.	
2.	MEY Hartati		5.	
3.	Jenita Doli P.		6.	

Tembusan

- 1 Dosen Penyeminar I dan Penyeminar II
- 2 Pengelola Prodi
- 3 Subbag Prodi
- 4 Pengelola data Umum
- 5 Yang Bersangkutan

Bengkulu, 2021
 Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
 NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736)51276,51171 Fax (0736)51171 Bengkulu

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdri. Yulia Armiati

NIM : 1711250080

Kepada.

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya. Maka kami selaku

Dosen Penyeminar berpendapat bahwa Proposal Skripsi Sdri:

Nama : Yulia Armiati

NIM : 1711250080

Judul : Peran Guru Paud Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini Di Kelompok B
 Taman Kanak-Kanak Lestari Desa Srikaton Kec. Pondok Kelapa Kab.
 Bengkulu Tengah.

Setelah diperbaiki sesuai saran-saran Tim Penyeminar, maka Proposal Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk diajukan Surat Izin Penelitian. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih .

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Penyeminar I

Fatrica Svafri M.Pd.I
 NIP.1985102020111012011

Bengkulu, 2021

Penyeminar II

Sinta Agusmiati M.Pd
 NIP.198408302019032005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PENYEMINAR

Proposal skripsi atas nama: Yulia Armiati, NIM: 1711250080, Dengan judul “**Peran Guru Paud Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Lestari Desa Srikaton Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah**” ini telah diseminarkan oleh Tim Penyeminar pada:


Hari Tanggal : Senin, 23 Agustus 2021

Waktu : 09.00 WIB s.d Selesai

Setelah diperbaiki sesuai dengan saran-saran Tim Penyeminar, maka Proposal Skripsi dinyatakan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk diajukan Surat Izin Penelitian.

Bengkulu, 2021

Penyeminar I


Fatrica Syafri M.Pd.I
 NIP.198510202011012011

Penyeminar II


Sinta Agusmiati M.Pd
 NIP.198408302019032005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT TUGAS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 Nomor : 0089 /In.11/F.II/PP.009/1/2021
 Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Yulia Armiati
 NIM : 1711250080
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PIAUD

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1	Wira Hadi Kusuma, M.Si	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-qur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An-Naas)
2	Fatrica Syafri, M.Pd.I	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan anak/pendidikan anak] 2. Kemampuan memahami konsep dasar PAUD 3. Kemampuan memahami perkembangan AUD 4. Kemampuan memahami kurikulum PAUD 5. Kemampuan memahami media pembelajaran AUD 6. Kemampuan memahami evaluasi perkembangan/ assesment AUD
3	Deni Febrini, M.Pd	Kompetensi keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan system pendidikan Nasional\ 2. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan (kepribadian, profesional, pedagogik, sosial) 3. Kemampuan memahami etika profesi guru\ Kemampuan memahami kurikulum, silabus, RPP, desain pembelajaran, metodologi penelitian, media pembelajaran, dan sistem evaluasi pembelajaran

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
 3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 5 Januari 2021
 Dekan,


 Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Tembusan :
 Yth, Wakil Rektor 1



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 4411 / In.11/F.II/TL.00/10/2021 14 Oktober 2021
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Taman Kanak-kanak Lestari Desa Srikaton Kecamatan Pondok Kelapa
Di -
Kabupaten Bengkulu Tengah

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul **"Peran Guru PAUD dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini di Kelompok B Taman Kanak-kanak Lestari Desa Srikaton Kec. Pondok Kelapa kab. Bengkulu Tengah"**

Nama : Yulia Armiami
NIM : 1711250080
Prodi : PIAUD
Tempat Penelitian : Taman Kanak-kanak Lestari Desa Srikaton
Waktu Penelitian : 16 Oktober s/d 13 November 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Plt Dekan,

✶ Zubaedi

✶



**PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU TENGAH
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
TAMAN KANAK-KANAK "LESTARI"**

Alamat : Jln. Lingkar Blok Srikaton Dusun 4 Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah



SURAT KETERANGAN

421.1/072/X/TKL/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Lestari Desa Srikaton Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah, Menerangkabn Bahwa

Nama : Yulia Armiami
NIM : 1711250080
Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah / IANIN Bengkulu

Yang bersangkutan telah diizinkan untuk melaksanakan penelitian skripsi di TK Lestari Desa Srikaton Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah dengan judul penelitian : **Peran Guru Paud Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Lestari Desa Srikaton Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Srikaton, Oktober 2021

Kepala Sekolah

Sadinah, S.Pd

NIP. 19660615 200604 2 005



**PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU TENGAH
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
TAMAN KANAK-KANAK "LESTARI"**

Alamat : Jln. Lingkar Blok Srikaton Dusun 4 Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah



SURAT KETERANGAN

421.1/072/X/TKL/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kelapa Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Lestari Desa Srikaton Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah, Menerangkan Bahwa :

Nama : Yulia Armiami
NIM : 1711250080
Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah / IAIN Bengkulu

Benar yang bersangkutan namanya di atas telah melaksanakan penelitian di TK Lestari Desa Srikaton Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah dari tanggal 16 Oktober s.d 13 November 2021

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Srikaton, November 2021

Kepala Sekolah



Sadinah, S.Pd

NIP. 19660615 200604 2 005



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736)

51171

Nama Mahasiswa : Yulia Armiami

Pembimbing I/II : Dr. Evi Silva Nirwana, M.Pd

NIM : 1711250080

Judul Skripsi : Peran Guru Paud Dalam

Jurusan : Tarbiyah

Penanaman Moral Anak Usia Dini Di Kelompok B

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Taman Kanak-Kanak Lestari Desa Srikaton

Kec.Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	15/2021 6	Proposal	- state of the art - novelty	
2	18/2021 6	Proposal	- state of the art - novelty - catatan anekdot	
3.	21/2021 6	Proposal	- Bab II	
4.	12/2021 7	Proposal	Acc	

Mengetahui
Dekan

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 196903081996031001

Bengkulu,

Pembimbing I / II

(Dr. Evi Silva Nirwana, M.Pd)
NIP. 197702182007012018




**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

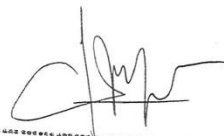
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : JULIA ARMIATI Pembimbing I/II : Ahmad Syarifin M.Ag
 NIM : 1711250080 Judul Skripsi : peran kader Posyandu terhadap
 urusan : TARBIYAH & TADRI tumbuh kembang anak usia
 rodi : PIACID dini di desa petik nyaring blot 3 Darau

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	18/21 03	proposal	- Identifikasi & problematisasi - masalah & batasan - metodologi kebidanan	f.
	19/21 4	proposal	- Struktur & format pedoman skripsi - metodologi kebidanan	f.
	14/21 4	proposal	- Struktur & pedoman skripsi - metodologi kebidanan	f.
	21/21 4	proposal	- pengecepan metode - pengisian kebidanan & literatur	f.

Mengetahui

 haedi, M.Ag, M.Pd
 16903081996031005

Bengkulu, ..
 Pembimbing I/II

 NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Tulia Armia Pembimbing I/II : Ahmad Syarifin, M.Ag
 NIM : 191250080 Judul Skripsi : Peran kader Posyandu
 Jurusan : Tarbiyah Terhadap Tumbuh kembang Anak Ura
 Program Studi : Pendidikan Islam anak Diin Di Posyandu makarti Desa Pakir Muring
 ura Din kec. Pandor kelapa kab. Bengkulu Tengah

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
5	23/4 2021	PROPOSAL	Instrumen Penelitian	
6	28/01 /4		ACC & dilanjutka ke pembimbing I	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19690308 199603 1 005

Bengkulu, 22/04/2021
Pembimbing I/II



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736)
51171

Nama Mahasiswa : Yulia Armiati

Pembimbing I/II : Dr. Evi Silva Nirwana, M.Pd

NIM : 1711250080

Judul Skripsi : Peran Guru Paud Dalam

Jurusan : Tarbiyah

Penanaman Moral Anak Usia Dini Di Kelompok B

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Taman Kanak-Kanak Lestari Desa Srikaton

Kec.Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	Kamis, 6 Januari 2022	SKRIPSI	- Bab IV & Bab V - Kisi-kisi wawancara	
2.	Senin, 10 Januari 2022	SKRIPSI	- Perbaiki, Bab IV & Bab V - Perbaiki, kisi-kisi wawancara.	
3.	Kamis, 27 Januari 2022	Skripsi	- Perbaiki Bab IV	
4.	Kamis, 03 Februari	ACC UJIAN SKRIPSI		

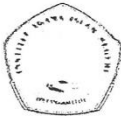
Mengetahui
Dekan

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 196903081996031001

Bengkulu,.....

Pembimbing I / II

(Dr. Evi Silva Nirwana, M.Pd)
NIP. 197702182007012018



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARRIYAH DAN TADRIS
 Alamat : Jl. Raden Fatah Pager Dewa, Bengkulu

Nama Mahasiswa : Yulia Armiati

NIM : 1711250080

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I/II : Ahmad Syarifin, M.Ag

Judul Skripsi : Peran Guru Paud Dalam

Penanaman Moral Anak Usia Dini Di Kefompok B

Taman Kanak-Kanak Lestari Desa Srikaton

Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1	2/21 /12	Skripsi	- Penulisan - Narasi Hasil Penelitian - Abstrak	f.
2	10/21 /12	Skripsi	- Abstrak - Narasi Hasil Penelitian - Penulisan	f.
3	22/21 /12	Draf skripsi	- Hasil studi & teori & indikator. - syarikat moral - tips, pembahasan & lampiran	f.
4	31/21 /12	Draf skripsi	ACC & lampiran Kerangka	f.

Mengetahui
Dekan

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 196903081996031001

Bengkulu, 31 Desember 2021

Pembimbing I / II

(Ahmad Syarifin, M.Ag)
NIP. 198006162015031003



10	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
11	id.123dok.com Internet Source	<1 %
12	ejournal.unib.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
14	adoc.pub Internet Source	<1 %
15	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
16	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	<1 %
18	docobook.com Internet Source	<1 %
19	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
20	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to Universitas Islam Lamongan	

	Student Paper	<1 %
22	core.ac.uk Internet Source	<1 %
23	jurnal.iain-bone.ac.id Internet Source	<1 %
24	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
25	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	<1 %
26	proceeding.semnaslp3m.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
27	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
29	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
30	docplayer.info Internet Source	<1 %
31	redactione.blogspot.com Internet Source	<1 %

32	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
33	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
34	Nugraha Fadhlani. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini", Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam, 2021 Publication	<1 %
35	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
36	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
37	akrabjuara.com Internet Source	<1 %
38	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
39	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
40	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
41	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
42	usaha-yetri.github.io Internet Source	<1 %

43	123dok.com Internet Source	<1 %
44	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1 %
45	ejurnal-mapalus-unima.ac.id Internet Source	<1 %
46	www.tintapendidikanindonesia.com Internet Source	<1 %
47	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %
48	media.neliti.com Internet Source	<1 %
49	Putri Hana Pebriana. "Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2017 Publication	<1 %
50	paj.upnjatim.ac.id Internet Source	<1 %
51	Alya Adelia Safrina Putri Yunus, Muhammad Thamrin Hidayat, Muhammad Sukron Djazilan, Akhwani Akhwani. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap	<1 %

Kinerja Guru Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021

Publication

52	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	<1 %
53	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
54	Submitted to Universitas Negeri Malang Student Paper	<1 %
55	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1 %
56	conference.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
57	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
58	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
59	Submitted to Gachon University Student Paper	<1 %
60	inilahnews.github.io Internet Source	<1 %
61	jurnal.unma.ac.id Internet Source	<1 %

ramabie.com

62	Internet Source	<1 %
63	www.takey.com Internet Source	<1 %
64	Vista Firda Sari. "PENGEMBANGAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN AKADEMIK", At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 2021 Publication	<1 %
65	ahadiest.blogspot.com Internet Source	<1 %
66	journal.stkipsubang.ac.id Internet Source	<1 %
67	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
68	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
69	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
70	vhivacom.blogspot.com Internet Source	<1 %
71	www.scribd.com Internet Source	<1 %

72	Sumiyati S. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perilaku Berbicara Santun Anak Usia Dini di RT 04/RW 02 Desa Kajen Margoyoso Pati", <i>Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education</i> , 2020 Publication	<1 %
73	anzdoc.com Internet Source	<1 %
74	delasri.wordpress.com Internet Source	<1 %
75	ediwaluyo.blogspot.com Internet Source	<1 %
76	faperta.unib.ac.id Internet Source	<1 %
77	file.tkplb.net Internet Source	<1 %
78	saintif.com Internet Source	<1 %
79	www.warta86.com Internet Source	<1 %
80	zadoco.site Internet Source	<1 %
81	dina27nadifah.wordpress.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Bengkulu, 7 Februari 2022

Koord. Prodi PAUD



Elia Elia, M.Pd.

Lampiran 5

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Peneliti wawancara dengan Ibu Sadinah, S.Pd,



Gambar 2. Peneliti wawancara dengan Ibu Suharni, S.Pd,



Gambar 3. Peneliti wawancara dengan Ibu Sri Rohani



Gambar 4. Siswa melakukan kegiatan sholat dhuha



Gambar 5. Siswa berdoa dan zikir setelah selesai sholat dhuha



Gambar 6. Siswa melakukan kegiatan doa sebelum makan

Lampiran 6

HASIL PENILAIAN DENGAN CATATAN ANEKDOT


CATATAN ANEKDOT TK LESTARI


Usia/Kelas : 5-6 Tahun / B
 Tanggal : 16 November 2020
 Nama Guru : Sri Rohani

Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa/Perilaku
Faiz	Ruang kelas	09:30	Tiba-tiba faiz memegang pundak bu guru sambil memijit-mijit pundak bu guru sambil berkata capek bu guru
Arkana	Halaman sekolah	10:00	Hari ini arkana menangis karena terjatuh saat bermain
Felix	Ruang kelas	09:00	Pada waktu belajar tiba-tiba felix keluar kelas pergi ke warung membeli jajan sendiri
Jasmin	Halaman sekolah	07:00	Jasmin turun dari motor bundanya, mukanya marah, merengut
Ridho	Ruang kelas	08:05	Hari ini ridho bermain sendiri saat bu guru sedang menerangkan pembelajaran
Ais	Ruang kelas	10:00	Ais membuka bekalnya ais membawa roti kemudian membagikan roti yang dia bawa ais membagikan roti kepada jasmine

Naufal	Ruang kelas	08:43	Hari ini naufal mewarnai gambar buah jeruk menggunakan cat krayon mewarnai gambar jeruk dengan rapi
Dhani	Ruang kelas	08:00	Dhani terlambat masuk kelas saat bu guru menerangkan pembelajaran dhani tiba-tiba masuk tanpa mengucapkan salam dan dhani tidak menyapa bu guru
Muhammad	Ruang kelas	07:30	Muhammad sudah berani memimpin doa belajar walaupun masih di bantu dengan bu guru
Kiya	Ruang kelas	08:30	Hari ini kiya kurang bersemangat kiya tidak mau bernyanyi bersama-sama
Apri	Ruang kelas	09:25	Hari ini apri menggantung tugas temannya
Govinda	Depan kelas	09:30	Govinda ada waktu jam pelajaran dia tidur-tiduran di teras depan kelas
Earlyta	Halaman sekolah	10:20	Hari ini earlyta bermain lar-lari dengan teman-temannya tiba-tiba earlyta terjatuh, lalu kiya memanggil ibu guru dan memberitahu ibu guru bahwa earlyta jatuh
Nadhira	Ruang kelas	09:32	Nadhira sudah berani maju kedepan bernyanyi di depan teman-temannya
Nafisah	Ruang kelas	09:00	Hari ini nafisah sudah lancar membaca iqro
Raihan	Depan kelas	07:30	Hari ini raihan menangis tidak mau ditinggal mamahnya
Rasya	Ruang kelas	08:25	Rasya sudah bisa menulis namanya dengan benar namun rasya masi kesulitan menyebutkan apa saja

Fahmi	Ruang kelas	09:10	angka yang terdapat di dalam namanya
Wanti	Ruang kelas	08:51	Fahmi asyik bercerita dengan teman sebangkunya pada saat mengerjakan tugas yang diberikan bu guru
Yoan	Ruang kelas	08:34	Wanti dapat menggantung dengan rapi lalu wanti menempelkan pada lembar kerjanya sendiri tanpa bantuan bu guru
			Yoan memberikan jawaban dengan kosa kata yang baik tentang macam-macam buah dan warnanya


 Mengetahui
 Kepala Sekolah Tk Lestari
 Sadinah, SPd
 Nip. 196606152006042005


 Guru
 Kelas kelompok B
 Sri Rohani

Lampiran 7

HASIL PENILAIAN DENGAN CHEK LIST

Format Skala Capaian Perkembangan: M311G G.1A.1

Indikator Capaian Perkembangan: 2

Bulan: November

LP	INDIKATOR CAPAIAN PERKEMBANGAN	NAMA ANAK											
		Fair	Artana	Felix	Jasmin	Bidha	Aji	Mouli	Pfani	Qhmad	Eiya	Apri	Gunida
NAM	memperlihatkan dua-dua bentuk melokukan isyarat sesuai dengan namanya (misalnya: dua sebelum memulai dan selama kegiatan)	MB	MB	MB	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
FM	menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan mendorong kasar dan halus	MB	MB	MB	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
KOG	melakukan kegiatan yang menunjukkan untuk membuat objek-objek dari berbagai benda di lingkungan yang berwujud ukuran, pola, warna, bentuk dan ciri-ciri lainnya	MB	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
BNS	menunjukkan bentuk-bentuk simbol (pisa menulis)	MB	MB	MB	BB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
SE	mengambil keputusan dan melakukan pekerjaan secara mandiri	MB	MB	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
SENI	menjaga kerapian dan kebersihan diri	MB	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB

Legenda:
 BB = Belum Berkembang
 MB = Mulai Berkembang
 BSH = Berkembang sesuai Harapan
 BSB = Berkembang Sangat Baik

Format Skala Capaian Perkembangan: M311G G.1A.1

Indikator Capaian Perkembangan: 2

Bulan: November

LP	INDIKATOR CAPAIAN PERKEMBANGAN	NAMA ANAK								
		Edllyn	Nadira	Nafisah	Raihan	Rosja	Patni	Wanti	Yuan	
NAM	memperlihatkan dua-dua bentuk melokukan isyarat sesuai dengan namanya (misalnya: dua sebelum memulai dan selama kegiatan)	MB	MB	MB	MB	BB	MB	MB	MB	
FM	menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan mendorong kasar dan halus	MB	MB	MB	MB	BB	MB	MB	MB	
KOG	melakukan kegiatan yang menunjukkan untuk membuat objek-objek dari berbagai benda di lingkungan yang berwujud ukuran, pola, warna, bentuk dan ciri-ciri lainnya	MB	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	
BNS	menunjukkan bentuk-bentuk simbol (pisa menulis)	MB	MB	MB	BB	BB	MB	MB	MB	
SE	mengambil keputusan dan melakukan pekerjaan secara mandiri	MB	MB	MB	BB	MB	MB	MB	MB	
SENI	menjaga kerapian dan kebersihan diri	MB	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	

Legenda:
 BB = Belum Berkembang
 MB = Mulai Berkembang
 BSH = Berkembang sesuai Harapan
 BSB = Berkembang Sangat Baik